

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**PT PETROSEA Tbk (the "Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama / Name | : | Michael |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta Barat, Jakarta 11410 - Indonesia |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Raya Joglo Perumahan Magnolia 6 Blok K.2 No. 8, RT 008/RW 008, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Presiden Direktur/ President Director |
| 2. | Nama / Name | : | Ruddy Santoso |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta Barat, Jakarta 11410 - Indonesia |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kelapa Kopyor Timur 4/BI.1/17 Kelapa Gading Jakarta Utara |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Direktur Keuangan/ Finance Director |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 2 Maret 2026/ *March 2, 2026*



Michael

Presiden Direktur/ *President Director*

Ruddy Santoso

Direktur Keuangan/ *Finance Director*

Laporan Auditor Independen

No. 00036/2.1460/AU.1/02/1428-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00036/2.1460/AU.1/02/1428-4/1/III/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penurunan nilai *goodwill* PTKMS

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat *goodwill* yang diperoleh dari akuisisi PT Kemilau Mulia Sakti dan entitas anak (PTKMS) adalah sebesar US\$ 18.987 ribu.

Goodwill diisyaratkan untuk penilaian penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai. Manajemen melakukan penilaian atas penurunan nilai *goodwill* dari akuisisi PTKMS dan menentukan jumlah perpulihkan menggunakan model nilai pakai ("VIU") dari unit penghasil kas ("CGU"). Model tersebut melibatkan pertimbangan dan estimasi yang signifikan dari manajemen sehubungan dengan tingkat diskonto dan proyeksi pendapatan.

Mengingat kompleksitas dan sifat penilaian dari pengujian penurunan nilai, manajemen melibatkan penilai eksternal independen untuk mengestimasi VIU dari CGU.

Pengungkapan Grup mengenai *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan proses penilaian penurunan nilai *goodwill*.

Kami menilai ketepatan identifikasi CGU oleh manajemen dan mengevaluasi apakah proses penilaian penurunan nilai telah diterapkan secara konsisten di seluruh CGU.

Kami menilai kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas penilai eksternal independen yang dilibatkan oleh manajemen.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment of *goodwill* PTKMS

As of December 31, 2025, the carrying amount of goodwill arising from the acquisition of PT Kemilau Mulia Sakti and its subsidiary (PTKMS) amounted to US\$ 18,987 thousand.

Goodwill is required to be assessed for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Management performed an impairment assessment on goodwill from the acquisition of PTKMS and determined recoverable amount using the value-in-use ("VIU") model of the cash-generating unit ("CGU"). This model involves significant judgements and estimates from management in respect of discount rate and revenue projection.

Given the complexity and judgement nature of the impairment testing, management engaged an independent external valuer to estimate the VIU of CGU.

The Group's disclosures on impairment of goodwill are set out in Note 15 to the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

We obtained an understanding and evaluated the design and implementation of the Group's relevant controls in respect of goodwill impairment assessment process.

We assessed the appropriateness of the management's identification of the CGU and evaluated whether the impairment assessment process has been applied consistently across the CGU.

We assessed the competence, capability, and objectivity of the independent external valuer engaged by management.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Kami melibatkan tenaga ahli penilaian internal untuk membantu kami dalam menguji asumsi utama yang digunakan oleh spesialis manajemen, khususnya tingkat diskonto.

Kami menilai kewajaran proyeksi arus kas dan membandingkan input utama dengan data historis dan kinerja Grup. Hal ini mencakup analisis *lookback* dan memeriksa akurasi matematis dari perhitungan.

Kami menilai apakah keseluruhan VIU berada dalam kisaran yang dapat diterima dengan melakukan analisis sensitivitas pada hasil penilaian penurunan nilai manajemen.

Kami menilai kesesuaian penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian.

Akuisisi Grup Hafar

Efektif pada tanggal 31 Agustus 2025, entitas anak Perusahaan, PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PEPC), mengakuisisi masing-masing sebesar 51% atas PT Hafar Daya Konstruksi (HDK) dan PT Hafar Daya Samudera dan entitas anak (HDS) (bersama-sama disebut “Grup Hafar”) dengan jumlah harga pembelian sebesar US\$ 24.450 ribu.

Grup telah melibatkan tenaga ahli penilaian independen eksternal untuk membantu mereka dalam eksekusi Alokasi Harga Beli (“PPA”) atas akuisisi Grup Hafar. Pada tanggal akuisisi, keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi dan nilai tercatat aset dan liabilitas terkait telah disesuaikan.

Kami fokus pada hal ini karena materialitas secara kuantitatif dari akuisisi tersebut dan eksekusi PPA yang melibatkan identifikasi aset dan liabilitas yang diakuisisi serta nilai wajarnya, memerlukan penggunaan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan. Pertimbangan dan estimasi signifikan yang terlibat dalam eksekusi PPA terutama berkaitan dengan identifikasi dan penilaian wajar atas aset yang diakuisisi. Oleh karena itu, akuisisi bisnis Grup Hafar telah ditetapkan sebagai hal audit utama.

Pengungkapan Grup mengenai akuisisi Grup Hafar disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian.

We engaged internal valuation expert to assist us in testing certain key assumption used by the management’s specialist, particularly the discount rate.

We assessed the reasonableness of the cash flow projection and compared the key inputs against the CGU’s historical data and performance. This included lookback analysis and checked the mathematical accuracy of the calculation.

We assessed whether the overall VIU is within the acceptable range by performing sensitivity analysis on the results of the management’s impairment assessment.

We assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Acquisition of Hafar Group

Effective on August 31, 2025, a subsidiary of the Company, PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PEPC), acquired 51% of PT Hafar Daya Konstruksi (HDK) and PT Hafar Daya Samudera (HDS) and its subsidiary (collectively referred to “Hafar Group”) for a total purchase price of US\$ 24,450 thousand.

The Group has engaged external independent valuation experts to assist with the Purchase Price Allocation (“PPA”) exercise for the acquisition of Hafar Group. As at acquisition date, gain from the bargain purchase arising from the acquisition and the related fair value adjustments of the assets acquired and liabilities assumed have been adjusted accordingly.

We focused on this matter because of the quantitative materiality of the acquisitions and that the PPA exercise, which involved the identification of the acquired assets and liabilities and their respective fair values, requires the use of significant management judgement and estimate. The significant judgement and estimate involved in the PPA exercise mainly is related to the identification and fair valuation of the acquired assets. As such, the business acquisition of Hafar Group has been determined as a key audit matter.

The Group’s disclosures on the business combinations acquisition of Hafar Group are set out in Note 39 to the consolidated financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami memperoleh pemahaman dengan manajemen terkait dengan bisnis dan rasionalisasi dari akuisisi tersebut.

Kami memperoleh informasi keuangan Grup Hafar dan laporan PPA yang disusun oleh tenaga ahli penilaian manajemen dan menilai proses identifikasi serta penentuan nilai wajar atas aset yang diperlukan, termasuk aset tak berwujud dan liabilitas yang diambil alih.

Kami melakukan diskusi dengan manajemen mengenai kemungkinan adanya aset lain yang dapat teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih namun tidak diungkapkan dalam perjanjian terkait maupun laporan *due diligence*.

Kami melibatkan tenaga ahli penilaian internal untuk membantu kami dalam mengevaluasi metodologi dan asumsi utama penilaian spesialis manajemen serta input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar atas aset signifikan yang diakuisisi (yaitu, kapal *pipelaying barge* Neptune) dan aset tak berwujud.

Kami menilai kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas tenaga ahli eksternal manajemen dan tenaga ahli internal kami.

Kami menguji perhitungan keuntungan dari pembelian dengan diskon atas kombinasi bisnis yaitu selisih antara imbalan pembelian dan nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi.

Kami menilai kesesuaian penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

How the matter was addressed in the audit

We obtained an understanding with management related to the business and rationale of the acquisition.

We obtained the financial information of Hafar Group and PPA report prepared by management's valuation expert and assessed the identification and determination of fair value of the assets required, including intangible assets and liabilities assumed.

We discussed with management whether there were other identifiable assets acquired and liabilities assumed but not identified in the related agreements and due diligence report.

We engaged internal valuation expert in assisting us to evaluate the management's external specialist's valuation methodologies and key assumptions used in measuring the fair value of the significant assets acquired (i.e., Neptune pipelaying barge) and intangible assets.

We evaluated the competence, capabilities and objectivity of the management experts and our internal expert.

We tested the calculation of gain from bargain purchase from the business combination which was the difference between the purchase consideration and fair value of the net identifiable assets.

We assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Kasman, CPA

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.1428

2 Maret 2026/ *March 2, 2026*



	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	72.032	5a	114.921	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	26.540	5b	7.739	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	32.316	6	3.094	Other financial assets
Piutang usaha		7a		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	69.790	40	35.878	Related parties
Pihak ketiga	195.922		132.044	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.696	7b	1.936	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	20.783	8	19.319	Inventories
Aset kontrak	63.737	9	3.870	Contract assets
Pajak dibayar dimuka	45.227	10a	17.359	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	1.667	10b	2.268	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	5.753	11	4.221	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	16.412	12	13.549	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	558.875		356.198	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Rekening bank dibatasi penggunaannya	4.719	5b	4.416	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.806	7b	13.275	Other accounts receivable - third parties
Pajak dibayar dimuka	11.532	10a	7.711	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	23.867	10b	954	Claims for tax refund
Aset tambang	4.420		4.394	Mining properties
Aset tetap	730.345	13	330.167	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	41.425	14	18.627	Right-of-use assets
Goodwill	21.395	15	19.768	Goodwill
Aset tak-berwujud - bersih	134.250	17	98.137	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	2.435	36	201	Deferred tax asset
Investasi pada asosiasi	13.262	18	1.988	Investments in associates
Aset tidak lancar lainnya	23.552	12	11.429	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.024.008		511.067	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.582.883		867.265	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	33.572	19	34.121	Bank loans
Utang usaha		20		Trade accounts payable
Pihak berelasi	6.574	40	1.664	Related parties
Pihak ketiga	277.067		118.186	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13.026		736	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	953	29	879	Dividends payable
Utang pajak	7.593	21	2.350	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	16.550	22	22.566	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	21.256	23	20.869	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	13.412	24	7.741	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	47.871	25	13.790	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	400	26	3.175	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	194	27	2.172	Sukuk ijarah payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	438.468		228.249	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	24.116	24	12.960	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	557.210	25	236.776	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	115.540	26	58.396	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	57.239	27	28.554	Sukuk ijarah payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	33.750	38	28.278	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	42.346	36	23.987	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	6.756	28	315	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	836.957		389.266	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.275.425		617.515	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 5 per saham				Capital stock - Rp 5 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 10.086.050.000 saham pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 1.008.605.000 saham)	33.438	29a	33.438	Subscribed and paid-up - 10,086,050,000 shares as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 1,008,605,000 shares)
Tambahan modal disetor	1.840	29a	1.840	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(10.281)		(5.125)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	29a	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	236.051		217.243	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	262.523		248.871	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	44.935	29b	879	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	307.458		249.750	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.582.883		867.265	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	2025 US\$ '000	Catatan/ Notes	2024 US\$ '000	
PENDAPATAN	886.459	30	690.811	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	(774.234)	31	(600.522)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	112.225		90.289	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan administrasi	(44.757)	32,33	(51.627)	Selling and administration expenses
Beban bunga dan keuangan	(55.699)	34	(25.897)	Interest expenses and finance charges
Penghasilan bunga	2.706		1.015	Interest income
Beban pajak final	(9.742)		(9.716)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	34.545	35	3.804	Other gains and losses - net
Jumlah	(72.947)		(82.421)	Total
LABA SEBELUM PAJAK	39.278		7.868	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(4.272)	36	2.084	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	35.006		9.952	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	(1.136)		1.838	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(4.020)		(2.876)	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Exchange differences on foreign currency currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif lain pada tahun berjalan - setelah pajak	(5.156)		(1.038)	Total other comprehensive loss for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	29.850		8.914	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	28.808		9.699	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	6.198	29b	253	Non-controlling interests
Jumlah laba bersih pada tahun berjalan	35.006		9.952	Net profit for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	23.652		8.661	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	6.198	29b	253	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	29.850		8.914	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar *) (dalam US\$ penuh)	0,0029	37	0,0010	Basic earnings per share *) (in full US\$)
*) Dihitung berdasarkan jumlah saham setelah <i>stock split</i> yang berlaku efektif pada 7 Januari 2025 (Catatan 37)				*) Calculated based on number of shares after stock split that is effective January 7, 2025 (Note 37)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.				See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> US\$ '000	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> US\$ '000	Saham treasury/ <i>Treasury shares</i> US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Equity attributable to owners of the Company</i> US\$ '000	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i> US\$ '000	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> US\$ '000	
				Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i> US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign currency translation adjustment</i> US\$ '000	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> US\$ '000				
Saldo 1 Januari 2024	33.438	(4.602)	(2.033)	(1.678)	(2.409)	1.475	210.594	234.785	845	235.630	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	9.699	9.699	253	9.952	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak:											Other comprehensive income - net of tax:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	1.838	-	-	-	1.838	-	1.838	Remeasurements of defined benefits obligation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	(2.876)	-	-	(2.876)	-	(2.876)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	1.838	(2.876)	-	9.699	8.661	253	8.914	Total comprehensive income
Additional paid-in capital	-	6.442	-	-	-	-	-	6.442	-	6.442	Additional paid-in capital
Saham treasury	29a	-	2.033	-	-	-	-	2.033	-	2.033	Treasury shares
Dividen	29a	-	-	-	-	-	(3.050)	(3.050)	(219)	(3.269)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2024	33.438	1.840	-	160	(5.285)	1.475	217.243	248.871	879	249.750	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	28.808	28.808	6.198	35.006	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak:											Other comprehensive income - net of tax:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	(1.136)	-	-	-	(1.136)	-	(1.136)	Remeasurements of defined bene obligation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	(4.020)	-	-	(4.020)	-	(4.020)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(1.136)	(4.020)	-	28.808	23.652	6.198	29.850	Total comprehensive income
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi entitas anak	29b	-	-	-	-	-	-	-	38.058	38.058	Non-controlling interest from acquisition of subsidiaries
Dividen	29a	-	-	-	-	-	(10.000)	(10.000)	(200)	(10.200)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2025	33.438	1.840	-	(976)	(9.305)	1.475	236.051	262.523	44.935	307.458	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	2025 US\$ '000	Catatan/ Notes	2024 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	726.893		706.478	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(445.601)		(487.540)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(159.857)		(146.318)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	121.435		72.620	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	3.200		-	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	2.706		1.015	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(55.699)		(25.903)	Payment of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(23.487)		(19.796)	Payment of income taxes and other taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	48.155		27.936	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	2.998		-	Withdrawal in other financial assets
Pembelian aset tetap	(415.086)	13,45	(117.634)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan rekening bank dibatasi penggunaannya	-	5b	(3.696)	Placement of restricted cash in banks
Akuisisi entitas anak	(34.752)	39	-	Acquisition of subsidiaries
Penempatan aset keuangan	(15.786)		(2.680)	Placement in other financial assets
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(15.083)		(4.126)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Penempatan investasi entitas asosiasi	(13.228)		-	Placement of investment in associate
Perolehan aset tak-berwujud	(4.086)	17	(1.418)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	-	13	89	Proceeds from sale property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(495.023)		(129.465)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	360.621	25	254.603	Proceeds from long-term loan - third parties
Penerimaan dari pinjaman bank	106.238	19	59.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	59.587	26	61.564	Proceeds from bonds payable
Penerimaan dari utang sukuk ijarah	29.794	27	30.790	Proceeds from sukuk ijarah payable
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	21.679	24	4.337	Proceeds from sale and lease back
Pembayaran pinjaman bank	(106.797)	19	(62.000)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	(24.696)	25	(192.384)	Payment of long-term loan - third parties
Penempatan rekening bank dibatasi penggunaannya	(18.801)	5b	(4.911)	Placement of restricted cash in banks
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(9.926)	29	(3.099)	Payment of dividends by the Company
Pembayaran liabilitas sewa	(5.080)	24	(10.002)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang obligasi	(2.801)	26	-	Payment of bonds payable
Pembayaran utang sukuk ijarah	(1.966)	27	-	Payment of sukuk ijarah payable
Pembayaran dividen entitas anak	(200)		(219)	Payment of dividends by subsidiaries
Penerimaan dari penjualan saham treasuri	-	29	8.475	Proceeds from sale of treasury stocks
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	407.652		146.154	Net Cash Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(39.216)		44.625	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	114.921	5a	72.987	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	(3.673)		(2.691)	Effect of changes in foreign exchange rate on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	72.032	5a	114.921	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 75 tertanggal 21 Februari 1972 dibuat oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 4 tertanggal 19 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang dan atas perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Kementerian Hukum Republik Indonesia perihal Penerimaan Pemberitahuan dan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09-0299482 tanggal 18 Juni 2025 terkait dengan perubahan alamat lengkap Perusahaan.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir termuat dalam Akta Notaris No. 5 tertanggal 21 April 2025 yang dibuat oleh Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah disimpan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Kementerian Hukum Republik Indonesia perihal Penerimaan Pemberitahuan dan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09-0214518 tanggal 30 April 2025.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Desa/Kelurahan Slipi, Kec. Palmerah, Kota Adm. Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, 11410 Indonesia dan memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 14, Kel. Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang konstruksi, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas penyewaan, dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, serta pendidikan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the "Company") was established under Deed No. 75 dated February 21, 1972 made by Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, the latest amendment to the Company's articles of association based on Deed No. 4 dated May 19, 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang Regency and the amendment to the articles of association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System based on the Letter from the Ministry of Law of the Republic of Indonesia regarding the Receipt of Notification and Amendment to the Articles of No. AHU-AH.01.09-0299482 dated June 18, 2025 related to changes in the Company's full address.

The latest composition of the Board of Directors and Board of Commissioner is stated in Deed No. 5 dated April 21, 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H. M.Kn., Notary in Tangerang Regency, which have been recorded in Legal Entity Administration System as per Letter from the Ministry of Law of the Republic of Indonesia regarding the Receipt of Notification and Amendment to the Articles of No. AHU-AH.01.09-0214518 dated April 30, 2025.

The Company's head office is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Desa/Kelurahan Slipi, Kec. Palmerah, Kota Adm. Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, 11410 Indonesia and its support offices are located in Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 14, Kel. Kariangau, West Balikpapan, East Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities includes construction, mining and quarrying, processing industry, trading, transportation and warehousing, information and communication, professional, scientific and technical activities, leasing and leasing activities without option rights, employment, and education.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian, reparasi mesin, konstruksi gedung, bangunan pelabuhan, bangunan sipil dan jalan, instalasi konstruksi, aktivitas pelayanan kepelabuhan laut, aktivitas konsultasi manajemen, aktivitas penyewaan, penyedia dan fungsi manajemen sumber daya manusia, penyiapan lahan, instalasi listrik, dan pelatihan kerja teknik yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia, seperti Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Papua, dan di luar Indonesia, yaitu Australia, Papua Nugini, Singapura dan Pakistan.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 13.690 karyawan (termasuk 7.590 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: 7.610 karyawan (termasuk 3.609 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit)).

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk. Pada tanggal 28 Juli 2022, PT Indika Energy Tbk telah mengalihkan kepemilikannya kepada PT Caraka Rekso Optima (CARA).

Pada tanggal 16 Februari 2024, merujuk pada surat pemberitahuan dari PT Kreasi Jasa Persada (KJP), entitas anak langsung yang dikendalikan dan dimiliki sebesar 99,98% oleh PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN), kepada Perusahaan, KJP telah menyelesaikan pengambilalihan atas 342.925.700 lembar saham (mewakili 34% dari keseluruhan modal disetor dan ditempatkan Perusahaan) yang dimiliki CARA.

Pada tanggal 7 Juni 2024, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 75.836.700 saham yang mewakili 7,5% dari modal disetor dan ditempatkan Perusahaan, yang merupakan hasil divestasi yang dilakukan oleh CARA. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 41,52%.

Pada tanggal 3 Maret 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 39.718.000 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 41,91%.

Pada tanggal 6 Maret 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 48.545.800 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 42,39%.

The Company started its commercial operations in 1972. Currently, the Company's activities mainly comprise of mining activities and other quarrying, machinery repairs, building, port building, civil building and road constructions, construction installations, sea port services, management consultancy activities, leasing activities, provision and management function of human resources, land preparation, electrical installation, and technical job training located in several cities in Indonesia, such as Kalimantan, Sulawesi, Sumatera and Papua, and outside Indonesia, which is Australia, Papua New Guinean, Singapore and Pakistan.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 13,690 (including 7,590 non-permanent employees) (unaudited) as of December 31, 2025 (2024: 7,610 (including 3,609 non-permanent employees) (unaudited)).

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board ("BKPM") dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. In accordance with Deed No. 57 dated May 27, 2009, the Company is one of the Group of companies owned by PT Indika Energy Tbk. On July 28, 2022, PT Indika Energy Tbk has transferred the ownership to PT Caraka Rekso Optima (CARA).

On February 16, 2024, referring to the notification letter from PT Kreasi Jasa Persada (KJP), direct subsidiary controlled and owned 99.98% by PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN), to the Company, KJP has completed the acquisition of 342,925,700 shares (represents 34% from the total issued and paid up capital in the Company) which is owned by CARA.

On June 7, 2024, KJP increased its ownership by 75,836,700 shares, which represents 7.5% of the Company's paid-up and issued capital, as a result of divestment carried out by CARA. Therefore, the share ownership of KJP in the Company amounts to 41.52%.

On March 12, 2025, KJP increased its share ownership by 39,718,000 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 41.91%.

On March 12, 2025, KJP increased its share ownership by 48,545,800 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 42.39%.

Pada tanggal 10 Maret 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 8.269.900 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 42,48%.

Pada tanggal 12 Maret 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 105.223.100 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 43,52%.

Pada tanggal 17 Maret 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 72.104.600 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 44,23%.

Pada tanggal 18 Maret 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 15.197.600 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 44,38%.

Pada tanggal 24 Juni 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 91.000.000 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 45,29%.

Pada tanggal 24 Juli 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 2.599.400 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 45,31%.

Pada tanggal 28 Oktober 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 1.529.300 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 45,33%.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

On March 12, 2025, KJP increased its share ownership by 8,269,900 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 42.48%.

On March 12, 2025, KJP increased its share ownership by 105,223,100 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 43.52%.

On March 18, 2025, KJP increased its share ownership by 72,104,600 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 44.23%.

On March 18, 2025, KJP increased its share ownership by 15,197,600 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 44.38%.

On June 24, 2025, KJP increased its share ownership by 91,000,000 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 45.29%.

On July 24, 2025, KJP increased its share ownership by 2,599,400 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 45.31%.

On October 28, 2025, KJP increased its share ownership by 1,529,300 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 45.33%.

The Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee of the Company consisted of the following:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Presiden Komisaris	: Osman Sitorus	Osman Sitorus	: President Commissioner
Komisaris Independen	: Osman Sitorus Setia Untung Arimuladi, S.H., M.Hum.	Osman Sitorus Setia Untung Arimuladi, S.H., M.Hum.	: Independent Commissioner
Komisaris	: Prof. Ginandjar Kartasasmita Djauhar Maulidi, S.E., M.B.A. Erwin Ciputra Jendral Polisi (Purn) Drs. Sutanto	Prof. Ginandjar Kartasasmita Djauhar Maulidi, S.E., M.B.A. Erwin Ciputra Jendral Polisi (Purn) Drs. Sutanto	: Commissioners
Presiden Direktur	: Michael	Michael	: President Director
Direktur	: Kartika Hendrawan	Kartika Hendrawan	: Director
Direktur Keuangan	: Ruddy Santoso	Ruddy Santoso	: Finance Director
Direktur	: Meinar Kusumastuti	Meinar Kusumastuti	: Director
Direktur	: Iman Darus Hikhaman	Iman Darus Hikhaman	: Director
Komite Audit, Risiko & Kepatuhan			The Audit, Risk & Compliance Committee
Ketua	: Setia Untung Arimuladi, S.H., M.Hum.	Osman Sitorus	: Chairman
Anggota	: Sahat Pardede M. Oka Lesmana Firdauzi Madelin A. Hardjapamekas	Sahat Pardede M. Oka Lesmana Firdauzi Madelin A. Hardjapamekas	: Members
Sekretaris Perusahaan	: Anto Broto	Anto Broto	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Muhammad Faisal Erlantara	Muhammad Faisal Erlantara	: Internal Audit

b. Penawaran Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tahun 2020, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 16.940.500 lembar saham (Catatan 29a).

Selama periode dari tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 4 Juni 2024, Perusahaan melakukan pengalihan saham hasil *buyback* (saham treasury) sebanyak 16.940.500 saham kepada masyarakat untuk mendukung likuiditas Perusahaan. Keuntungan dari jumlah pengalihan saham hasil *buyback* disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal di setor.

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") No. 1 tanggal 16 Desember 2024, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 50 per saham menjadi Rp 5 per saham atau dengan rasio 1:10. Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar tunai tanggal 7 Januari 2025 (Catatan 29a).

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.086.050.000 saham (31 Desember 2024: 1.008.605.000 saham) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 29a).

b. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in initial public offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

In 2020, the Company reduced its issued capital stock by 16,940,500 shares through the share buyback (Note 29a).

During the period from May 15, 2024 to June 4, 2024, the Company transferred 16,940,500 shares resulting from the buyback (treasury shares) to the public to support the Company's liquidity. The gains from the transfer of shares resulting from a buyback are presented in equity as additional paid-in capital.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") No. 1 dated December 16, 2024, the Company conducted stock split for the nominal value of shares from Rp 50 per share to Rp 5 per share or with ratio 1:10. The commencement of stock trading with a new nominal value in the cash market on January 7, 2025 (Note 29a).

As of December 31, 2025, all the Company's 10,086,050,000 shares (December 31, 2024: 1,008,605,000 shares) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 29a).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi dan Entitas Asosiasi

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki entitas anak berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
			%	%		US\$ '000	US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPTS)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	100,00%	100,00%	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	3	3
PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) (d/h/ <i>formerly</i> PT Petrosea Kalimantan (PTPK))	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Pertanian, industri pengolahan dan pertambangan/ <i>Agriculture, processing industry and trading</i>	99,99%	99,99%	2021	867	964
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Pengelolaan pelabuhan khusus/ <i>Special port management</i>	99,80%	99,80%	2015	2.098	1.980
PT Rekayasa Karya Nusantara (PTRKN) (d/h/ <i>formerly</i> PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI)) (ii)	Balikpapan/ <i>Balikpapan</i>	Jasa rekayasa/ <i>Engineering services</i>	99,90%	99,90%	2022	469	412
PT Karya Bumi Lestari (PTKBL)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ <i>Support mining companies services</i>	99,99%	99,99%	2018	43.853	65.130
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI)	Jakarta Selatan/ <i>South Jakarta</i>	Operasi pelabuhan, transportasi, contracting (jalan) dan jasa rendering/ <i>Port operation, transportation, contracting (roads) and the rendering of services</i>	95,00%	95,00%	1995	12.194	13.019
Petros Solution Pty Ltd (PSA)	Australia/ <i>Australia</i>	Solution provider dalam bidang geologi, pertambangan, rekayasa dan konstruksi/ <i>Solution provider in geology, mining & engineering and construction</i>	100,00%	100,00%	2021	567	2.768
PT Kemilau Mulia Sakti (PTKMS)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Tambang batu bara/ <i>Coal mining</i>	99,99%	99,99%	2023	21.325	14.473
PT Petrosea Infrastruktur Nusantara (PTPIN) *) (i)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Perusahaan <i>holding</i> , aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis/ <i>Holding company, professional activities, scientific and technique</i>	99,99%	99,90%	2024	21.424	310
PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PTPEPC) (i)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Keuangan dan asuransi serta profesional, ilmiah, dan teknis/ <i>Finance and insurance, and professional activities, scientific and technique</i>	99,99%	-	2025	37.322	-
HBS (PNG) Limited (HBS)	Papua Nugini/ <i>Papua New Guinea</i>	Konstruksi, pertambangan dan penggalian, transportasi, perdagangan dan komunikasi perumahan, persewaan dan aktivitas jasa lainnya/ <i>Construction, mining and quarrying, transportation, warehousing and communications, real estate, rental and corporate service activities and others</i>	100,00%	-	2025	51.975	-
PT Kinarya Medika Selaras (PTKIMS)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, perdagangan besar dan eceran, serta kesehatan manusia dan sosial/ <i>Professional, scientific, and technical activities, wholesale and retail trade, as well as human health and social activities</i>	99,90%	-	2025	60	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ <i>Indirect ownership through subsidiary</i></u>							
PT Mahaka Industri Perdana (PTMP) (ii)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Pertambangan, perindustrian, agrobisnis, perdagangan umum/ <i>Mining, industry, agrobusiness, general trading</i>	51,25%	51,25%	1994	1.539	1.504
PT Cristian Eka Pratama (PTCEP) (iii)	Jakarta Barat/ <i>West Jakarta</i>	Tambang batu bara/ <i>Coal mining</i>	99,98%	99,98%	2023	71.755	46.665
PT Hafar Daya Konstruksi (PTHDK) (v)	Jakarta Selatan/ <i>South Jakarta</i>	Konstruksi bangunan sipil lainnya, aid serta instalasi sistem kelistrikan dan konstruksi/ <i>Other civil engineering construction, aids also electrical system and construction installation</i>	51,00%	-	2025	36.434	-
PT Hafar Daya Samudera (PTHDS) (v)	Jakarta Selatan/ <i>South Jakarta</i>	Angkutan laut domestik dan luar negeri khusus untuk barang/ <i>Domestic and overseas sea freight on goods</i>	51,00%	-	2025	19.937	-
PT Hafar Capitol Nusantara (PTHCN) *) (ix)	Jakarta Selatan/ <i>South Jakarta</i>	Angkutan laut domestik dan luar negeri khusus untuk barang/ <i>Domestic and overseas sea freight on goods</i>	100,00%	-	2025	14.215	-

c. Consolidated Subsidiaries and Associate Entities

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
– Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
– Continued

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
			%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrosea Services Solutions Pte., Ltd. (PSS)	Singapura/ Singapore	Perusahaan induk lainnya/ Other holding companies	100,0%	-	2025	12.078	-
Scan-bilt Pte. Ltd. (SBPL)	Singapura/ Singapore	Konstruksi dan teknik sipil/ Construction and civil engineering	100,00%	-	2025	12.795	-
Petrosea Solutions Pakistan (Pte.) Ltd. (PSP) (x)	Karachi (Pakistan)/ Karachi (Pakistan)	Rekayasa, pengadaan, dan konstruksi/ Engineering, procurement & construction	99,00%	-	2025	13	-
PT Lintas Kelola Berlab (PTLKB) *) (iv)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pertambangan dan penggalian, aktivitas profesional ilmiah dan teknis/ Mining and quarrying, professional activities and technique	51,00%	51,00%	2024	5.026	310
Hidden Valley Contractors Ltd. (HVC) (x)	Papua Nugini/ Papua New Guinea	Jasa pertambangan/ Mining services	51,00%	-	2025	13.509	-
HBS (PNG) Pty Limited (HBSAu) (xii)	Australia/ Australia	Jasa pertambangan/ Mining services	100,00%	-	2025	32	-
HBS Plant Hire Ltd. (HPH) *) (xi)	Papua Nugini/ Papua New Guinea	Transportasi, pergudang dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communications	100,00%	-	2025	-	-
HBS Solomon Island Limited (HBSI) (xii)	Kepulauan Solomon/ Solomon Island	Jasa pertambangan/ Mining services	100,00%	-	2025	4	-

*) Sedang tidak menjalankan kegiatan usaha secara komersial atau tidak aktif beroperasi/ Currently not performing business activities commercially or not actively operating.

i) Pemilikan melalui PTP sebesar 99,99% / Ownership through PTP of 99.99%.

ii) Pemilikan melalui PTP sebesar 99,90% / Ownership through PTP of 99.90%.

iii) Pemilikan tidak langsung melalui PTPII sebesar 51,25% / Indirect ownership through PTPII of 51.25%.

iv) Pemilikan tidak langsung melalui PTKMS sebesar 99,98% dan PTKBL sebesar 0,02% / Indirect ownership through PTKMS of 99.98% and PTKBL of 0.02%.

v) Pemilikan tidak langsung melalui PTPIN sebesar 51,00% / Indirect ownership through PTPIN of 51.00%.

vi) Pemilikan tidak langsung melalui PTPEPC sebesar 51,00% / Indirect ownership through PTPEPC of 51.00%.

vii) Pemilikan tidak langsung melalui PTPEPC sebesar 60,00% / Indirect ownership through PTPEPC of 60.00%.

viii) Pemilikan tidak langsung melalui PSS sebesar 99,00% / Indirect ownership through PSS of 99.00%.

ix) Pemilikan tidak langsung melalui PTHDS sebesar 100,00% / Indirect ownership through PTHDS of 100.00%.

x) Pemilikan melalui PTP sebesar 1,00% dan tidak langsung melalui PTPSS sebesar 99,00% / Ownership through PTP of 1% and indirect ownership through PTPSS of 99.00%.

xi) Pemilikan tidak langsung melalui HBS sebesar 51,00% / Indirect ownership through HBS of 51.00%.

xii) Pemilikan tidak langsung melalui HBS sebesar 100,00% / Indirect ownership through HBS of 100.00%.

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 15).

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00%, sisanya sebesar 0,10% saham PTPRKI dan 1% saham PTKBL dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95% saham PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas pengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang ditransfer dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI sebesar US\$ 5.421 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PSA yang berkedudukan di Australia dengan kepemilikan saham sebesar 100%.

Pada tanggal 27 Agustus 2021, melalui keputusan sirkuler para pemegang saham PTKBL, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBL melalui skema inbreng benda bergerak sebesar US\$ 17.811 ribu sehingga total modal disetor PTKBL menjadi US\$ 20.406 ribu. Tidak ada perubahan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBL sebesar 99,99%, sisa kepemilikan sebesar 0,01% tetap dimiliki oleh PTPII.

Based on Deed No. 17 dated August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a Company domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand (Note 15).

On March 24, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, the remaining ownership 0.10% shares of PTPRKI and 1% shares of PTKBL were owned by PTPII.

On June 28, 2018, the Company acquired 95% shares of PTKPI, a Company domiciled in South Jakarta. The acquisition constituted business combination among entities under common control. The difference between the amount transferred and the carrying amount of net assets of PTKPI amounted to US\$ 5,421 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

On March 8, 2021, the Company established a new subsidiary, PSA which located in Australia with 100% ownership of shares.

On August 27, 2021, through a circular decision of the shareholders of PTKBL, the Company increased the total paid-up capital of PTKBL through the inbreng moving assets scheme amounted to US\$ 17,811 thousand, hence the total paid-up capital of PTKBL is US\$ 20,406 thousand. There is no change in the composition of the Company's share ownership in PTKBL of 99.99%, the remaining 0.01% remains owned by PTPII.

Pada tanggal 30 Agustus 2021, melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang disahkan dengan Akta No. 22 yang dibuat dihadapan notaris Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PTPRKI resmi berubah nama menjadi PTRKN dan perubahan tempat kedudukan semula berkedudukan di Tangerang Selatan menjadi berkedudukan di Kota Balikpapan. Jumlah kepemilikan saham Perusahaan tidak berubah baik sebelum atau sesudah pergantian nama, yaitu 99,90%.

Pada tanggal 1 September 2021, melalui keputusan RUPS yang disahkan dengan akta notaris No. 1 yang dibuat dihadapan notaris Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PTPK resmi berubah nama menjadi PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) dan perubahan tempat kedudukan semula berkedudukan di Kota Balikpapan menjadi berkedudukan di Tangerang Selatan. Jumlah kepemilikan saham Perusahaan tidak berubah baik sebelum atau sesudah pergantian nama, yaitu 99,80%.

Pada tanggal 16 September 2021, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 5.003 ribu (setara dengan US\$ 3.627 ribu).

Pada tanggal 9 Februari 2022, melalui keputusan sirkuler para pemegang saham PTKBS, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBS sebesar Rp 17,5 miliar sehingga jumlah modal disetor menjadi Rp 18 miliar (setara dengan US\$ 1.251 ribu). Terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBS dari yang sebelumnya sebesar 99,80% menjadi sebesar 99,99%.

Pada tanggal 18 Agustus 2022, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 4.638 ribu (setara dengan US\$ 3.298 ribu).

Pada tanggal 28 Desember 2022, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 220 ribu (setara dengan US\$ 148 ribu).

Pada tanggal 10 Mei 2023, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 3.610 ribu (setara dengan US\$ 2.437 ribu).

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan dan PTKBL telah mengakuisisi 100% saham di PTKMS dan entitas anak, PTCEP yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. *Goodwill* yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 19 juta (Catatan 15).

On August 30, 2021, through the decision of the General Meeting of Shareholders ("GMS") which was ratified by Deed No. 22 made before a notary Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PTPRKI officially changed its name to PTRKN and the change of domicile, previously in South Tangerang to become in Balikpapan City. The Company's total shareholding did not change either before or after the name change, which was 99.90%.

On September 1, 2021, through the decision of the GMS which was ratified by notarial deed No. 1 made before a notary Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PTPK officially changed its name to PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) and the change of domicile, previously in Balikpapan City to be changed in South Tangerang. The Company's total shareholding did not change either before or after the name change, which was 99.80%.

On September 16, 2021, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 5,003 thousand (equivalent to US\$ 3,627 thousand).

On February 9, 2022, through a circular decision of the shareholders of PTKBS, the Company increased the total paid-up capital of PTKBS by Rp 17.5 billion, hence the total paid-up capital of PTKBS is Rp 18 billion (equivalent to US\$ 1,251 thousand). There is a change in the composition of the Company's share ownership in PTKBS from previously 99.80% to 99.99%.

On August 18, 2022, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 4,638 thousand (equivalent to US\$ 3,298 thousand).

On December 28, 2022, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 220 thousand (equivalent to US\$ 148 thousand).

On May 10, 2023, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 3,610 thousand (equivalent to US\$ 2,437 thousand).

On June 23, 2023, the Company and PTKBL acquired 100% shares in PTKMS and its subsidiary, PTCEP, domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 19 million (Note 15).

Pada tahun 2023, Perusahaan dan PTKBL menyetorkan dana kepada PTKMS sejumlah Rp 245 miliar (setara dengan US\$ 15,8 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTKMS adalah sebesar Rp 280,6 miliar (setara dengan US\$ 18,3 juta).

Pada tanggal 31 Agustus 2023, PTKMS menyetorkan dana kepada PTCEP sejumlah Rp 245 miliar (setara dengan US\$ 15,8 juta), sehingga jumlah modal disetor kepada PTCEP adalah sebesar Rp 250 miliar (setara dengan US\$ 16,2 juta).

Pada tanggal 30 November 2023, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 6.578 ribu (setara dengan US\$ 4.256 ribu).

Pada tanggal 25 September 2024, Perusahaan dan PTRKN mendirikan entitas anak baru, PTPIN dengan komposisi pemegang saham Perusahaan 99,9% dan PTRKN 0,1%.

Pada tanggal 15 Oktober 2024, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, mendirikan entitas asosiasi baru, PTUBL, dengan kepemilikan saham PTPIN 30%.

Pada tanggal 1 November 2024, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, mendirikan entitas anak baru, PTLKB, dengan kepemilikan saham PTPIN 51%.

Pada tanggal 22 November 2024, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, mendirikan entitas asosiasi baru, PTCTK, dengan kepemilikan saham PTPIN 35%.

Pada tanggal 26 Maret 2025, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, dan PT Lautan Hutan Lestari (PTLHL) mendirikan entitas asosiasi baru, PT Portus Bara Jaya (PTPBJ), dengan kepemilikan saham PTPIN 50% dan PTLHL 50%.

Pada tanggal 15 April 2025, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPEPC dengan kepemilikan saham 99,90%.

Pada tanggal 28 April 2025, Perusahaan menyetorkan dana kepada PTPIN sejumlah Rp 54,5 miliar (setara dengan US\$ 3,4 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTPIN adalah sebesar Rp 59,5 miliar (setara dengan US\$ 3,7 juta).

Pada tanggal 28 April 2025, Perusahaan menyetorkan dana kepada PTKMS sejumlah Rp 136 miliar (setara dengan US\$ 8,5 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTKMS adalah sebesar Rp 417 miliar (setara dengan US\$ 26,5 juta).

In 2023, the Company and PTKBL injected funds to PTKMS amounted to Rp 245 billion (equivalent to US\$ 15.8 million) resulting in the total paid-up capital to PTKMS amounted to Rp 280.6 billion (equivalent to US\$ 18.3 million).

On August 31, 2023, PTKMS deposited funds to PTCEP amounted to Rp 245 billion (equivalent to US\$ 15.8 million) resulting in the total paid-up capital to PTCEP amounted to Rp 250 billion (equivalent to US\$ 16.2 million).

On November 30, 2023, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 6,578 thousand (equivalent to US\$ 4,256 thousand).

On September 25, 2024, the Company and PTRKN established a new subsidiary, PTPIN with a composition of 99.9% of the Company's shareholders and 0.1% of PTRKN.

On October 15, 2024, the Company, through its subsidiary, PTPIN, established a new associate entity, PTUBL, with 30% ownership of PTPIN's shares.

On November 1, 2024, the Company through its subsidiary, PTPIN, established a new subsidiary, PTLKB, with 51% ownership of PTPIN's shares.

On November 22, 2024, the Company through its subsidiary, PTPIN, established a new associate entity, PTCTK, with 35% ownership of PTPIN's shares.

On March 26, 2025, the Company through its subsidiary, PTPIN, and PT Lautan Hutan Lestari (PTLHL) established a new associate entity, PT Portus Bara Jaya (PTPBJ), with 50% shares ownership of PTPIN's and 50% PTLHL's.

On April 15, 2025, the Company established a new subsidiary, PTPEPC with 99.90% shares ownership.

On April 28, 2025, the Company injected funds to PTPIN amounted to Rp 54.5 billion (equivalent to US\$ 3.4 million) resulting in the total paid-up capital to PTPIN amounted to Rp 59.5 billion (equivalent to US\$ 3.7 million).

On April 28, 2025, the Company injected funds to PTKMS amounted to Rp 136 billion (equivalent to US\$ 8.5 million) resulting in the total paid-up capital to PTKMS amounted to Rp 417 billion (equivalent to US\$ 26.5 million).

Pada tanggal 30 April 2025, Perusahaan melakukan penyeteroran modal untuk saham baru pada PT Maha Raja Mineral (PTMRM) melalui anak Perusahaan yaitu PTPIN dengan jumlah penyeteroran modal untuk saham baru tersebut adalah sebesar Rp 56,6 miliar (setara dengan US\$ 3,3 juta) atau setara dengan 535.104.000 saham. Sehingga kepemilikan PTPIN pada PTMRM adalah sebesar 40%.

Pada tanggal 27 Mei 2025, Perusahaan mendirikan entitas anak baru di Singapura, PSS dengan kepemilikan saham 100%.

Pada tanggal 1 Agustus 2025, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Bersyarat Penjualan dan Pembelian Seluruh Saham Grup HBS dengan nilai estimasi sebesar US\$ 25,76 juta yang dikonsolidasi efektif pada tanggal 31 Oktober 2025. Pembelian dengan diskon yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 15,5 juta (Catatan 39).

Pada tanggal 13 Agustus 2025, Perusahaan menyetorkan dana Rp 395 miliar (setara dengan US\$ 3,4 juta) kepada PTPEPC sehingga jumlah modal disetor kepada PTPEPC adalah sebesar Rp 400 miliar (setara dengan US\$ 23,8 juta).

Pada tanggal 15 Agustus 2025, Perusahaan, melalui anak perusahaan, PTPEPC, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sebesar 51% atas saham PTHDK dan PTHDS dengan nilai transaksi sebesar Rp 400 miliar (setara dengan US\$ 24,5 juta). Pembelian dengan diskon yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 10,7 juta (Catatan 39).

Pada tanggal 25 September 2025, entitas anak perusahaan, PSS, mendirikan entitas anak baru di Pakistan, PSP dengan kepemilikan saham 99,00%. Sedangkan, kepemilikan saham Perusahaan sebesar 1,00%.

Pada tanggal 23 Oktober 2025, Perusahaan melakukan pengalihan saham atas 100% kepemilikan saham Perusahaan di PSS kepada PTPEPC atas seluruh 50.001 saham biasa dengan nilai nominal dan modal disetor penuh sebesar SG\$ 50 ribu (setara dengan US\$ 38 ribu).

Pada tanggal 21 November 2025, Perusahaan melalui anak perusahaannya, PSS, melakukan pengambilalihan 60% saham SBPL dengan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan pemegang saham SBPL, TCAL Engineering Pte., Ltd. dengan nilai sebesar SG\$ 10,3 juta (setara dengan US\$ 8,03 juta). *Goodwill* yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 1,6 juta (Catatan 15).

On April 30, 2025, the Company made a capital deposit for new shares in PT Maha Raja Mineral (PTMRM) through its subsidiary, PTPIN, with the total capital deposit for the new shares amounted to Rp 56.6 billion (equivalent to US\$ 3.3 million), equivalent to 535,104,000 shares. As a result, PTPIN's ownership in PTMRM is 40%.

On May 27, 2025, the Company established a new subsidiary in Singapore, PSS with 100% ownership.

On August 1, 2025, the Company has signed Conditional Share Sales Purchase of All Shares of HBS Group with estimated value US\$ 25.76 million which were effectively consolidated dated on October 31, 2025. Bargain purchase arising from the acquisition amounted to US\$ 15.5 million (Note 39).

On August 13, 2025, the Company deposited Rp 395 billion (equivalent to US\$ 3.4 million) to PTPEPC, bringing the total capital paid to PTPEPC to Rp 400 billion (equivalent to US\$ 23.8 million).

On August 15, 2025, the Company, through its subsidiary, PTPEPC, signed a Share Purchase Agreement for 51% of the shares of PTHDK and PTHDS with a transaction value of Rp 400 billion (equivalent to US\$ 24.5 million). Bargain purchase arising from the acquisition amounted to US\$ 10.7 million (Note 39).

On September 25, 2025, a subsidiary, PSS, established a new subsidiary in Pakistan, PSP, with a 99.00% ownership interest. Meanwhile, the Company holds a 1.00% ownership interest.

On October 23, 2025, the Company transferred 100% of the Company's shareholding in PSS to PTPEPC for all 50,001 ordinary shares with a nominal value and fully paid-up capital of SG\$ 50 thousand (equivalent to US\$ 38 thousand).

On November 21, 2025, the Company through its subsidiary, PSS, acquired 60% of the shares of SBPL by signing a Share Purchase Agreement with SBPL's shareholder, TCAL Engineering Pte., Ltd. for a value of SG\$ 10.3 million (equivalent to US\$ 8.03 million). Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 1.6 juta (Note 15).

Pada tanggal 1 Desember 2025, Perusahaan menyetorkan dana kepada PTPEPC sejumlah Rp 131 miliar (setara dengan US\$ 7,8 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTPEPC adalah sebesar Rp 531 miliar (setara dengan US\$ 31,6 juta).

Pada tanggal 15 Desember 2025, PSS mencatatkan penambahan saham sebesar SG\$ 10,3 juta (setara dengan US\$ 8 juta) yang dilakukan oleh PTPEPC sehingga jumlah modal disetor pada PSS sebesar SG\$ 10,4 juta (setara dengan US\$ 8 juta).

Pada tanggal 15 Desember 2025, Perusahaan bersama dengan anak Perusahaan, PTRKN, telah mendirikan entitas anak baru, PTKIMS, dengan kepemilikan saham 99,90%.

Pada tanggal 22 Desember 2025, Perusahaan menyetorkan dana kepada PTKMS sejumlah Rp 90 miliar (setara dengan US\$ 5,3 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTKMS adalah sebesar Rp 507 miliar (setara dengan US\$ 30,2 juta).

Pada tanggal 24 Desember 2025, Perusahaan menyetorkan dana kepada PTPIN sejumlah Rp 75,6 miliar (setara dengan US\$ 4,5 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTPIN adalah sebesar Rp 135 miliar (setara dengan US\$ 8 juta).

Pada tanggal 28 Januari 2026, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN dan PTRKN, mendirikan entitas anak baru, PT Petrosindo Investama Sinergi (PTPIS), dengan kepemilikan saham PTPIN 99% dan PTRKN 1%. Lingkup usaha PTPIS meliputi aktivitas keuangan dan asuransi, profesional, ilmiah dan teknis, serta perdagangan besar dan retail.

Pada tanggal 28 Januari 2026, Perusahaan melalui entitas anak, PTPEPC dan PTRKN, mendirikan entitas baru, PT Petrosindo Sinergi Alur (PTPSA), dengan kepemilikan saham PTPEPC 99% dan PTRKN 1%. Lingkup usaha PTPSA meliputi aktivitas keuangan dan asuransi, serta aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis.

Pada tanggal 28 Januari 2026, Perusahaan melalui entitas anak, PTPEPC dan PTRKN, mendirikan entitas baru, PT Petrosindo Sinergi Samudera (PTPSS), dengan kepemilikan saham PTPEPC 99% dan PTRKN 1%. Lingkup usaha PTPSS meliputi aktivitas keuangan dan asuransi, serta aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis.

On December 1, 2025, the Company deposited funds to PTPEPC amounted to Rp 131 billion (equivalent to US\$ 7.8 million) resulting in the total paid-up capital to PTPEPC was Rp 531 billion (equivalent to US\$ 31.6 million).

On December 15, 2025, PSS recorded an additional share capital of SG\$ 10.3 million (equivalent to US\$ 8 million) contributed by PTPEPC, bringing the total paid-up capital of PSS to SG\$ 10.4 million (equivalent to US\$ 8 million).

On December 15, 2025, the Company together with its subsidiary, PTRKN, established a new subsidiary, PTKIMS, with 99.90% shareholding.

On December 22, 2025, the Company deposited funds to PTKMS in the amount of Rp 90 billion (equivalent to US\$ 5.3 million), bringing the total capital paid to PTKMS to Rp 507 billion (equivalent to US\$ 30.2 million).

On December 24, 2025, the Company deposited funds to PTPIN in the amount of Rp 75.6 billion (equivalent to US\$ 4.5 million), bringing the total capital paid to PTPIN to Rp 135 billion (equivalent to US\$ 8 million).

On January 28, 2026, the Company, through its subsidiaries PTPIN and PTRKN, established a new subsidiary, PT Petrosindo Investama Sinergi (PTPIS), with 99% ownership of PTPIN's shares and 1% PTRKN's. The business scope of PTPIS includes financial and insurance activities, professional, scientific and technical activities, as well as wholesale and retail trade.

On January 28, 2026, the Company, through its subsidiaries PTPEPC and PTRKN, established a new subsidiary, PT Petrosindo Sinergi Alur (PTPSA), with 99% ownership of PTPEPC's shares and 1% PTRKN's. The business scope of PTPSA includes financial and insurance activities, as well as professional, scientific, and technical activities.

On January 28, 2026, the Company, through its subsidiaries PTPEPC and PTRKN, established a new subsidiary, PT Petrosindo Sinergi Samudera (PTPSS), with 99% ownership of PTPEPC's shares and 1% PTRKN's. The business scope of PTPSS includes financial and insurance activities, as well as professional, scientific, and technical activities.

Pada tanggal 24 Februari 2026, Perusahaan melalui entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung lebih dari 99%, yaitu PTPSS, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sebesar 55% saham PT Nusantara Arung Samudera (PTNAS), masing-masing sebesar 45% dari Ibu Karen Nathani dan 10% dari Bapak Maifian Juni Candra, dari seluruh modal ditempatkan dan disetor PTNAS.

Pada tanggal 24 Februari 2026, Perusahaan melalui entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung lebih dari 99%, yaitu PTPSA, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sebesar 55% saham PT Vista Maritim Asia (PTVMA), masing-masing sebesar 50% dari Bapak Lius Kastomo dan 5% dari Bapak Jalu Yogo Santoso, dari seluruh modal ditempatkan dan disetor PTVMA masing-masing sebesar Rp 550 juta (setara dengan US\$ 32.8 ribu).

Pada tanggal 23 Februari 2026, pengalihan saham ini merupakan restrukturisasi internal Perusahaan yang melibatkan anak-anak usaha, tanpa mengubah pengendalian akhir atas entitas terkait. Pengalihan atas 51% kepemilikan saham PTPIN di PTLKB kepada PTPIS.

d. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur No. 503/1175/IUP-OP/DPMPTSP/VII/2018 pada tanggal 23 Juli 2018, PTCEP telah memperoleh persetujuan untuk perubahan izin usaha pertambangan eksplorasi menjadi izin usaha pertambangan operasi produksi dengan luas 5.273 Ha (tidak diaudit). PTCEP mempunyai hak untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan dan penjualan serta pengolahan dan pemurnian batubara yang akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2038.

Izin tersebut terakhir kali diubah melalui Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 503/7380/IUPOP/DPMPTSP/XII/2019 tanggal 9 Desember 2019 untuk perubahan luas IUP seluas 4.776 Ha (tidak diaudit) yang akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2038.

On February 24, 2026, the Company, through its indirectly owned subsidiary with more than 99% ownership, PTPSS, signed a Share Purchase Agreement for 55% of the shares in PT Nusantara Arung Samudera (PTNAS), comprising 45% from Mrs. Karen Nathani and 10% from Mr. Maifian Juni Candra, of the total issued and paid-up capital of PTNAS.

On February 24, 2026, the Company, through its indirectly owned subsidiary with more than 99% ownership, PTPSA, entered into a Share Purchase Agreement for 55% of the shares in PT Vista Maritim Asia (PTVMA), comprising 50% from Mr. Lius Kastomo and 5% from Mr. Jalu Yogo Santoso, of the total issued and paid-up capital of PTVMA amounted to Rp 550 million (equivalent to US\$ 32,8 thousand).

On February 23, 2026, this share transfer constitutes an internal restructuring within the Company involving its subsidiaries, without changing the ultimate control over the relevant entity. The transfer concerns 51% share ownership of PTPIN in PTLKB to PTPIS.

d. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Head of Investment Office and One-Stop Integrated Services of East Kalimantan Province No. 503/1175/IUP-OP/DPMPTSP/VII/2018 dated July 23, 2018, PTCEP obtained an approval for a change of its mining exploration right to become mining production right with area 5,273 Ha (unaudited). PTCEP has rights for construction, production, hauling and selling which included coal processing and refining which will expire on July 22, 2038.

The permit was last amended through East Kalimantan Governor Decree No. 503/7380/IUP-OP/DPMPTSP/XII/2019 dated December 9, 2019 for changes in IUP area of 4,776 Ha (unaudited) which will expire on July 22, 2038.

e. Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah Perusahaan

Pada tanggal 6 Desember 2024, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. S-162/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US\$ 178.734 ribu). Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2024 dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 89.532 ribu).

Perusahaan telah menerbitkan Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2025 yang merupakan bagian dari PUB Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I yang telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-162/D.04/2024 tanggal 6 Desember 2024 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Pada tanggal 3 Maret 2025, Perusahaan telah melakukan registrasi atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) I Obligasi dan Sukuk Ijarah Tahap II. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan uji tuntas dari segi hukum, pemenuhan beberapa dokumen persyaratan terkait hukum, serta melakukan reviu pada setiap perjanjian-perjanjian terkait PUB Obligasi dan Sukuk Ijarah Tahap II tersebut.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Tahap I dan II, Perusahaan telah menerbitkan:

	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Seri C/ Series C	Seri D/ Series D	Jumlah/ Total
	'Rp 000.000	'Rp 000.000	'Rp 000.000	'Rp 000.000	'Rp 000.000
Obligasi Tahap I/ Bonds Phase I	47.000	171.640	465.400	315.960	1.000.000
Sukuk Ijarah Tahap I/ Sukuk Ijarah Phase I	33.000	128.360	254.600	84.040	500.000
Obligasi Tahap II/ Bonds Phase II	39.200	476.200	484.600	-	1.000.000
Sukuk Ijarah Tahap II/ Sukuk Ijarah Phase II	59.100	223.900	217.000	-	500.000

Atau dalam mata uang USD setara dengan:

	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Seri C/ Series C	Seri D/ Series D	Jumlah/ Total
	'US\$ 000	'US\$ 000	US\$ 000	US\$ 000	US\$ 000
Obligasi Tahap I/ Bonds Phase I	2.801	10.228	27.732	18.827	59.588
Sukuk Ijarah Tahap I/ Sukuk Ijarah Phase I	1.966	7.649	15.171	5.008	29.794
Obligasi Tahap II/ Bonds Phase II	2.336	28.376	28.876	-	59.588
Sukuk Ijarah Tahap II/ Sukuk Ijarah Phase II	3.522	13.342	12.931	-	29.794

e. Public Offering of Corporate Bonds and Sukuk Ijarah

On December 6, 2024, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-162/D.04/2024 to conduct the Public Offering of Continuous Bonds and Sukuk Ijarah I with target fund Rp 3 trillion (equivalent to US\$ 178,734 thousand). The Company has published and offered Continuous Bonds and Sukuk Ijarah I Phase I Year 2024 with principal amounted to Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 89,532 thousand).

The Company has issued the Continuous Public Offering (PUB) of Continuous Bonds and Sukuk Ijarah I Phase II Year 2025 that form an integral part of PUB of Continuous Bonds and Sukuk Ijarah that has been obtained an effective statement from the OJK based on Letter No. S-162/D.04/2024 dated December 6, 2024 regarding the Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

On March 3, 2025, the Company registered for the Offering of Continuous Bonds and Sukuk (PUB) Ijarah Phase II. In relation to this, the Company conducted legal due diligence, fulfilled several legal documentation requirements, and reviewed all agreements related to the PUB for Bonds and Sukuk Ijarah Phase II.

In connection with the Public Offering of Continuous Bonds and Sukuk Ijarah Phase I and II, the Company has issued:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

a. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

- PSAK 221 (amendemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*.

Penerapan atas amendemen/penyesuaian tersebut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim dan amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 338 *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*.
- Amendemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amendemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*.
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*.

Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan yang merujuk pada IFRS 18 *Presentation and Disclosure in Financial Statements*. PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201: *Penyajian Laporan Keuangan*.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari amendemen-amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current period, the Group has applied PSAK that are relevant to its operations and effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025, which is:

- PSAK 221 (amendment) *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability*.

The adoption of these amendments/improvements does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current period and prior years consolidated financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group was issued but not effective, with early application permitted:

Effective for period beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 *Business Combination Under Common Control*.
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments* and Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*.
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia.

Effective for period beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosure in Financial Statements*.

Presentation and Disclosures in Financial Statements, which refers to IFRS 18: *Presentation and Disclosure in Financial Statements*. PSAK 118 will replace PSAK 201: *Presentation of Financial Statements*.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Consolidated financial statements are prepared on an accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous GMS.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interest share of subsequent changes in equity.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 219 *Imbalan Kerja*;
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105 *Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 *Income Taxes* and PSAK 219 *Employee Benefits*, respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 *Shared Based Payment* at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* are measured in accordance with that standard.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the consolidated financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu;
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transactions entered in order to hedge certain foreign currency risks;
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

For presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint venture over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 40).

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 40).

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada FVTPL.

Meskipun telah ditetapkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tidak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya ("FVTOCI") diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan.

g. Financial Instrument

Financial assets

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- Financial assets measured at amortized costs; and
- Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at FVTPL.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berberda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain";

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item;

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos “keuntungan dan beban lain-lain”. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos “keuntungan dan beban lain-lain”; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup mengakui KKE sepanjang umur untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the “other gains and losses” line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the “other gains and losses” line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of financial assets

The Group recognized a loss allowance for expected credit losses (“ECL”) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group recognizes lifetime ECL for trade accounts receivables, other accounts receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan merupakan porsi dari KKE sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- Memburuknya ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- The financial instrument has a low risk of default;
- The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar krediturnya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang cukup wajar dan dapat terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam.
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian *default* atau lewat jatuh tempo.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- When there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower.
- a breach of contract, such as a default or past due event.

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, misalnya ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam hal piutang dagang, ketika jumlahnya lebih dari satu tahun yang lewat jatuh tempo, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui pada laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider.
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g., when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over one years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e., the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend. The Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Apabila KKE sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai Grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokkan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi KKE sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan KKE 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e., The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;
- nature, size, and industry of debtors;
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, The Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu Grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 35) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 44.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 35) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 44.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three-months or less from the date of placement.

i. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.

- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama, dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan yang terdiri atas suku cadang dan bahan pembantu, batubara termal, bahan bakar, dan lainnya diakui berdasarkan yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan batubara termal mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas pertambangan.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues, and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

j. Inventories

Inventories consist of spare parts and supplies, thermal coal, fuel and others are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method.

Cost of thermal coal, includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 18
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5
Kapal	20

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

I. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures
Vessels

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Land is stated at acquisition cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya batubara, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya batubara.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for coal resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting coal resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is charged as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut dialihkan ke properti pertambangan.

n. Aset Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas batubara dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap wilayah kepemilikan. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai setiap tahun berdasarkan kebijakan pada Catatan 3s.

o. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif.

Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika memenuhi kriteria berikut:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to mining properties.

n. Mining Properties

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise this expenditure is classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire coal rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment annually in accordance with the policy described in Note 3s.

o. Stripping Activity Asset

The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long-term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the statements of financial position as deferred stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The Group recognized these costs as a stripping activity asset if all of the following criteria are met:

- It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- The Group can identify the components of the coal body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah termasuk dalam aset tidak lancar lainnya. Amortisasi aset aktivitas pengupasan lapisan tanah termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan".

Stripping activity assets are included in other non-current assets. Amortization of stripping activity asset is included in "Cost of Goods Sold".

p. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

p. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration were expensed as part of production costs.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Kewajiban tersebut dicadangkan, sehingga penyisihan tersebut akan cukup untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the productions process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilization of facilities and other closure activities.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nol dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognized in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalized costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalized cost of the related assets, the capitalized cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognized in profit or loss.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai.

r. Aset Tak-Berwujud

Aset tak-berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari *goodwill* apabila definisi aset tak-berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tak-berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tak-berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tak-berwujud, selain yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diamortisasi selama 4 – 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Provision for decommissioning, demobilization and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date.

Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible asset, other than acquired from business combination, is amortized over 4 – 10 years using the straight-line method.

Aset tak-berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diamortiasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur perizinan tambang untuk hak pertambangan, 3 tahun untuk kontrak dengan pelanggan dan 3 – 11 tahun untuk hubungan dengan pelanggan.

Intangible assets acquired from business combination are amortized using straight line method over the mining permit life for mining rights, 3 year for contract with customers and 3 – 11 years for customer relationships.

s. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g, penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

s. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g, while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Leases

As lessee

The Group assess whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognize a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognize the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak-guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak-guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal awal sewa.

Aset hak-guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup menerapkan PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset* untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak-guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified, and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that The Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The Group applies PSAK 236 *Impairment of Assets* to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 116 Sewa memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen nonsewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan kedudukan agregat harga-sendiri komponen nonsewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 115 *Pendapatan dengan Kontrak dari Pelanggan* ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 115 *Pendapatan dengan Kontrak dari Pelanggan* untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan di bawah pasar diakui sebagai pembayaran dimuka; dan
- Seluruh keadaan di atas pasar diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Other operating expenses' in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 *Leases* permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contract that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 115 *Revenue from Contracts with Customers* when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 115 *Revenue from Contracts with Customers* to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 115 *Pendapatan dengan Kontrak dari Pelanggan* untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas, termasuk jasa penyewaan kapal.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 115 *Revenue from Contracts with Customers* to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received, and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

The Group recognize revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring control of a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector, including rent vessel services.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau
- Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Terkait dengan jasa sewa kapal, Grup telah menilai bahwa tahap penyelesaian yang ditentukan berdasarkan proporsi total waktu penyelesaian yang diharapkan yang telah berlalu pada akhir periode pelaporan merupakan ukuran kemajuan yang tepat dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

The Group enters into short-term and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- Surveys of work performed;
- Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
- The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

For rent vessel services, Group has assessed that the stage of completion determined as the proportion of the total time expected to deliver that has elapsed at the end of the reporting period is an appropriate measure of progress towards complete satisfaction of these performance obligations.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah dibawah 1 tahun.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Penjualan Batubara

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Grup menjual beberapa batubara dengan *incoterm* tertentu, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab atas barang dan jasa lainnya pada titik dimana kepemilikan berpindah.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost-to-cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is no significant financing component in construction contracts as the average credit term is below 1 year.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade accounts receivables. Contract assets and trade accounts receivable are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade accounts receivable) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Sales of Coal

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal to customers under a range of commercial terms.

The Group sells certain of its coal on certain incoterm, which means that the Group is responsible for goods and other services at which title of the goods passes.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan kontrol atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Program imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sekurang kurangnya sama dengan imbalan pasca kerja yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban bunga; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

The Group recognize revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring control of a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

Defined benefit plans

The Group provides post-employment benefits for its employees at least equivalent with the post-employment benefits as stipulated in applicable Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Interest expense; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

z. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

z. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between the carrying amount and nominal value are recognize in the consolidated statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight-line method during the period of sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, adjusted with premium or discount and unamortized transaction costs, is presented as part of liabilities.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya ditelaah secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang terkait dengan estimasi.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATES UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

- Perhitungan cadangan kerugian piutang usaha

Ketika mengukur KKE, Grup menggunakan tingkat kerugian kredit historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, dan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur KKE. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan. Cadangan kerugian piutang usaha diungkapkan pada Catatan 7a.

- Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- Calculation of loss allowance for trade accounts receivable

When measuring ECL, the Group uses historical defaults rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. The loss allowance for trade accounts receivable is disclosed in Note 7a.

- Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan mengubah nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

- Penurunan Nilai *Goodwill*

Goodwill diisyaratkan untuk penilaian penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai. Nilai yang dapat terpulihkan dari suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai pakai. Model tersebut melibatkan pertimbangan dan estimasi yang signifikan sehubungan dengan tingkat diskonto dan proyeksi pendapatan.

- Impairment of goodwill

Goodwill is required to be assessed for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount of a cash generating unit is determined based on its value-in-use. The model involves significant judgment and estimates in respect of discount rate and revenue projection.

Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau proyeksi pendapatan dalam proyeksi arus kas, dapat memengaruhi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

Changing the key assumptions, including the discount rates or the revenue projection assumptions in the cash flow projections, could materially affect the estimation of recoverable amount.

Nilai tercatat *goodwill* diungkapkan dalam Catatan 15.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 15.

- Akuisisi atas Entitas Anak

Proses awal akuisisi entitas anak melibatkan pengidentifikasian dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih ditentukan oleh tenaga ahli valuasi eksternal. Setiap perubahan dalam asumsi yang digunakan dan estimasi yang dibuat dalam menentukan nilai wajar akan berdampak pada nilai tercatat aset dan liabilitas tersebut.

- Acquisition of Subsidiaries

The initial process on the acquisition of subsidiaries involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets and liabilities of the acquired entities. The fair value of the assets acquired and liabilities assumed are determined by external valuation experts. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

Alokasi nilai wajar atas harga pembelian diungkapkan pada Catatan 39.

The fair value allocation of the purchase price is disclosed in Note 39.

5. KAS DAN SETARA KAS

a. Kas dan Setara Kas

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Kas	55	29
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	36.453	19.312
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.261	18.579
BPD Papua	656	1
Citibank, N.A.	354	554
PT Bank CIMB Niaga Tbk	247	205
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	228	1
PT Bank HSBC Indonesia	223	1.020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44	87
PT Bank DBS Indonesia	3	3
PT Bank Central Asia Syariah	-	12.375
BPD Kaltimara	-	1
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	21.486	6.597
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.232	3.743
PT Bank CIMB Niaga Tbk	118	20.292
Citibank, N.A.	100	117
PT Bank Permata Tbk	78	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15	1
PT Bank HSBC Indonesia	13	98
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6	6
Westpac	1	-
Dolar Singapura		
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.800	-
PT Bank UOB	1.775	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	19
PT Bank DBS Indonesia	8	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7	-
Kina Papua Nugini		
PT Bank ANZ Indonesia	698	-
Bank South Pacific	63	-
Dolar Australia		
Westpac	42	47
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15	43
PT Bank ANZ Indonesia	4	-
PT Bank HSBC Indonesia	3	3
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17	14
Dolar Kepulauan Salomon		
Bank South Pacific	1	-
Sub jumlah	71.962	83.118
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2	-
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	1.760
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2
Dolar Australia		
PT Bank HSBC Indonesia	13	12
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	10.000
Sub jumlah	15	31.774
Jumlah	72.032	114.921
Tingkat suku bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	2,25%	4,25% - 6,25%
Dolar Australia	4,00%	4,25%
Dolar Amerika Serikat	-	1,00% - 6,00%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

a. Cash and Cash Equivalents

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Cash on hand		
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	19.312	18.579
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.579	1
BPD Papua	1	554
Citibank, N.A.	554	205
PT Bank CIMB Niaga Tbk	205	1
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1.020
PT Bank HSBC Indonesia	1.020	87
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	87	3
PT Bank DBS Indonesia	3	12.375
PT Bank Central Asia Syariah	12.375	1
BPD Kaltimara	1	
U.S. Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	6.597	3.743
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.743	20.292
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.292	117
Citibank, N.A.	117	-
PT Bank Permata Tbk	-	1
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	98
PT Bank HSBC Indonesia	98	6
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6	-
Westpac	-	-
Singapore Dollar		
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-
PT Bank UOB	-	19
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19	-
PT Bank DBS Indonesia	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
Kina Papua New Guinean		
PT Bank ANZ Indonesia	-	-
Bank South Pacific	-	-
Australian Dollar		
Westpac	47	43
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43	-
PT Bank ANZ Indonesia	-	3
PT Bank HSBC Indonesia	3	
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14	
Solomon Islands Dollar		
Bank South Pacific	-	
Sub total	83.118	
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.760
PT Bank Tabungan Negara Tbk	1.760	2
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2	
Australian Dollar		
PT Bank HSBC Indonesia	12	
U.S. Dollar		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.000	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.000	
Sub total	31.774	
Total	114.921	
Interest rates per annum		
Time deposits		
Rupiah	4,25% - 6,25%	
Australian Dollar	4,25%	
U.S. Dollar	1,00% - 6,00%	

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

b. Rekening bank dibatasi penggunaannya

Rekening bank dibatasi penggunaannya - Lancar

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya lancar adalah rekening penampung sementara dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk menampung dana cadangan pinjaman pembayaran pinjaman jangka panjang pihak ketiga yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Rekening bank dibatasi penggunaannya - Tidak lancar

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya tidak lancar adalah rekening penampung sementara dalam mata uang Rupiah untuk menampung dana cadangan jaminan reklamasi tambang yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan untuk memenuhi persyaratan bank garansi.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL atas efek yang diperdagangkan sebesar US\$ 32.316 ribu (31 Desember 2024: US\$ 3.094 ribu).

Selama tahun 2025, Perusahaan mempunyai kontrak manajemen dana dengan Henan Putihrai Asset Management (HPAM) untuk mengelola dana Perusahaan. HPAM diberi wewenang untuk menyeimbangkan portofolio sesuai pedoman yang ditentukan dengan cara membeli dan menjual instrumen utang dan ekuitas. Nilai tercatat atas dana merupakan nilai wajar dari instrumen ekuitas dan utang pendasar yang ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi dari masing-masing instrumen.

Investasi pada efek ekuitas diperdagangkan di BEI. Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dipublikasikan oleh BEI.

There are no balances of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no balances of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

b. Restricted cash in banks

Restricted cash in banks - Current

The bank account with restricted cash use as a current is a temporary holding account in Rupiah and U.S. Dollar that used to hold the reserve funds for the repayment of third-party long-term loan that will mature in less than one year.

Restricted cash in banks - Non-current

The bank account with restricted use as a non-current is a temporary holding account in Rupiah that used to hold the reserve funds for mining reclamation guarantee, which will be paid within a period of more than one year and to fulfill the requirement of bank guarantee.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

On December 31, 2025, Group has a financial asset measured at FVTPL for trading securities amounted to US\$ 32,316 thousand (December 31, 2024: US\$ 3,094 thousand).

During 2025, the Company entered into a fund management contract with Henan Putihrai Asset Management (HPAM) to manage the Company's funds. HPAM is authorized to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt and equity instruments. The carrying amount of the funds represents the fair value of the underlying equity and debt instruments which are determined based on the quoted market price of the respective instruments.

Investments in listed equity securities are traded on the IDX. The fair value of equity securities is determined based on market prices published by IDX.

7. PIUTANG

a. Piutang Usaha

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 40)		
PT Borneo Bangun Banua	17.591	131
PT Daya Bumindo Karunia	17.392	1.355
PT Multi Tambangjaya Utama	15.668	1.914
Fluor Petrosea Joint Organization	13.176	29.006
Aster Chemicals and Energy Pte., Ltd.	3.102	-
PT Tamtama Perkasa	1.518	3.216
PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	1.368	256
Sub jumlah	69.815	35.878
Cadangan kerugian kredit	(25)	-
Jumlah	69.790	35.878
Pihak ketiga		
PT Masmino Dwi Area	30.424	8.702
PT Kartika Selabumi Mining	23.642	17.995
PT Kideco Jaya Agung	22.379	23.569
PT Vale Indonesia Tbk	19.497	-
PT Freeport Indonesia	18.951	31.750
PT Pasir Bara Prima	15.781	3.361
PT Kedap Sayaaq	14.094	15.640
PT Global Bara Mandiri	13.594	2.470
BP Berau Ltd.	11.330	972
PT Barasentosa Lestari	7.456	-
Pertamina Hulu Energi OSES	6.455	-
PT Indo Bara Pratama	5.167	5.212
PT Sumberdaya Arindo	3.480	5.094
PT Bara Prima Mandiri	3.452	-
PT Niaga Jasa Dunia	3.349	-
PT Bartim Coalindo	2.785	-
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd.	2.179	-
Glencore International AG	2.015	2.585
Simberi Gold Company Ltd.	1.203	-
Singapore Refining Company Pte., Ltd.	843	-
W.H. Marathon Pte. Ltd.	677	-
PT Kutilang Paksi Mas Oil & Gas	642	-
PT Xiangyu Trading Indonesia	504	-
PT Triasih Nawasena Bumi Sejahtera	502	1.086
PT Hardaya Mining Energy	-	11.130
Bulk Trading Far East Pte., Ltd.	-	1.455
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	1.440	1.109
Sub jumlah	211.841	132.130
Cadangan kerugian kredit	(15.919)	(86)
Bersih	195.922	132.044
Jumlah	265.712	167.922
b. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Dolar Amerika Serikat	9.696	10.155
Mata uang lain		
Rupiah	269.201	157.853
Kina Papua Nugini	2.446	-
Dolar Australia	313	-
Jumlah	281.656	168.008
Cadangan kerugian kredit	(15.944)	(86)
Bersih	265.712	167.922

7. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Trade Accounts Receivable

a. By debtor	
Related parties (Note 40)	
PT Borneo Bangun Banua	
PT Daya Bumindo Karunia	
PT Multi Tambangjaya Utama	
Fluor Petrosea Joint Organization	
Aster Chemicals and Energy Pte., Ltd.	
PT Tamtama Perkasa	
PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	
Sub total	
Allowance for credit losses	
Total	
Third parties	
PT Masmino Dwi Area	
PT Kartika Selabumi Mining	
PT Kideco Jaya Agung	
PT Vale Indonesia Tbk	
PT Freeport Indonesia	
PT Pasir Bara Prima	
PT Kedap Sayaaq	
PT Global Bara Mandiri	
BP Berau Ltd.	
PT Barasentosa Lestari	
Pertamina Hulu Energi OSES	
PT Indo Bara Pratama	
PT Sumberdaya Arindo	
PT Bara Prima Mandiri	
PT Niaga Jasa Dunia	
PT Bartim Coalindo	
Ningbo Lygend Wisdom Co. Ltd.	
Glencore International AG	
Simberi Gold Company Ltd.	
Singapore Refining Company Pte., Ltd.	
W.H. Marathon Pte. Ltd.	
PT Kutilang Paksi Mas Oil & Gas	
PT Xiangyu Trading Indonesia	
PT Triasih Nawasena Bumi Sejahtera	
PT Hardaya Mining Energy	
Bulk Trading Far East Pte., Ltd.	
Others (below US\$ 500 thousand)	
Sub total	
Allowance for credit losses	
Net	
Total	
b. By currency	
Functional currency	
U.S. Dollar	
Other currency	
Rupiah	
Kina Papua New Guinean	
Australian Dollar	
Total	
Allowance for credit losses	
Net	

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha adalah sebesar US\$ 149,8 juta (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US\$ 24 ribu).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 10 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur dengan nilai yang setara dengan jangka waktu KKE. KKE pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dan informasi masa depan. Grup telah mengakui penyisihan kerugian seluruhnya atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama tahun pelaporan berjalan.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokkan menjadi penambangan, konstruksi dan rekayasa, jasa, dan jasa lainnya.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi dan KKE kolektif Grup.

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Jatuh tempo/Past due								Sub jumlah/ Sub total
	Belum jatuh tempo/ Not past due	<=30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	121-180 hari/ days	181-365 hari/ days	>365 hari/ days	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Tingkat kerugian ekspektasi/ Expected credit loss rate :	*)	*)	*)	1%	1%	3%	19%	100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default									
- Penambangan/ Mining	92.056	17.903	9.267	447	-	5.196	20.294	8.936	154.099
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	64.188	5.140	16.083	9.866	723	666	2.035	-	98.701
- Jasa/ Service	14.953	370	21	-	83	-	-	5	15.432
- Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi, dan Instalasi (EPCI)-Minyak Bumi dan Gas Lepas Pantai/ Engineering, Procurement, Construction, and Installation (EPCI)-Offshore Oil and Gas	1.688	7.393	1.518	1.207	-	-	107	867	12.780
- Lain-lain/ Others	643	1	-	-	-	-	-	-	644
Jumlah/ Total	173.528	30.807	26.889	11.520	806	5.862	22.436	9.808	281.656
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(6)	(2)	(5)	-	-	(331)	(5.792)	(9.808)	(15.944)
Bersih/ Net									265.712

*) Mendekati nol/ Close to nil

As at January 1, 2024, trade accounts receivable amounted to US\$ 149.8 million (net of loss allowance for credit losses of US\$ 24 thousand).

On December 31, 2025 and 2024, the average credit period on revenues is 10 - 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate and forward-looking information. The Group has provided a full allowance against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting year.

When applying a provision matrix to the Group's trade accounts receivable, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivables are grouped into mining, engineering and construction, service, and other services.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix and collectively ECL.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
– Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
– Continued

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Sub jumlah/ Sub total
		<=30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	121-180 hari/ days	181-365 hari/ days	>365 hari/ days	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected credit loss rate :	*)	*)	*)	1%	2%	7%	18%	100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default									
- Penambangan/ Mining	59.491	18.506	6.894	3.947	2.559	3.834	253	-	95.484
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	53.980	8.272	3.488	-	-	-	-	-	65.740
- Jasa/ Service	3.162	847	565	509	663	-	6	-	5.752
- Lain-lain/ Others	986	-	-	1	-	-	45	-	1.032
Jumlah/ Total	117.619	27.625	10.947	4.457	3.222	3.834	304	-	168.008
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(1)	(1)	-	(1)	(4)	(47)	(32)	-	(86)
Bersih/ Net									167.922

*) Mendekati nol/ Close to nil

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	2025			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed	Penilaian Individual/ Individually assessed	Jumlah/ Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal periode	86	-	86	Balance at beginning of the period
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 35)	15.858	-	15.858	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement (Note 35)
Saldo cadangan kerugian kredit akhir tahun	15.944	-	15.944	Balance allowance for credit losses at end of year
	2024			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed	Penilaian Individual/ Individually assessed	Jumlah/ Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal tahun	24	-	24	Balance at beginning of the year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 35)	62	-	62	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement (Note 35)
Saldo cadangan kerugian kredit akhir tahun	86	-	86	Balance allowance for credit losses at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable is adequate.

Piutang usaha pada 31 Desember 2025 sebesar US\$ 33.440 ribu telah dijaminkan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 19) (31 Desember 2024: US\$ 34.000 ribu).

Trade accounts receivable on December 31, 2025 amounted to US\$ 33,440 thousand are used as collateral for short-term bank loan (Note 19) (December 31, 2024: US\$ 34,000 thousand).

b. Piutang Lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Piutang Lain-lain - Lancar Pihak ketiga	8.696	1.936
Jumlah	8.696	1.936
Piutang Lain-lain - Tidak lancar Pihak ketiga	12.806	13.275
Jumlah	12.806	13.275

Pada tanggal 31 Desember 2025, termasuk dalam piutang lain-lain dari pihak ketiga sebesar US\$ 1.636 ribu (piutang lain-lain lancar) dan US\$ 12.527 ribu (piutang lain-lain tidak lancar) (31 Desember 2024: US\$ 12.832 ribu (piutang lain-lain tidak lancar)), merupakan piutang dari pihak ketiga terkait dengan tagihan atas pengakhiran proyek. Sisanya merupakan piutang kepada karyawan yang tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 28 Juni 2024, saldo piutang lain-lain dari pihak ketiga (piutang lain-lain lancar) sebesar US\$ 37.073 ribu diperpanjang jangka waktu pembayarannya sampai dengan 2027 dengan denda sebesar 9,5% per tahun. Pada tanggal 27 Desember 2024, Perusahaan telah menerima pembayaran dipercepat sebesar US\$ 23.687 ribu.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena Grup mengatur arus kas dari piutang tersebut melalui perjanjian jangka panjang yang disetujui oleh kedua belah pihak dan tidak terdapat peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sebesar sejumlah KKE 12 bulan.

Dalam menentukan KKE, manajemen telah memperhitungkan kondisi ekonomi umum industri terkait, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain memiliki kerugian kredit yang tidak material.

b. Other Accounts Receivable

Other Accounts Receivable - Current Third Parties	
Total	
Other Accounts Receivable - Non-current Third parties	
Total	

On December 31, 2025, included in other accounts receivable from third parties amounted to US\$ 1,636 thousand (other accounts receivable current) and US\$ 12,527 thousand (other accounts receivable non-current) (December 31, 2024: US\$ 12,832 thousand (other accounts receivable non-current)), relating to receivables from a third party for invoices associated with project termination. The remaining are receivable to employees who are not subject to interest.

On June 28, 2024, regarding the other accounts receivable from third parties (other accounts receivables current) amounted to US\$ 37,073 thousand, the repayment period was extended up to 2027 with penalty fee of 9.5% per annum. On December 27, 2024, the Company received an accelerated payment amounted to US\$ 23,687 thousand.

For the purpose of impairment assessment, the receivable is considered to have low credit risk since the Group manages the cash flow from its receivable through the long-term agreement signed by both parties and there has been no significant increase in the risk of default on the loan since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for this loan, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the general economic conditions of the related industry, in estimating the probability of default of the loan as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable is subject to immaterial credit loss.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000
Suku cadang dan bahan pembantu	19.935
Minyak pelumas	994
Bahan bakar	654
Batubara termal	10
Jumlah	21.593
Penyisihan persediaan usang	(810)
Bersih	20.783
Mutasi penyisihan persediaan usang	
Saldo awal	708
Penambahan (Catatan 35)	711
Pemulihan (Catatan 35)	(609)
Saldo akhir	810

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang atas persediaan adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan, termasuk batubara termal, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Lippo General Insurance Tbk untuk Perusahaan, PTKBL, dan PTCEP dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 23.925 ribu (31 Desember 2024: US\$ 16.418 ribu).

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan untuk HBS, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh AON Risk Service (PNG) Ltd. Dengan nilai pertanggungan sebesar K 25.450 ribu (setara dengan US\$ 5.984 ribu) (31 Desember 2024: Nihil).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban sebesar US\$ 151.035 ribu (2024: US\$ 102.646 ribu).

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

9. ASET KONTRAK

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000
Kontrak konstruksi - pihak ketiga	63.737

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
	18.885	Spare parts and supplies
	405	Lubricants
	645	Fuel
	92	Thermal coal
	20.027	Total
	(708)	Allowance for stock obsolescence
	19.319	Net
		Changes in the allowance for stock obsolescence
	313	Beginning balance
	544	Additions (Note 35)
	(149)	Reversals (Note 35)
	708	Ending balance

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

On December 31, 2025, inventories, including thermal coal, were insured through a consortium led by PT Lippo General Insurance Tbk for the Company, PTKBL, and PTCEP with insurance coverage amounted to US\$ 23,925 thousand (December 31, 2024: US\$ 16,418 thousand).

On December 31, 2025, inventories for HBS, were insured through a consortium led by AON Risk Service (PNG) Ltd. with insurance coverage amounted to K 25,450 thousand (equivalent to US\$ 5,984 thousand) (December 31, 2024: Nil).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

For the year ended on December 31, 2025 total cost of inventory recognized as expense amounted to US\$ 151,035 thousand (2024: US\$ 102,646 thousand).

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

9. CONTRACT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
	3.870	Construction contracts - third parties

Pada tanggal 1 Januari 2024, aset kontrak adalah sebesar US\$ 5,8 juta (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Nihil).

Jumlah yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah tagihan pelanggan berdasarkan kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian tonggak pelaksanaan. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Cadangan kerugian kredit untuk kontrak aset telah diukur dengan nilai yang setara dengan jangka waktu KKE. KKE pada kontrak aset diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Cadangan kerugian kredit aset kontrak tidak dibentuk karena manajemen berpendapat bahwa aset kontrak dianggap memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

As at January 1, 2024, contract assets amounted to US\$ 5.8 million (net of loss allowance for credit losses of Nil).

Amounts relating to construction contracts are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance-related milestones. The Group initially will recognize a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivable at the point at which it is invoiced to the customer.

Allowance for credit losses for contract assets has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on contract assets is estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Allowance for credit losses of contract assets was not provided since management believes that the contract assets are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
<u>Pajak dibayar dimuka - Lancar</u>		
Pajak penghasilan pasal 21		
Perusahaan	996	-
Entitas anak	73	-
Pajak pertambahan nilai		
Perusahaan	35.997	11.650
Entitas anak	8.161	5.709
Jumlah	<u>45.227</u>	<u>17.359</u>
<u>Pajak dibayar dimuka - Tidak lancar</u>		
Pajak penghasilan badan		
Perusahaan (Catatan 36)		
2025	6.753	-
2024	-	4.916
Entitas anak		
2025	4.104	-
2024	675	2.795
Jumlah	<u>11.532</u>	<u>7.711</u>

10. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND

a. Prepaid tax

<u>Prepaid taxes - Current</u>
Income tax article 21
The Company
Subsidiaries
Value added tax
The Company
Subsidiaries
Total
<u>Prepaid taxes - Non-current</u>
Corporate income tax
The Company (Note 36)
2025
2024
Subsidiaries
2025
2024
Total

Pajak dibayar dimuka - Tidak lancar

Pajak dibayar dimuka bagian tidak lancar merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun berjalan yang akan diajukan pengembalian.

b. Klaim pengembalian pajak

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
<u>Klaim pengembalian pajak - Lancar</u>		
Pajak penghasilan badan		
Perusahaan		
2023	-	2.268
Pajak pertambahan nilai		
Entitas anak	1.667	-
Jumlah	<u>1.667</u>	<u>2.268</u>
<u>Klaim pengembalian pajak - Tidak lancar</u>		
Pajak penghasilan badan		
Perusahaan	4.916	-
Entitas anak	2.139	954
Pajak pertambahan nilai		
Perusahaan		
2024	16.812	-
Jumlah	<u>23.867</u>	<u>954</u>

Pajak penghasilan badan ("PPh Badan")

Perusahaan

Pada tahun 2023, Perusahaan memiliki kelebihan atas pembayaran PPh Badan sebesar US\$ 2.358 ribu yang telah dicatat sebagai pajak dibayar dimuka tidak lancar. Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dengan surat No. 00003/406/23/091/24 sebesar US\$ 2.268 ribu (setara dengan Rp 36 miliar) yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak. Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran tersebut pada tanggal 13 Januari 2025. Selisih atas klaim tersebut sebesar US\$ 90 ribu telah dicatat pada laporan laba rugi tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024, Perusahaan memiliki kelebihan atas pembayaran PPh Badan sebesar US\$ 4.916 ribu yang telah dicatat sebagai pajak dibayar dimuka tidak lancar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan atas kelebihan pembayaran pajak tersebut.

Prepaid taxes - Non-current

Prepaid taxes non-current portion represent overpayment of current year's corporate income taxes which will be submitted for tax refunds.

b. Claims for tax refund

<u>Claims for tax refund - Current</u>	
Corporate income tax	
The Company	
2023	2.268
Value added tax	
Subsidiary	-
Total	<u>2.268</u>
<u>Claims for tax refund - Non-current</u>	
Corporate income tax	
The Company	
Subsidiaries	954
Value added tax	
The Company	
2024	-
Total	<u>954</u>

Corporate income tax ("CIT")

The Company

In 2023, the Company has an overpayment for CIT amounted to US\$ 2,358 thousand that has been recorded as prepaid tax non-current. On December 11, 2024, the Company received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") No. 00003/406/23/091/24 amounted to US\$ 2,268 thousand (equivalent to Rp 36 billion) which recorded as claims for tax refund. The Company have received overpayment on January 13, 2025. The difference in that claim amounted to US\$ 90 thousand has been recorded in the prior year's profit or loss.

In 2024, the Company has an overpayment for CIT amounted to US\$ 4,916 thousand that has been recorded as prepaid tax non-current. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the result of the tax overpayment has not yet been received.

PTKBL

Pada tahun 2023, PTKBL memiliki kelebihan atas pembayaran PPh Badan sebesar Rp 15 miliar (setara dengan US\$ 954 ribu). Pada tanggal 18 Juli 2025, Perusahaan telah menerima SKPLB sebesar Rp 15 miliar (setara dengan US\$ 954 ribu) yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak. PTKBL telah menerima kelebihan pembayaran tersebut pada tanggal 27 Agustus 2025. Selisih atas klaim tersebut sebesar Rp 363 juta (setara dengan US\$ 21 ribu) telah dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 18 Juli 2025, PTKBL menerima surat perintah pemeriksaan dengan surat No. S-868/KPP.0810/2025 atas status lebih bayar sebesar Rp 35 miliar (setara dengan US\$ 2.139 ribu) atas kelebihan bayar PPh Badan tahun 2024. Sampai pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, PTKBL belum menerima keputusan atas kelebihan pembayaran pajak tersebut.

PTCEP

Pada tanggal 3 Desember 2025, PTCEP menerima surat perintah pemeriksaan atas kelebihan pembayaran PPh Badan tahun 2024 dengan surat No. S-1436/KPP.0501/2025 sebesar Rp 10,8 miliar (setara dengan US\$ 643,5 ribu). Adanya surat ini juga bersamaan dengan proses pemeriksaan PPN untuk masa pajak Januari 2024 sampai Juli 2024 yang dilakukan permohonan restitusi pada tanggal 27 Agustus 2025 sebesar Rp 13 miliar (setara dengan US\$ 774,6 ribu). Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian proses pemeriksaan masih berlangsung.

Pada tanggal 10 Februari 2026, PTCEP menerima SKPLB dengan surat No. 00001/407/23/031/26 sebesar Rp 3,5 miliar (setara dengan US\$ 211,7 thousand) atas permohonan pengembalian pendahuluan yang di laporkan pada tanggal 24 Februari 2025 sebesar Rp 3,5 miliar (setara dengan US\$ 211,7 thousand).

Pada tanggal 20 Februari 2026, PTCEP menerima surat ketetapan lebih bayar pajak dengan surat No. 00002/407/23/031/26 sebesar Rp 12,4 miliar (setara dengan US\$ 743,2 ribu) atas permohonan pengembalian pendahuluan yang di laporkan pada tanggal 26 Februari 2025 sebesar Rp 12,7 miliar (setara dengan US\$ 762,5 ribu). Selisih atas klaim tersebut sebesar Rp 324 juta telah dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan.

PTKBL

In 2023, PTKBL has an overpayment for CIT amounted to Rp 15 billion (equivalent to US\$ 954 thousand). On July 18, 2025, PTKBL received SKPLB for Rp 15 billion (equivalent to US\$ 954 thousand), which recorded as claims for tax refund. PTKBL have received overpayment on August 27, 2025. The difference in that claim amounted to Rp 363 million (equivalent to US\$ 21 thousand) has been recorded in the current year's profit or loss.

On July 18, 2025, PTKBL received an audit request letter with letter No. S-868/KPP.0810/2025 for an overpayment amounted to Rp 35 billion (equivalent to US\$ 2,139 thousand) for overpayment of CIT in 2024. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, PTKBL the result of the tax overpayment has not yet been received.

PTCEP

On December 3, 2025, PTCEP received an audit warrant for the overpayment of CIT of 2024 with letter No. S-1436/ KPP.0501/2025 amounting to Rp 10.8 billion (equivalent to US\$ 643.5 thousand). The existence of this letter is also at the same time as the VAT audit process for the January 2024 and July 2024 tax periods, which was made for restitution on August 27, 2025 amounting to Rp 13 billion (equivalent to US\$ 774.6 thousand). Until the issuance date of these consolidated financial statements, the examination process is still ongoing.

On February 10, 2026, PTCEP received a SKPLB with letter No. 00001/407/23/031/26 amounting to Rp 3.5 billion (equivalent to US\$ 211.7 thousand) on the application for a refund of the tax reported on February 24, 2025 amounting to Rp 3.5 billion (equivalent to US\$ 211.7 thousand).

On February 20, 2026, PTCEP received a tax overpayment determination letter with letter No. 00002/407/23/031/26 amounting to Rp 12.4 billion (equivalent to US\$ 743.2 thousand) on the application for a refund of the tax reported on February 26, 2025 in the amount of Rp 12.7 billion (equivalent to US\$ 762.5 thousand). The difference in the claim of Rp 324 million has been recorded in the current year's profit or loss.

Pajak pertambahan nilai ("PPN")

Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 2025, Perusahaan mengajukan restitusi atas masa pajak Januari sampai Desember 2024 sebesar Rp 276 miliar (setara dengan US\$ 16.812 ribu). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan atas kelebihan pembayaran pajak tersebut.

Value added tax ("VAT")

The Company

On May 26, 2025, the Company apply for restitution for the tax period January to December 2024 amounted to Rp 276 billion (equivalent to US\$ 16,812 thousand). As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the result of the tax overpayment has not yet been received.

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Asuransi	1.757	1.357	Insurance
Letter of credit	1.546	1.342	Letter of credit
Royalti	502	434	Royalty
Sewa	471	205	Rent
Konsultan dan lisensi perangkat lunak	361	369	Consultant and software licenses
Lain-lain	1.116	514	Others
Jumlah	5.753	4.221	Total

12. ASET LAINNYA

12. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Aset lancar lainnya			Other current asset
Uang muka	12.609	8.782	Advances
Deposit	3.204	3.890	Deposits
Biaya pemenuhan kontrak	423	651	Costs to fulfill a contract
Lain-lain	176	226	Others
Jumlah	16.412	13.549	Total
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current asset
Aktivitas pengupasan lapisan tanah	18.377	3.320	Stripping activities
Biaya pinjaman jangka panjang yang ditangguhkan	1.858	3.100	Deferred long-term loan costs
Uang muka pembelian aset	850	681	Advance for purchase of property, plant, and equipment
Letter of credit	432	1.400	Letter of credit
Lain-lain	2.035	2.928	Others
Jumlah	23.552	11.429	Total

Aset lancar lainnya terdiri dari pembayaran uang muka kepada karyawan yang akan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 bulan. Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari biaya pemenuhan kontrak.

Other current assets consist of advance payment to employees that will be completed in less than 12 months. Other non-current assets mainly consist of cost to fulfill a contract.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Addition related to acquisition of subsidiaries US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	18.479	12.789	-	29	1.214	-	32.453	Land
Gedung dan perbaikan gedung	46.657	12.071	-	358	2.472	(4)	60.838	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	633.885	72.904	-	69.103	418.972	(2.119)	1.054.539	Plant, equipment and vehicles
Kapal	-	56.282	-	-	42	(488)	55.836	Vessels
Perabotan dan perlengkapan	10.277	2.239	-	1.833	1.145	8	11.836	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	94.760	-	414.585	-	(442.746)	(64)	66.535	Construction in progress
Jumlah	804.058	156.285	414.585	71.323	(18.901)	(2.667)	1.282.037	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	21.244	7.728	4.751	232	-	(1)	33.490	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	443.249	33.136	72.233	57.909	(9.583)	(818)	480.308	Plant, equipment and vehicles
Kapal	-	26.785	1.446	-	-	-	28.231	Vessels
Perabotan dan perlengkapan	9.398	1.330	595	1.660	-	-	9.663	Furniture and fixtures
Jumlah	473.891	68.979	79.025	59.801	(9.583)	(819)	551.692	Total
Jumlah Tercatat Bersih	330.167						730.345	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	15.539	-	-	2.941	(1)	18.479	Land
Gedung dan perbaikan gedung	44.903	-	-	1.771	(17)	46.657	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	564.997	-	39.750	109.788	(1.150)	633.885	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	10.184	-	-	122	(29)	10.277	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	47.931	135.130	-	(87.768)	(533)	94.760	Construction in progress
Jumlah	683.554	135.130	39.750	26.854	(1.730)	804.058	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	17.486	3.766	-	-	(8)	21.244	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	426.416	41.309	38.494	14.531	(513)	443.249	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	8.906	468	-	-	24	9.398	Furniture and fixtures
Jumlah	452.808	45.543	38.494	14.531	(497)	473.891	Total
Jumlah Tercatat Bersih	230.746					330.167	Net Carrying Amount

Pada tahun 2025, Grup mereklasifikasi alat berat, peralatan, dan kendaraan sebesar US\$ 18.901 ribu dari aset tetap ke aset hak-guna karena perjanjian penggunaan aset tersebut memenuhi definisi sewa sesuai PSAK 116: *Sewa*. Reklasifikasi ini tidak berdampak pada laba rugi, hanya mengubah klasifikasi aset, yang mana aset tetap berkurang, dan aset hak-guna bertambah sebesar nilai yang sama (31 Desember 2024: US\$ 26.854 ribu yang diakui dari akun aset hak-guna).

In 2025, the Group reclassified heavy equipment, machinery, and vehicles amounted to US\$ 18,901 thousand from property, plant and equipment to right-of-use assets, as the related usage agreements meet the definition of a lease in accordance with PSAK 116: *Lease*. This reclassification has no impact on profit or loss, as it only changes the asset classification, whereby property, plant and equipment decreased, and right-of-use assets increased by the same amount. (December 31, 2024: US\$ 26,854 thousand which is recognized from right-of-use assets).

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Nilai realisasi atas pelepasan aset tetap	-	89	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Nilai tercatat:			Net carrying amount:
Aset tetap	11.522	1.256	Property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 35)	(11.522)	(1.167)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 35)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 31)	78.823	45.458	Direct costs (Note 31)
Beban administrasi (Catatan 33)	202	85	Administration expenses (Note 33)
Jumlah	79.025	45.543	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

31 Desember 2025/ December 31 , 2025				
	Percentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	
		US\$ ' 000		
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat, kendaraan dan lain-lain	61%	61.682	2026	Heavy equipment, vehicles and others
Bangunan				Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	67%	4.853	2026	Jetty, warehouse and others
Jumlah		66.535		Total
31 Desember 2024/ December 31 , 2024				
	Percentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	
		US\$ ' 000		
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	74%	93.216	2025	Other heavy equipment
Bangunan				Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	99%	1.544	2025	Jetty, warehouse and others
Jumlah		94.760		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 473.247 meter persegi (tidak diaudit) yang diperoleh sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2025 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan. Jangka waktu HGB selama 20 tahun dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2027, 2028, 2029, 2030, 2037, 2038, 2043, 2044, 2048, 2051, 2052, 2053 dan 2054. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US\$ 53.064 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US\$ 37.965 ribu).

Alat berat, peralatan dan kendaraan dengan nilai tercatat US\$ 525.271 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US\$ 141.912 ribu) dijaminkan untuk pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan, serta perlengkapan yang dimiliki oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Lippo General Insurance Tbk terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 997.339 ribu (31 Desember 2024: US\$ 589.207 ribu).

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh kendaraan dan kapal yang dimiliki oleh Grup Hafar, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 526 juta (31 Desember 2024: Nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan, serta perlengkapan, selain alat berat, peralatan dan kendaraan, serta perlengkapan yang dimiliki oleh Grup HBS, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh Aon Risk Services (PNG) Ltd. terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar K 32 juta (setara dengan US\$ 7,7 juta) (31 Desember 2024: Nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh alat berat, peralatan, dan kendaraan yang dimiliki oleh SBPL, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh Etiqa Insurance Pte., Ltd. terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar SG\$ 10 ribu (setara dengan US\$ 7,8 ribu) (31 Desember 2024: Nihil).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

The Company owns several parcels of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 473,247 square meters (unaudited) which were obtained since 1998 until 2025 with legal rights of Building Use Rights ("HGB") under the Company's name. The periods of HGB are 20 and 30 years, until 2027, 2028, 2029, 2030, 2037, 2038, 2043, 2044, 2048, 2051, 2052, 2053 and 2054, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment include fully depreciated assets but are still in use with acquisition cost of US\$ 53,064 thousand as of December 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 37,965 thousand).

Plant, equipment and vehicles with carrying amount of US\$ 525,271 thousand as of December 31, 2025 (December 31, 2024: US\$ 141,912 thousand) are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Note 25).

As of December 31, 2025, all buildings, plant, equipment and vehicles, and fixtures owned by the Company, PTKBL, and PTCEP, were insured through a consortium led by PT Lippo General Insurance Tbk against all risks for US\$ 997,339 thousand (December 31, 2024: US\$ 589,207 thousand).

As of December 31, 2025, all vehicles and vessels owned by Hafar Group, were insured through several insurer companies against all risks for US\$ 526 million (December 31, 2024: Nil).

As of December 31, 2025, all buildings, plant, equipment and vehicles, and fixtures, other than plant, equipment and vehicles, and fixtures owned by HBS Group, were insured through a consortium led by Aon Risk Services (PNG) Ltd. against all risks K 32 million (equivalent to US\$ 7.7 million) (December 31, 2024: Nil).

As of December 31, 2025, all plant, equipment, and vehicles owned by SBPL, were insured through a consortium led by Etiqa Insurance Pte., Ltd. against all risks for SG\$ 10 thousand (equivalent to US\$ 7.8 thousand) (December 31, 2024: Nil).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk gedung atau gudang, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Rata-rata masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu sejumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik penyewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

14. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including building or warehouses, plant, equipment and vehicles and land. The average lease term is 2 - 15 years.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Addition related to acquisition of subsidiaries US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Tanah	3.450	254	-	949	-	-	2.755	Land
Gedung atau/gudang	24	-	-	-	-	-	24	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	33.457	3.868	6.378	3.015	29.476	134	70.298	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	8	-	18.760	-	(10.575)	52	8.245	Construction in progress
Jumlah	36.939	4.122	25.138	3.964	18.901	186	81.322	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Tanah	1.974	227	130	-	-	-	2.331	Land
Gedung atau/gudang	39	-	-	-	-	-	39	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	16.299	2.691	11.397	2.380	9.583	(63)	37.527	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	18.312	2.918	11.527	2.380	9.583	(63)	39.897	Total
Jumlah tercatat bersih	18.627						41.425	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	3.450	-	-	-	-	3.450	Land
Gedung atau/gudang	75	-	51	-	-	24	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	62.864	4.277	6.964	(26.041)	(679)	33.457	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	811	10	-	(813)	-	8	Construction in progress
Jumlah	67.200	4.287	7.015	(26.854)	(679)	36.939	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Tanah	1.783	214	23	-	-	1.974	Land
Gedung atau/gudang	39	-	-	-	-	39	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	27.826	9.077	5.685	(14.531)	(388)	16.299	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	29.648	9.291	5.708	(14.531)	(388)	18.312	Total
Jumlah tercatat bersih	37.552					18.627	Net carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 24). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Grup menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa.

On December 31, 2025 and 2024, the Group entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with financing Company for a period of 4 to 5 years (Note 24). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Group's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the plant still rest with the lessee and classified the transactions as lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2025, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US\$ 25.138 ribu (31 Desember 2024: US\$ 4.287 ribu).

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, terdapat sewa aset tetap yang telah sepenuhnya dilunasi dan menjadi milik Grup, sehingga aset tetap tersebut direklasifikasi menjadi aset tetap kepemilikan langsung.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Beban sewa penyusutan aset hak-guna	11.527	9.291	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 34)	2.244	2.257	Interest expense on lease liabilities (Note 34)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	63.880	19.339	Expense relating to short-term leases
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	141	183	Expense relating to leases of low-value assets
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	2.003	868	Expense relating to variable lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Beban usaha langsung (Catatan 31)	11.513	9.215	Direct costs (Note 31)
Beban administrasi (Catatan 33)	14	76	Administration expenses (Note 33)
Jumlah	11.527	9.291	Total

15. GOODWILL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak adalah sebagai berikut:

15. GOODWILL

As of December 31, 2025 and 2024, goodwill arising from the acquisitions of subsidiaries is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
PTKMS	18.987	18.987	PTKMS
SBPL (Catatan 39)	1.627	-	SBPL (Note 39)
PTPII	781	781	PTPII
Jumlah	21.395	19.768	Total

Nilai *goodwill* yang material oleh Grup terutama berasal dari PTKMS.

The Group's material balance of goodwill mainly resulted from PTKMS.

PTKMS

Goodwill telah dialokasikan untuk tujuan pengujian penurunan nilai ke unit penghasil kas berupa pertambangan batubara.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai ("VIU") yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan untuk jangka waktu sampai dengan masa izin pertambangan, dan tingkat diskonto sebesar 10,64% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (2024: 11,75% per tahun).

Tidak ada kelebihan ("*headroom*") jika tingkat diskonto ditetapkan sebesar 22,29%.

Setelah penilaian penurunan nilai selesai, manajemen telah menyimpulkan bahwa terdapat ruang yang cukup sehingga tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PTKMS

Goodwill has been allocated for impairment testing purposes to the cash-generating unit of coal mining.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

The recoverable amount of this cash-generating unit is determined based on a value-in-use ("VIU") calculation which uses cash flow projections based on financial budgets over the mining permit rights, and a discount rate of 10.64% per annum for the year ended December 31, 2025 (2024: 11.75% per annum).

There will be no headroom if discount rate is set at 22.29%.

Upon completion of the impairment assessment, management has concluded that there is adequate headroom resulting in no impairment losses to be recognized for the years ended on December 31, 2025 and 2024.

16. KEPEMILIKAN DALAM OPERASI BERSAMA

Operasi Bersama Fluor-Petrosea

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perusahaan melakukan kerja sama operasi dengan PT Fluor Daniel Indonesia (FLUOR) yang dikenal dengan nama Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian Perusahaan dalam kerja sama ini secara keseluruhan adalah 40% sehubungan dengan *Mill Optimization for Underground Ores Project* untuk PT Freeport Indonesia (PTFI). Grup berhak atas proporsional bagian dari penghasilan konstruksi dan rekayasa yang diterima dan menanggung bagian proporsional dari biaya operasi bersama.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Jumlah aset	42.050	47.046	Total assets
Jumlah liabilitas	39.837	48.071	Total liabilities
	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Jumlah pendapatan	28.846	59.273	Total revenues
Jumlah beban	27.325	58.187	Total expenses

16. INTEREST IN JOINT OPERATION

Fluor-Petrosea Joint Operation

On March 11, 2020, the Company entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Fluor Daniel Indonesia (FLUOR) known as the Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) in which joint control is exercised.

The Company's portion in FPJO altogether is 40% related to Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia (PTFI). The Group is entitled to a proportionate share of the engineering and construction income received and bears a proportionate share of joint operation's expenses.

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

17. ASET TAK-BERWUJUD

17. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Addition related to acquisition of subsidiaries US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Perangkat lunak komputer	43.640	54	-	2.847	3.720	(5)	44.562	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak	89.086	47.485	-	-	-	1.949	138.520	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries
Aset tak-berwujud dalam pengembangan	440	-	4.086	-	(3.720)	-	806	Intangible assets under development
Jumlah	133.166	47.539	4.086	2.847	-	1.944	183.888	Total
Akumulasi amortisasi:								Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	25.920	54	6.815	47	-	(3)	32.739	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak	9.109	-	7.790	-	-	-	16.899	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries
Jumlah	35.029	54	14.605	47	-	(3)	49.638	Total
Jumlah tercatat bersih	98.137						134.250	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Perangkat lunak komputer	43.648	-	-	(2)	(6)	43.640	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 39)	89.086	-	-	-	-	89.086	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries (Note 39)
Aset tak-berwujud dalam pengembangan	805	1.418	-	(1.783)	-	440	Intangible assets under development
Jumlah	133.539	1.418	-	(1.785)	(6)	133.166	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	19.365	6.794	-	(238)	(1)	25.920	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak	3.185	5.924	-	-	-	9.109	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries
Jumlah	22.550	12.718	-	(238)	(1)	35.029	Total
Jumlah tercatat bersih	110.989					98.137	Net carrying amount

Reklasifikasi pada tahun 2024 termasuk aset-tak-berwujud yang merupakan bagian dari beban dibayar dimuka dan aset tidak lancar lainnya.

Reclassification in 2024 includes reclassification of intangible assets that are part of prepaid expenses and other non-current asset.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 31)	13.042	9.958	Direct costs (Note 31)
Beban administrasi (Catatan 33)	1.563	2.760	Administration expenses (Note 33)
Jumlah	14.605	12.718	Total

18. INVESTASI PADA ASOSIASI

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi	13.218	2.545
Bagian laba (rugi) bersih setelah akuisisi, setelah dikurangi penerimaan dividen	44	(557)
	<u>13.262</u>	<u>1.988</u>

Rincian entitas asosiasi Grup yang material adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Nilai tercatat/ Carrying value	
			31 Desember/ December 31, 2025 %	31 Desember/ December 31, 2024 %	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
PT Chandra Tirta Karian (CTK)	Jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun, perusahaan holding/ <i>Financial services, not insurance and pension fund, holding company</i>	Indonesia	35,00%	35,00%	4.706	325
PT Portus Bara Jaya (PBJ)	Pengangkutan dan pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	Indonesia	50,00%	-	4.847	-
PT Maha Raja Mineral (MRM)	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Indonesia	40,00%	-	3.566	-

CTK

CTK adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun, serta perusahaan *holding*.

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi diungkapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan PSAK.

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Jumlah aset	13.515	929
Jumlah liabilitas	70	-
Jumlah ekuitas	13.445	929
	<u>2025 US\$ '000</u>	<u>2024 US\$ '000</u>

Jumlah laba komprehensif 423 - Total comprehensive income

18. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Cost of investment in associates
Share of post-acquisition profit (loss), net of dividends received

Details of the Group's material associates are as follows:

CTK

CTK is a company engaged in financial services, excluding insurance and pension funds, as well as holding companies.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance with PSAKs.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Aset bersih entitas asosiasi	13.445	929	Net assets of the associate
Proporsi kepemilikan Grup	35%	35%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	4.706	325	Carrying amount of the Group's interest

Mutasi investasi pada CTK sebagai berikut:

Change in investment in CTK are as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Saldo awal	325	325	Beginning balance
Penambahan investasi	4.505	-	Additional investment
Bagian rugi entitas asosiasi	(148)	-	Share in loss of associate
Penyesuaian lainnya	24	-	Other adjustment
Saldo akhir	4.706	325	Ending balance

PBJ

PBJ

PBJ adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan.

PBJ is a company engaged in transportation and warehouse.

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi diungkapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan PSAK.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance with PSAKs.

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Jumlah aset	9.694	Total assets
Jumlah liabilitas	-	Total liabilities
Jumlah ekuitas	9.694	Total equity
	2025 US\$ '000	
Jumlah laba komprehensif	-	Total comprehensive income

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Aset bersih entitas asosiasi	9.694	Net assets of the associate
Proporsi kepemilikan Grup	50%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	4.847	Carrying amount of the Group's interest

Mutasi investasi pada PBJ sebagai berikut:

Change in investment in PBJ are as follows:

	2025 US\$ '000	
Penambahan investasi	4.847	Additional investment
Saldo akhir	4.847	Ending balance

MRM

MRM

MRM adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran, pengangkutan serta aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis.

MRM is a company engaged in wholesale and retail trade; transportation, professional, scientific, and technical activities.

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi diungkapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan PSAK.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance with PSAKs.

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Jumlah aset	34.935	Total assets
Jumlah liabilitas	26.020	Total liabilities
Jumlah ekuitas	8.915	Total equity
	2025 US\$ '000	
Jumlah laba komprehensif	2.361	Total comprehensive income

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Aset bersih entitas asosiasi	8.915	Net assets of the associate
Proporsi kepemilikan Grup	40%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	3.566	Carrying amount of the Group's interest

Mutasi investasi pada MRM sebagai berikut:

Change in investment in MRM are as follows:

	2025 US\$ '000	
Penambahan investasi	3.374	Additional investment
Bagian laba rugi entitas asosiasi	192	Share in profit of associate
Saldo akhir	3.566	Ending balance

19. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur/ <i>Creditor</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> US\$ '000	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i> US\$ '000
PT Bank Central Asia Tbk	70.000	11 Juni 2024/ <i>June 11, 2024</i>	10 Maret 2026/ <i>March 10, 2026</i>	Coumpounded IndONIA 3M + 2,80% p.a.	33.572	34.121
Jumlah/ <i>Total</i>					33.572	34.121

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang bank jangka pendek adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from short-term bank loans are as follows:

	1 Januari/ <i>January 1, 2025</i> US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Non-cash changes</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i> US\$ '000	
Utang bank	34.121	106.238	(106.797)	10	33.572	Bank loans
	1 Januari/ <i>January 1, 2024</i> US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Non-cash changes</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i> US\$ '000	
Utang bank	37.127	59.000	(62.000)	(6)	34.121	Bank loans

Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Mei 2024, Grup dan BCA menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas *time loan revolving* sebesar US\$ 70 juta, dengan jatuh tempo 2 tahun dan tingkat suku bunga *term Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR") tiga bulan ditambah margin sebesar 2% per tahun untuk USD dan *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") tiga bulan ditambah margin sebesar 1,75% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai modal kerja Grup. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Pada tanggal 27 Agustus 2025, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 29 Mei 2027.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA melakukan penyesuaian suku bunga IDR menjadi 7,75% per tahun yang efektif pada tanggal 23 September 2025.

Pada tanggal 22 Oktober 2025, BCA melakukan penyesuaian suku bunga IDR menjadi *Compounded* IndONIA 90 hari ditambah margin sebesar 2,80% per tahun yang efektif pada tanggal 23 Oktober 2025.

Selama periode Januari sampai dengan Desember 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini beberapa kali, dengan penggunaan terakhir pada tanggal 10 Desember 2025 sebesar Rp 250.320 juta (setara dengan US\$ 14.916 ribu) yang jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2026.

The Company

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On May 29, 2024, the Group and BCA signed an agreement related to time loan revolving facility amounted to US\$ 70 million, with a tenure of 2 years and an interest rate of three-months Secured Overnight Financing Rate ("SOFR") term plus margin of 2% per annum for USD and three-months Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus margin of 1.75% per annum for IDR. The purpose of this facility is to finance the Group's working capital. This facility can only be used by the Company, PTKBL and PTCEP.

On August 27, 2025, this facility was extended until May 29, 2027.

On September 22, 2025, BCA adjusted the IDR interest rate to 7.75% per annum effective on September 23, 2025.

On October 22, 2025, BCA adjusted the IDR interest rate to 90-days Compounded IndONIA plus margin of 2.80% per annum effective on October 23, 2025.

During the period from January to December 2025, the Company has utilized this facility several times, with the most recent usage on December 10, 2025 amounted to Rp 250,320 million (equivalent to US\$ 14,916 thousand) maturing on March 10, 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman dari fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha masing-masing senilai US\$ 33.440 ribu dan US\$ 34.000 ribu (Catatan 7a).

On December 31, 2025 and 2024, borrowings from this facility are collateralized by trade accounts receivable amounted to US\$ 33,440 thousand and US\$ 34,000 thousand, respectively (Note 7a).

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 1.385 ribu (2024: US\$ 2.960 ribu) (Catatan 34).

The interest expenses incurred from short-term bank loans for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 1,385 thousand (2024: US\$ 2,960 thousand) (Note 34).

20. UTANG USAHA

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
a. <u>Berdasarkan pemasok</u>			a. <u>By creditor</u>
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
PT Triguna Internusa Pratama	4.505	1.205	PT Triguna Internusa Pratama
PT Meranti Sembada	963	-	PT Meranti Sembada
PT Prima Mineral Investindo	614	459	PT Prima Mineral Investindo
PT Tamtama Perkasa	478	-	PT Tamtama Perkasa
PT Griya Idola	14	-	PT Griya Idola
Jumlah	6.574	1.664	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	266.818	115.667	Local suppliers
Pemasok luar negeri	10.249	2.519	Foreign suppliers
Jumlah	277.067	118.186	Total
Jumlah	283.641	119.850	Total
b. <u>Berdasarkan umur</u>			b. <u>By age category</u>
Belum jatuh tempo	161.527	96.115	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	39.287	3.727	Under 30 days
31 - 60 hari	38.029	6.282	31 - 60 days
61 - 90 hari	28.869	4.129	61 - 90 days
91 - 120 hari	7.058	3.295	91 - 120 days
> 120 hari	8.871	6.302	> 120 days
Jumlah	283.641	119.850	Total
c. <u>Berdasarkan mata uang</u>			c. <u>By currency</u>
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	23.903	15.656	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	250.145	103.119	Rupiah
Kina Papua Nugini	8.636	-	Papua New Guinean Kina
Dolar Australia	919	1.029	Australian Dollar
Euro	12	45	Euro
Dolar Singapura	26	1	Singapore Dollar
Jumlah	283.641	119.850	Total

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	2.377	39	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	676	416	Article 4(2)
Pasal 15	200	40	Article 15
Pasal 21	1.396	510	Article 21
Pasal 23	1.438	892	Article 23
Pasal 25	5	43	Article 25
Pasal 26	96	11	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih			Value Added Tax - net
Entitas anak	1.405	399	Subsidiaries
Jumlah	7.593	2.350	Total

Pada tanggal 10 Oktober 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh Badan tahun 2019 sebesar US\$ 264 ribu. Kurang bayar Perusahaan telah dicatat pada laporan laba rugi tahun lalu sebesar US\$ 184 ribu (Catatan 36) dan sanksi administrasi sebesar US\$ 80 ribu telah dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut pada tanggal 30 November 2024.

On October 10, 2024, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on CIT for 2019 amounted to US\$ 264 thousand. The Company's underpayment has been recorded in prior year's profit or loss amounted to US\$ 184 thousand (Note 36) and the administrative penalty amounted to US\$ 80 thousand has been recorded as other gains and losses. The Company already paid that underpayment on November 30, 2024.

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan ("PPH") dan PPN sebesar Rp 351 juta (setara dengan US\$ 22 ribu) yang telah dilunasi pada Desember 2024. Rincian SKPKB sebagai berikut:

On December 11, 2024, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Income Tax ("PPH") and VAT amounted to Rp 351 million (equivalent to US\$ 22 thousand) which already paid on December 2024. Details of SKPKB are as follows:

Nomor SKPLB/ SKPLB Number	Tanggal/ Date	Jenis Pajak/ Taxes Type	Masa Pajak/ Period	Jumlah (dalam Rp)/ Total (in Rp)
00007/201/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 21/ Article 21	Desember 2023/ December 2023	34.924.484
00012/203/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 23/ Article 23	Desember 2023/ December 2023	217.724.322
00008/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	April 2023/ April 2023	32.054.000
00009/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	Juni 2023/ June 2023	11.569.250
00010/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	Oktober 2023/ October 2023	11.142.800
00011/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	November 2023/ November 2023	402.318
00012/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	Desember 2023/ December 2023	7.951.323
00053/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Januari 2023/ January 2023	503.421
00054/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Februari 2023/ February 2023	6.989.022
00055/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Maret 2023/ March 2023	5.875.644
00056/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	April 2023/ April 2023	240.098
00057/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Mei 2023/ May 2023	591.476
00058/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Juni 2023/ June 2023	515.846
00059/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Juli 2023/ July 2023	827.731
00060/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Agustus 2023/ August 2023	452.580
00061/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	September 2023/ September 2023	115.500
00062/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Oktober 2023/ October 2023	204.050
00063/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	November 2023/ November 2023	19.416.912
00064/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Desember 2023/ December 2023	162.794
Jumlah/ Total				350.958.259

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Gaji dan bonus	9.466	16.241	Salaries and bonuses
Jasa keamanan	2.669	2.764	Security services
Cuti tahunan	2.182	1.115	Annual leave
Tanggung jawab sosial perusahaan	1.281	1.355	Corporate social responsibility
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 38)	781	547	Current-maturities of long service leave (Note 38)
Lain-lain	171	544	Others
Jumlah	16.550	22.566	Total

22. ACCRUED EXPENSES

23. LIABILITAS KONTRAK

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related Parties (Note 40)
PT Daya Bumindo Karunia	3.894	-	PT Daya Bumindo Karunia
PT Barito Pacific Lumber	1.196	-	PT Barito Pacific Lumber
Pihak ketiga	16.166	20.869	Third parties
Jumlah	21.256	20.869	Total

23. CONTRACT LIABILITIES

Liabilitas kontrak adalah saldo terutang yang berkaitan dengan kontrak konstruksi dan jasa kontraktor pertambangan kepada pelanggan selama kontrak. Hal ini muncul jika tonggak pembayaran tertentu melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode biaya-ke-biaya.

Contract liabilities are balance due to customers relating to construction contracts and mining under contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-to-cost method.

Jumlah pendapatan yang diakui terkait kontrak dengan pelanggan dengan liabilitas kontrak bawaan sebesar US\$ 43.183 ribu (2024: US\$ 29.408 ribu). Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

The total revenue recognized relates to contract with customers with brought forward contract liabilities amounted to US\$ 43,183 thousand (2024: US\$ 29,408 thousand). There was no revenue recognized in the current year that related to performance obligations that were satisfied in a prior year.

24. LIABILITAS SEWA

24. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	16.438	9.429	Year 1
Tahun 2	12.465	7.242	Year 2
Tahun 3	8.120	4.106	Year 3
Tahun 4	4.454	1.546	Year 4
Tahun 5	980	941	Year 5
Lebih dari 5 tahun	-	604	Later than 5 years
Jumlah	42.457	23.868	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(4.929)	(3.167)	Deferred interest expense
Jumlah	37.528	20.701	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(13.412)	(7.741)	Current maturities
Liabilitas sewa - bersih - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	24.116	12.960	Lease liabilities - net of current maturities
Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:			By lessor:
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Tamtama Perkasa	3.281	-	PT Tamtama Perkasa
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Mandiri Tunas Finance	9.271	4.071	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)	6.292	6.258	PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)
PT Komatsu Astra Finance	5.300	-	PT Komatsu Astra Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	5.081	-	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Bagong Dekaka Makmur	1.052	635	PT Bagong Dekaka Makmur
PT Dokindo Aimas Papua	862	1.698	PT Dokindo Aimas Papua
PT Hexa Finance Indonesia	796	1.209	PT Hexa Finance Indonesia
PT Putra Otomona Jaya	614	1.978	PT Putra Otomona Jaya
PT Caterpillar Finance Indonesia	565	759	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance	505	-	PT Maybank Indonesia Finance
PT SMFL Leasing Indonesia	426	665	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Chandra Sakti Utama Leasing	399	873	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Radios Apirja Sorong	333	654	PT Radios Apirja Sorong
PT Buana Jaya Rentama	110	559	PT Buana Jaya Rentama
Lainnya (dibawah US\$ 500 ribu)	2.641	1.342	Others (less than US\$ 500 thousand)
Jumlah	37.528	20.701	Total
Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa adalah:			Reconciliation of cashflows from financing activities arising from lease liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ <i>Addition related to acquisition of subsidiary</i> US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Noncash changes</i> US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Liabilitas sewa	20.701	1.148	21.679	(5.080)	(920)	37.528	Lease liabilities
	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Noncash changes</i> US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000		
Liabilitas sewa	26.419	4.337	(10.002)	(53)	20.701	Lease liabilities	

Grup membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 2 sampai 5 tahun.

Perusahaan

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 162,522 juta (setara US\$ 10,64 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 27 April 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 9,9% per tahun.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali selama tahun 2025, dengan pencairan terakhir pada tanggal 24 Desember 2025 sebesar Rp 12,77 miliar (setara dengan US\$ 761 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2030. Tingkat bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Perusahaan sudah melakukan penarikan fasilitas pembiayaan dengan total Rp 41,92 miliar (setara dengan US\$ 2,51 juta). Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,75% per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada 24 Desember 2030.

PT KDB TIFA Finance Tbk (KDB TIFA)

Pada tanggal 7 November 2023, KDB TIFA dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar Rp 5,65 miliar (setara dengan US\$ 366 ribu). Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 11% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2027.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 68,15 miliar (setara US\$ 4,2 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 23 Desember 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,99% per tahun.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 12,78 miliar (setara dengan US\$ 761 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 23 Desember 2028. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,99% per tahun.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 91,58 miliar (setara US\$ 5,54 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 23 November 2030. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,99% per tahun.

The Group purchased some of its heavy equipment through sale and lease-back transactions. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The lease terms are between 2 to 5 years.

The Company

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)

As of December 31, 2024, total drawdowns under this lease facility amounted to Rp 162,522 million (equivalent to US\$ 10.64 million), with the longest lease term ending on April 27, 2027. The facility bears an interest rate of 9.9% per annum.

The Company has drawn down this lease facility several times during 2025, with the latest drawdown on December 24, 2025 amounted to Rp 12.77 billion (equivalent to US\$ 761 thousand), with a lease term ending on December 24, 2030. The facility bears an interest rate of 8.75% per annum.

For the year ended December 31, 2025, the Company had drawn down financing facilities totaling Rp 41.92 billion (equivalent to US\$ 2.51 million). The interest rate on this facility is 8.75% per annum. The facility matures on December 24, 2030.

PT KDB TIFA Finance Tbk (KDB TIFA)

On November 7, 2023, KDB TIFA and the Company entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of Rp 5.65 billion (equivalent to US\$ 366 thousand). The Company has withdrawn this facility. The interest rate for this facility is 11% per annum. This facility will mature on November 7, 2027.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

As of December 31, 2024, the total drawdown of this lease facility amounted to Rp 68.15 billion (equivalent to US\$ 4.2 million), with the longest lease term ending on December 23, 2029. The interest rate for this facility is 7.99% per annum.

The Company has drawn down this lease facility several times, with the latest drawdown on December 31, 2025 amounted to Rp 12.78 billion (equivalent to US\$ 761 thousand), with a lease term ending on November 23, 2028. The facility bears an interest rate of 7.99% per annum.

For the year ended December 31, 2025, total drawdowns under this lease facility amounted to Rp 91.58 billion (equivalent to US\$ 5.54 million), with the longest lease term ending on November 23, 2030. The facility bears an interest rate of 7.99% per annum.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (MLCI)

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada tanggal 24 Desember 2025 sebesar Rp 2,58 miliar (setara dengan US\$ 154 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 95,15 miliar (setara US\$ 5,75 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 24 Desember 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Perusahaan sudah melakukan penarikan fasilitas pembiayaan dengan total Rp 98,62 miliar (setara dengan US\$ 5.939 ribu). Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,37% per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada 30 November 2029.

Pencairan terakhir pada tanggal 29 Desember 2025 sebesar Rp 13,70 miliar (setara dengan US\$ 817 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 30 November 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 8,37% per tahun.

PTKBL

PT SMFL Leasing Indonesia (SMFL)

Pada tanggal 24 Juni 2022, PTKBL dan SMFL menandatangani fasilitas kredit untuk sewa di mana PTKBL mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar Rp 18 miliar (setara dengan US\$ 1,1 juta). PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut sebesar Rp 6,5 miliar (setara dengan US\$ 418 ribu) pada tanggal 26 Juli 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 26 Juli 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,75% per tahun.

PTKBL mencairkan fasilitas sewa sebesar Rp 6,8 miliar (setara dengan US\$ 437 ribu) pada tanggal 30 September 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 30 September 2027. Tingkat suku bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

PTKBL mencairkan fasilitas sewa sebesar Rp 4,5 miliar (setara dengan US\$ 290 ribu) pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2027. Tingkat suku bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL)

Pada tanggal 21 Oktober 2022, PTKBL dan CSUL menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 2 juta. Fasilitas sewa berlaku berakhir pada tanggal 21 September 2026. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,19% per tahun.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (MLCI)

The Company has drawn down this lease facility several times, with the latest drawdown on December 24, 2025 amounted to Rp 2.58 billion (equivalent to US\$ 154 thousand), with a lease term ending on December 24, 2029. The facility bears an interest rate of 8.75% per annum.

For the year ended December 31, 2025, total drawdowns under this lease facility amounted to Rp 95.15 billion (equivalent to US\$ 5.75 million), with the longest lease term ending on December 24, 2029. The facility bears an interest rate of 8.75% per annum.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

For the year ended December 31, 2025, the Company had drawn down financing facilities totaling Rp 98.62 billion (equivalent to US\$ 5,939 thousand). The interest rate of this facility is 8.37% per annum. The facility mature on November 30, 2029.

The most recent drawdown was made on December 29, 2025 in the amount of Rp 13.70 billion (equivalent to US\$ 817 thousand), with a lease term ending on November 30, 2029. The facility bears an interest rate of 8.37% per annum.

PTKBL

PT SMFL Leasing Indonesia (SMFL)

On June 24, 2022, PTKBL and SMFL entered credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounted to Rp 18 billion (equivalent to US\$ 1.1 million). PTKBL has utilized the lease facility amounted to Rp 6.5 billion (equivalent to US\$ 418 thousand) on July 26, 2022 where the lease facility will end on July 26, 2027. The facility's interest rate is 7.75% per annum.

PTKBL has utilized the lease facility amounted to Rp 6.8 billion (equivalent to US\$ 437 thousand) on September 30, 2022 where the lease facility will end on September 30, 2027. The facility's interest rate is 8.75% per annum.

PTKBL has utilized the lease facility amounted to Rp 4.5 billion (equivalent to US\$ 290 thousand) on October 28, 2022 where the lease facility will end on October 28, 2027. The facility's interest rate is 8.75% per annum.

PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL)

On October 21, 2022, PTKBL and CSUL entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounted to US\$ 2 million. This lease facility is effective until September 21, 2026. The interest rate of credit facility is 7.19% per annum.

Pada tanggal 26 Oktober 2022, PTKBL mencairkan fasilitas kredit *sale* dan *leaseback* sebesar US\$ 1,06 juta dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 26 September 2026. Tingkat bunga fasilitas adalah *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 3,20% per tahun.

PTKBL mencairkan fasilitas sewa sebesar US\$ 0,75 juta pada tanggal 4 November 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 4 Oktober 2026. Tingkat bunga fasilitas adalah *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 3,20% per tahun.

PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)

Pada tanggal 5 September 2023, PTKBL dan CFI menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar Rp 59 miliar (setara dengan US\$ 3,8 juta). Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 31 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 11,5% per tahun. Fasilitas ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 14 September 2023, PTKBL mencairkan fasilitas kredit *sale* dan *leaseback* sebesar Rp 15,3 miliar (setara dengan US\$ 985 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 14 September 2028. Tingkat suku bunga fasilitas adalah 11,5% per tahun.

PT Hexa Finance Indonesia (HFI)

Selama tahun 2023, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 25,81 miliar (setara US\$ 1,59 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 30 November 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 10% per tahun.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada tanggal 30 November 2023 sebesar Rp 2,87 miliar (setara dengan US\$ 177 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 30 November 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 10% per tahun.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan dan PTKBL tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset hak-guna; dan
- ii. Perusahaan dan PTKBL tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

Beban bunga atas liabilitas sewa dari pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 2.244 ribu (2024: US\$ 2.257 ribu) (Catatan 34).

On October 26, 2022, PTKBL utilized the lease facility of sale and leaseback credit facility amounted to US\$ 1.06 million where the lease facility will end on September 26, 2026. The facility's interest rate is three-months SOFR term plus margin of 3.20% per annum.

PTKBL has utilized the lease facility amounted to US\$ 0.75 million on November 4, 2022 where the lease facility will end on October 4, 2026. The facility's interest rate is three-months SOFR term plus margin of 3.20% per annum.

PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)

On September 5, 2023, PTKBL and CFI entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounted to Rp 59 billion (equivalent to US\$ 3.8 million). This lease facility ended on May 31, 2024. The facility's interest rate is 11.5% per annum. This facility is not being extended.

On September 14, 2023, PTKBL has withdrawn lease facility sale and leaseback amounted to Rp 15.3 billion (equivalent to US\$ 985 thousand) where the lease facility will end on September 14, 2028. The facility's interest rate is 11.5% per annum.

PT Hexa Finance Indonesia (HFI)

During 2023, the total drawdown of this lease facility amounted to Rp 25.81 billion (equivalent to US\$ 1.59 million), with the longest lease term ending on November 30, 2027. The facility carries an interest rate of 10% per annum.

The Company has drawn down this lease facility several times, with the latest drawdown on November 30, 2023, amounted to Rp 2.87 billion (equivalent to US\$ 177 thousand), with the lease term ending on November 30, 2027. The facility carries an interest rate of 10% per annum.

Significant general terms and conditions of the leases are as follows:

- i. The Company and PTKBL are prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, right-of-use assets; and
- ii. The Company and PTKBL are prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over right-of-use assets.

The interest expenses incurred from lease liabilities from third parties for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 2,244 thousand (2024: US\$ 2,257 thousand) (Note 34).

25. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA

25. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	99.449	104.824	PT Bank Central Asia Tbk
Kina Papua Nugini			Kina Papua New Guinean
ANZ Loan	17.626	-	ANZ Loan
Moniplus Simberi Funding	5.701	-	Moniplus Simberi Funding
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	204.880	128.108	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sindikasi	176.837	20.719	Syndicated PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sindikasi	57.524	-	Syndicated PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.804	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	610.821	253.651	Total
Biaya pinjaman jangka panjang yang belum diamortisasi	(6.636)	(3.517)	Unamortized long-term loan costs
Bunga yang masih harus dibayar	896	432	Accrued interest
Jumlah	605.081	250.566	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(47.871)	(13.790)	Current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	557.210	236.776	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Kurang dari satu tahun	46.976	12.838	Less than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	301.998	101.997	Due beyond one year but within five years
Lebih dari lima tahun	261.847	138.816	More than five years
Jumlah	610.821	253.651	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dolar Amerika Serikat	3M Term SOFR + 2,25% p.a.	3M Term SOFR + 2,25% p.a.	U.S. Dollar
Rupiah	3M IndONIA + 1,90% - 3,00% p.a.	3M JIBOR + 1,90% - 1,95% p.a.	Rupiah
Kina Papua Nugini	6,95% - 7,59%	-	Kina Papua New Guinean

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang pihak ketiga adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from long-term loans third parties are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Addition related to acquisition of subsidiary US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	250.566	24.956	360.621	(24.696)	(6.366)	605.081	Long-term loan third parties
	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000		Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga		187.195	254.603	(192.384)	1.152	250.566	Long-term loan third parties

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Mei 2024, BCA bersama-sama Perusahaan, PTKBL, dan PTCEP telah menyetujui beberapa pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit Investasi 1 (KI 1)

Fasilitas ini senilai setara dengan US\$ 107 juta, dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,25% per tahun untuk USD dan JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk *takeover* fasilitas *Term Loan* I, II, III dan *Senior Secured Term Loan* di Mandiri. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 September 2025.

Pada tanggal 22 Oktober 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi Compounded IndONIA 90 hari ditambah margin sebesar 3,00% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 Oktober 2025.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, fasilitas KI 1 ini telah digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL sebesar US\$ 95.645 ribu (31 Desember 2024: US\$ 97.180 ribu). Fasilitas KI 1 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2032.

ii. Kredit Investasi 2 (KI 2)

Fasilitas ini senilai setara US\$ 83 juta, dengan tenor 10 tahun, dan tingkat suku bunga sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,25% per tahun untuk USD dan JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk *takeover* fasilitas *Senior Secured Term Loan* di Mandiri. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 September 2025.

Pada tanggal 22 Oktober 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi Compounded IndONIA 90 hari ditambah margin sebesar 3,00% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 Oktober 2025.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On May 29, 2024, BCA together with the Company, PTKBL, and PTCEP, approved several bank facility provisions as follows:

a. Cash loan facility

i. Investment Credit 1 (KI 1)

This facility amounted to the equivalent of US\$ 107 million, with a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2.25% per annum for USD and three-months JIBOR plus margin of 1.95% per annum for IDR. The purpose of using these facilities is to take over Term Loan I, II, III, and the Senior Secured Term Loan at Mandiri. This facility can only be used by the Company and PTKBL.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% per annum. for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

On October 22, 2025, BCA revised the investment loan interest rate to 90-days Compounded IndONIA plus margin of 3.00% per annum for IDR. This change has been effective since October 23, 2025.

As of December 31, 2025, this KI 1 facility had been utilized by the Company and PTKBL amounted to US\$ 95,645 thousand (December 31, 2024: US\$ 97,180 thousand). This KI 1 facility will mature on June 21, 2032.

ii. Investment Credit 2 (KI 2)

This facility amounted to the equivalent of US\$ 83 million, with a tenure of 10 years, and an interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2.25% per annum for USD and three-months JIBOR plus 1.95% per annum for IDR. The purpose of using these facilities is to take over the Senior Secured Term Loan at Mandiri. This facility can only be used by the Company and PTKBL.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% per annum for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

On October 22, 2025, BCA revised the investment loan interest rate to 90-days Compounded IndONIA plus margin of 3.00% per annum for IDR. This change has been effective since October 23, 2025.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, fasilitas KI 2 ini telah digunakan oleh Perusahaan sebesar US\$ 81.698 ribu (31 Desember 2024: US\$ 81.698 ribu). Fasilitas KI 2 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2034.

As of December 31, 2025, this KI 2 facility had been utilized by the Company amounted to US\$ 81,698 thousand (December 31, 2024: US\$ 81,698 thousand). This KI 2 facility will mature on June 21, 2034.

iii. Kredit Investasi 3 (KI 3)

Fasilitas ini senilai Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 30,4 juta), dengan tenor 10 tahun, dan tingkat suku bunga JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembangunan infrastruktur PTCEP yang terletak di dekat tambang PTCEP. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh PTCEP.

Pada tanggal 24 Februari 2025, Perusahaan mengajukan perubahan atas fasilitas KI 3, fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL dengan nilai maksimal Rp 150 miliar. Pengajuan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 September 2025.

Pada tanggal 22 Oktober 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi Compounded IndONIA 90 hari ditambah margin sebesar 3,00% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 Oktober 2025.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, fasilitas KI 3 ini telah digunakan oleh Perusahaan dan PTCEP masing-masing sebesar Rp 149,51 miliar (setara dengan US\$ 9.210 ribu) dan Rp 208,95 miliar (setara dengan US\$ 12.872 ribu) (31 Desember 2024: Rp 138 miliar (setara dengan US\$ 8.512 ribu) oleh PTCEP). Fasilitas KI 3 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2034.

iii. Investment Credit 3 (KI 3)

This facility amounted to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 30.4 million), with a tenure of 10 years, and an interest rate of three-months JIBOR plus margin of 1.95% per annum for IDR. The purpose of using this facility is to finance the construction of PTCEP's infrastructure located near PTCEP's site. This facility can only be used by PTCEP.

On February 24, 2025, the Company submitted an amendment to the KI 3 facility, which can be used by the Company and PTKBL with a maximum value of Rp 150 billion. This submission has been approved by BCA.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% per annum for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

On October 22, 2025, BCA revised the investment loan interest rate to 90-days Compounded IndONIA plus margin of 3.00% per annum for IDR. This change has been effective since October 23, 2025.

As of December 31, 2025, this KI 3 facility has been utilized by the Company and PTCEP for an amount of Rp 149.51 billion (equivalent to US\$ 9,210 thousand) and Rp 208.95 billion (equivalent to US\$ 12,872 thousand), respectively (December 31, 2024: Rp 138 billion (equivalent to US\$ 8,512 thousand) by PTCEP). This KI 3 facility will mature on June 21, 2034.

iv. Kredit Investasi 4 (KI 4)

Fasilitas ini senilai US\$ 50 juta, dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga *term SOFR* tiga bulan ditambah margin sebesar 2,25% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembelian alat berat dan/atau mesin baru termasuk dengan komponen atas alat berat. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

iv. Investment Credit 4 (KI 4)

This facility amounted to US\$ 50 million, with a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2.25% per annum. The purpose of using this facility is to finance the purchase of plant and/or new machinery, including components for the plant. This facility can only be used by the Company, PTKBL and PTCEP.

Pada tanggal 29 Juli 2024, Perusahaan mengajukan permohonan untuk pengalihan limit dari KI 4 ke fasilitas Kredit Multi Fasilitas (KMF) sebesar US\$ 25 juta, permohonan ini telah disetujui oleh pihak BCA.

Pada tanggal 8 Januari 2025, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian fasilitas ini ke nilai semula yaitu US\$ 50 juta, dan perubahan pencairan KI 4 dapat dilakukan dalam USD dan IDR. Permohonan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 September 2025.

Pada tanggal 22 Oktober 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi Compounded IndONIA 90 hari ditambah margin sebesar 3,00% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 Oktober 2025.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 824,77 miliar (setara dengan US\$ 50.257 ribu). Fasilitas KI 4 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2032.

v. Kredit Investasi 5 (KI 5)

Fasilitas ini senilai Rp 800 miliar (setara dengan US\$ 48,7 juta), dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembelian alat berat dan/atau mesin baru termasuk dengan komponen atas alat berat. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 September 2025.

Pada tanggal 22 Oktober 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi Compounded IndONIA 90 hari ditambah margin sebesar 3,00% per tahun untuk IDR. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 23 Oktober 2025.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, fasilitas KI 5 ini telah digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL masing-masing sebesar Rp 785,4 miliar (setara dengan US\$ 49.032 ribu) dan Rp 14,5 miliar (setara dengan US\$ 897 ribu) (31 Desember 2024: Rp 785,4 miliar (setara dengan US\$ 48.595 ribu) dan Rp 14,5 miliar (setara dengan US\$ 897 ribu)). Fasilitas KI 5 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2032.

On July 29, 2024, the Company submitted a request to transfer the limit from KI 4 to the Multi Facility Credit (MFC) amounted to US\$ 25 million. This request has been approved by BCA.

On January 8, 2025, the Company submitted a request to reinstate this facility to its original amount of US\$ 50 million, and to allow KI 4 drawdowns to be made in both USD and IDR. This request has been approved by BCA.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% per annum for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

On October 22, 2025, BCA revised the investment loan interest rate to 90-days Compounded IndONIA plus margin of 3.00% per annum for IDR. This change has been effective since October 23, 2025.

As of December 31, 2025, the Company has utilized this facility amounted to Rp 824.77 billion (equivalent US\$ 50,257 thousand). This KI 4 facility will mature on June 21, 2032.

v. Investment Credit 5 (KI 5)

This facility amounted to Rp 800 billion (equivalent to US\$ 48.7 million), with a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months JIBOR plus 1.95% per annum. The purpose of using this facility is to finance the purchase of plant and/or new machinery, including components for the plant. This facility can only be used by the Company, PTKBL, and PTCEP.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% per annum for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

On October 22, 2025, BCA revised the investment loan interest rate to 90-days Compounded IndONIA plus margin of 3.00% per annum for IDR. This change has been effective since October 23, 2025.

As of December 31, 2025, the KI 5 facility has been utilized by the Company and PTKBL amounted to Rp 785.4 billion (equivalent to US\$ 49,032 thousand and Rp 14.5 billion (equivalent to US\$ 897 thousand) (December 31, 2024: Rp 785.4 billion (equivalent to US\$ 48,595 thousand and Rp 14.5 billion (equivalent to US\$ 897 thousand)). The KI 5 facility will mature on June 21, 2032.

vi. Kredit Investasi 6 (KI 6)

Pada tanggal 27 Agustus 2025, Perusahaan dan BCA menyetujui tambahan fasilitas Kredit Investasi 6 (KI 6).

Fasilitas ini senilai setara dengan US\$ 100 juta, dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,25% per tahun untuk USD dan IndONIA tiga bulan ditambah margin sebesar 2,58% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembelian alat berat dan/atau mesin baru termasuk dengan komponen atas alat berat. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 505,51 miliar (setara dengan US\$ 30.423 ribu). Fasilitas KI 6 ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2033.

b. Fasilitas pinjaman non-tunai

i. KMF

Fasilitas ini senilai setara US\$ 100 juta, dengan tenor fasilitas 1 tahun. Fasilitas ini dapat digunakan untuk *Letter of Credit* (LC) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Forex Forward Line*, dan Bank Garansi (BG) atau *Stand by Letter of Credit* (SBLC). Fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Pada tanggal 7 April 2025, Perusahaan mengajukan konversi sementara dari fasilitas *Time Loan Revolving* ke fasilitas KMF sebesar US\$ 40 juta untuk keperluan BG terkait *project* EPC, sehingga nilai fasilitas KMF menjadi US\$ 140 juta. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 27 Agustus 2025, Perusahaan dan BCA menyetujui perubahan atas fasilitas ini, yakni mengembalikan konversi limit sementara dari *Time Loan Revolving* ke KMF, dan menambah limit fasilitas KMF sehingga limit fasilitas menjadi US\$ 175 juta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, porsi yang telah digunakan sebesar US\$ 100,19 ribu untuk penerbitan atas BG/SBLC dan LC/SKBDN (31 Desember 2024: US\$ 86.455).

vi. Investment Credit 6 (KI 6)

On August 27, 2025, the Company and BCA agreed to an additional facility, Investment Credit 6 (KI 6).

This facility amounted to the equivalent of US\$ 100 million, with a tenure of 8 years, and an interest rate three-months SOFR term plus margin of 2.25% per annum for USD and three-months IndONIA plus margin of 2.58% per annum for IDR. The purpose of this facility is to finance the purchase of heavy equipment and/or new machinery, including components of such equipment. This facility shall only be utilized by the Company, PTKBL, and PTCEP.

As of December 31, 2025, the Company has utilized this facility amounted to Rp 505.51 billion (equivalent to US\$ 30,423 million). This KI 6 facility will mature on September 10, 2033.

b. Non-cash loan ("NCL") facility

i. MFC

This facility amounted to equivalent of US\$ 100 million, with a tenure of 1 year. The facilities can be used for Letter of Credit (LC) or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN), *Forex Forward Line*, and Bank Guarantee (BG) or Stand by Letter of Credit (SBLC). These facilities can be used by the Company, PTKBL, and PTCEP.

On April 7, 2025, the Company submitted a temporary conversion of the Time Loan Revolving facility to the KMF facility amounted to US\$ 40 million for BG requirements related to the EPC project, thereby increasing the KMF facility to US\$ 140 million. This change has been approved by BCA.

On August 27, 2025, the Company and BCA agreed to amend this facility by reverting the temporary conversion from the Time Loan Revolving to the KMF, and increasing the KMF facility limit, bringing the total facility limit to US\$ 175 million.

As of December 31, 2025, the utilized portion amounted to US\$ 100.19 thousand for issuing against the BG/SBLC and LC/SKBDN (December 31, 2024: US\$ 86,455).

Pada tanggal 23 Juli 2024, BCA telah memberikan persetujuan terkait dengan adanya rencana Perusahaan untuk penambahan fasilitas pinjaman sindikasi Mandiri dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) setara dengan US\$ 200 juta.

Pada tanggal 8 Juli 2025, Perusahaan mengajukan permohonan persetujuan penambahan fasilitas sebesar US\$ 240 juta dari Mandiri, BNI dan bank lainnya berdasarkan pertimbangan Perusahaan. Permohonan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 14 Agustus 2025, Perusahaan mengajukan permohonan persetujuan penambahan fasilitas sebesar US\$ 160 juta dari Mandiri, BNI dan bank lainnya dan fasilitas NCL dari Mandiri sebesar US\$ 100 juta. Permohonan ini telah mendapatkan persetujuan BCA.

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan penyesuaian rasio lancar tidak kurang dari 1x, rasio (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) EBITDA terhadap utang dan kewajiban bunga tidak kurang dari 1,15x, rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 3x, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit setiap akhir tahunan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh pinjaman jangka panjang-pihak ketiga.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri) Sindikasi

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit Senior Berjangka tanggal 30 Agustus 2024 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali tanggal 13 September 2024, BNI bersama dengan Mandiri menyetujui pengajuan Fasilitas Kredit Berjangka Senior kepada Perusahaan sebesar Rp 3,1 triliun (setara dengan US\$ 192 juta) dengan suatu opsi penambahan fasilitas (*accordion option*) hingga Rp 775 miliar (setara dengan US\$ 48 juta), yang akan digunakan untuk membiayai *capital expenditure* dari bisnis Perusahaan. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dengan bunga sebesar JIBOR 3 bulan ditambah margin sebesar 1,90% per tahun.

Selama tahun 2024 Perusahaan telah melakukan beberapa kali penarikan dengan nilai total sebesar Rp 337,38 miliar (setara dengan US\$ 21.262 ribu). Fasilitas akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2032.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, fasilitas ini telah digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 2.762 miliar (setara dengan US\$ 168.714 ribu). Fasilitas akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2032.

On July 23, 2024, BCA has granted approval for the Company's plan to add facilities at syndicated loan of Mandiri and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) amounted equivalent to US\$ 200 million.

On July 8, 2025, the Company submitted a request for approval of an additional facility amounted to US\$ 240 million from Mandiri, BNI, and other banks based on the Company's considerations. This request has been approved by BCA.

On August 14, 2025, the Company submitted a request for approval to obtain additional facilities amounted to US\$ 160 million from Mandiri, BNI, and other banks, as well as an NCL facility from Mandiri amounted to US\$ 100 million. This request has been approved by BCA.

The loan facilities with BCA include financial requirements such as maintaining an adjusted current ratio of not less 1x, an (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) EBITDA to interest-bearing debt ratio of not less than 1.15x, and a debt-to-equity ratio not exceeding 3x, calculated based on the annual audited consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, the Group is in compliance with the terms and conditions of all the long-term loans third parties.

Syndicated PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) and PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri)

Based on the Senior Term Loan Facility Agreement dated August 30, 2024, as amended and restated on September 13, 2024, BNI, together with Mandiri, approved the application for a Senior Term Loan Facility to the Company amounted to Rp 3.1 trillion (equivalent to US\$ 192 million), with an option for facility increase (*accordion option*) of up to Rp 775 billion (equivalent to US\$ 48 million). This facility will be used to finance the Company's capital expenditure. The term of the facility is 96 months, with an interest rate of three-months JIBOR plus a margin of 1.90% per annum.

During 2024, the Company made several drawdowns totaling Rp 337.38 billion (equivalent to US\$ 21,262 thousand). The facility will mature on September 23, 2032.

For the year ended December 31, 2025, this facility has been utilized by the Company amounted to Rp 2,762 billion (equivalent to US\$ 168,714 thousand). The facility will mature on September 23, 2032.

Fasilitas Kredit Berjangka Senior ini mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1:1, rasio EBITDA terhadap utang dan kewajiban bunga tidak kurang dari 115%, rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2,5:1, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap triwulanan.

Pada tanggal 10 Juni 2025, BNI dan Mandiri menyetujui permohonan Perusahaan atas pengesampingan rasio keuangan untuk periode Juni, September dan Desember 2025 dan mengubah rasio utang terhadap ekuitas menjadi tidak lebih dari 3:1. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh pinjaman jangka panjang-pihak ketiga.

Pada tanggal 27 November 2025, BNI dan Mandiri mengubah suku bunga menjadi Compounded IndONIA 90 hari ditambah *Spread Adjustment* ditambah margin sebesar 1,9% per tahun. Perubahan ini berlaku sejak tanggal 19 Desember 2025.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) Sindikasi

BNI dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Kredit Investasi (KI)

Pada tanggal 17 Juli 2025, Perusahaan dan BNI menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan nilai Rp 2.197 miliar (setara dengan US\$ 135.000 ribu) dengan tenor 8 tahun dan suku bunga *Compounded* IndONIA tiga bulan ditambah margin sebesar 2,48% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan umum Perusahaan termasuk untuk mendanai pengeluaran modal dan komponen untuk semua bisnis Perusahaan, yaitu termasuk namun tidak terbatas pada layanan penambangan kontrak.

Pada tanggal 3 Oktober 2025, BNI dan Perusahaan menandatangani perubahan dan penambahan tujuan penggunaan fasilitas KI sehingga Kredit Investasi ini dibagi menjadi beberapa bagian:

i. *Tranche A*

Fasilitas ini digunakan untuk keperluan umum perusahaan termasuk untuk mendanai pengeluaran modal dan komponen untuk semua bisnis Perusahaan, yaitu termasuk namun tidak terbatas pada layanan penambangan kontrak dengan limit fasilitas sebesar Rp 1.834 miliar (setara dengan US\$ 109.952 ribu) dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga tiga bulan *Compounded* IndONIA ditambah margin sebesar 2,48% per tahun.

This Senior Term Loan Facility includes financial covenants such as maintaining a current ratio of not less than 1:1, an EBITDA-to-debt and interest obligations ratio of not less than 115%, and a debt-to-equity ratio not exceeding 2.5:1, calculated based on the consolidated financial statements on a quarterly basis.

On June 10, 2025, BNI and Mandiri approved the Company's request for a waiver of financial ratios for the periods of June, September, and December 2025, and amended the debt-to-equity ratio to not exceed 3:1. On December 31, 2025, the Group had complied with these requirements.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the long-term loans third parties.

On November 27, 2025, BNI and Mandiri changed the interest rate to 90-days Compounded IndONIA plus Spread Adjustment plus margin of 1.9% per annum. This change has been effective since December 19, 2025.

Syndicated PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

BNI and the Company agreed to have bank facilities, as follows:

a. Investment Credit (KI)

On July 17, 2025, the Company and BNI signed an investment credit facility agreement amounted to Rp 2,197 billion (equivalent to US\$ 135,000 thousand) with a tenure of 8 years and an interest rate of three-months Compounded IndONIA plus margin of 2.48% per annum. This facility will be used for the Company's general purposes, including funding capital expenditure and components for all the Company's businesses, including but not limited to contract mining services.

On October 3, 2025, BNI and the Company signed an amendment and addition to the purpose of the KI facility, resulting in the Investment Credit being divided into several parts:

i. *Tranche A*

This facility is used for the Company's general corporate purposes, including to finance capital expenditures and components for all of the Company's businesses, including but not limited to contract mining services, with a facility limit of Rp 1,834 billion (equivalent to US\$ 109,952 thousand), a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months Compounded IndONIA plus margin of 2.48% per annum.

ii. *Tranche B*

Fasilitas ini digunakan untuk *General Corporate Purposes* untuk pembiayaan akuisisi/investasi dengan maksimum pembiayaan sampai dengan 80% (delapan puluh persen) dengan limit fasilitas sebesar Rp 260 miliar (setara dengan US\$ 15.588 ribu) dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga *Compounded* IndONIA tiga bulan ditambah margin sebesar 2,48% per tahun.

Sejak ditandatangani fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan beberapa kali penarikan *Tranche A* dengan nilai total sebesar Rp 705,37 miliar (setara dengan US\$ 42.812 ribu). Sedangkan, untuk *Tranche B* sebesar Rp 260 miliar (setara dengan US\$ 15,62 juta). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2033.

Fasilitas Kredit Berjangka Senior ini mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1:1, rasio EBITDA terhadap utang dan kewajiban bunga tidak kurang dari 115%, rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 3:1, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap triwulanan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh pinjaman jangka panjang-pihak ketiga.

b. Fasilitas pinjaman non tunai

Pada tanggal 25 Juli 2025, Perusahaan dan BNI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai setara US\$ 25 juta, dengan tenor fasilitas 1 tahun. Fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan Bank Garansi (BG), untuk keperluan jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, dan jaminan pemeliharaan.

Pada tanggal 3 Oktober 2025, BNI dan Perusahaan menyepakati perubahan atas fasilitas pinjaman non tunai, termasuk penambahan tujuan penggunaannya. Dengan perubahan ini, limit fasilitas pinjaman non tunai menjadi US\$ 31,2 juta. Penambahan limit ini berasal dari realokasi (*switching*) limit dari fasilitas kredit investasi.

ii. *Tranche B*

This facility is used for general corporate purposes to finance acquisitions/ investments, with a maximum financing portion of up to 80% (eighty percent). The facility has a limit of Rp 260 billion (equivalent to US\$ 15,588 thousand), a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months *Compounded* IndONIA plus margin of 2.48% per annum.

From the signing of this credit facility up to December 31, 2025, the Company has made several drawdowns of *Tranche A* totaling Rp 705.37 billion (equivalent to US\$ 42,812 thousand). Meanwhile, drawdowns for *Tranche B* amounted to Rp 260 billion (equivalent to US\$ 15.62 million). This facility matured on June 23, 2033.

This Senior Term Loan Facility includes financial covenants such as maintaining a current ratio of no less than 1:1, an EBITDA to debt and interest obligations ratio of no less than 115%, and a debt-to-equity ratio not exceeding 3:1, which are calculated based on the consolidated financial statements on a quarterly basis.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the long-term loans third parties.

b. NCL facility

On July 25, 2025, the Company and BNI signed a non-cash loan facility agreement equivalent to US\$ 25 million, with a facility tenure of 1 year. This facility can be used for the issuance of bank guarantees (BG), including bid bonds, advance payment guarantees, performance bonds, and maintenance bonds.

On October 3, 2025, BNI and the Company agreed to amend the non-cash loan facility, including the addition of its intended use. With this amendment, the limit of the non-cash loan facility became US\$ 31.2 million. The increase in the limit resulted from the reallocation (*switching*) of the limit from the Investment Credit facility.

Selain itu, tujuan penggunaan fasilitas pinjaman non tunai juga diperluas. Kini fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan Bank Garansi (BG) atau *Standby Letter of Credit* (SBLC) oleh Perusahaan dan anak perusahaannya, untuk keperluan-keperluan berikut:

- i. Jaminan tender/ penawaran
- ii. Uang muka
- iii. Jaminan pelaksanaan pekerjaan
- iv. Jaminan pemeliharaan
- v. Jaminan lainnya (termasuk penerbitan *custom bond*, *demand guarantee* dan *counter guarantee*).

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar US\$ 15,01 juta.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Mandiri dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Kredit Investasi

Pada tanggal 28 Agustus 2025, Perusahaan dan Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas Kredit Investasi dengan nilai maksimal sebesar Rp 2,5 triliun (setara dengan US\$ 149 juta), dibagi menjadi beberapa bagian limit fasilitas sebagai berikut:

i. *Tranche A*

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan belanja modal terkait pembelian setiap aset usaha untuk seluruh usaha peminjam, termasuk namun tidak terbatas pada kontrak jasa pertambangan, kontrak jasa rekayasa, pengadaan, dan pembangunan (*engineering, procurement and construction*) atau kontrak terkait kegiatan usaha lainnya yang disebutkan dalam anggaran dasar. Dengan limit fasilitas sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 89.928 ribu), dengan tenor 8 tahun dan tingkat suku bunga *Compounded* IndONIA tiga bulan ditambah margin sebesar 2,48% per tahun.

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan beberapa penarikan dengan nilai total sebesar Rp 117,5 miliar (setara dengan US\$ 7.044 ribu). Fasilitas ini jatuh tempo pada 23 Juni 2033.

In addition, the purpose of the non-cash loan facility has also been expanded. The facility can now be used for the issuance of Bank Guarantees (BG) or Standby Letters of Credit (SBLC) by the Company and its subsidiaries for the following purposes:

- i. Tender/bid bond
- ii. Advance payment
- iii. Performance bond
- iv. Maintenance bond
- v. Other guarantees (including the issuance of custom bonds, demand guarantees, and counter guarantees).

Since the signing of this credit facility up to December 31, 2025, the Company has utilized this facility amounted to US\$ 15.01 million.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri and the Company agreed to have bank facilities, as follows:

For the year ended December 31, 2025, Mandiri and the Company have agreed on the provision of the following banking facilities:

a. Investment Credit

On August 28, 2025, the Company and Mandiri signed an Investment Credit facility agreement with a maximum value of Rp 2.5 trillion (equivalent to US\$ 149 million), divided into several facility limits as follows:

i. *Tranche A*

This facility is used to finance capital expenditure related to the purchase of any Business Assets for all of the borrower's businesses, including but not limited to mining service contracts, engineering, procurement and construction (EPC) contracts, or other business-related contracts as stated in the articles of association. The facility has a limit of Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 89,928 thousand), with a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months *Compounded* IndONIA plus margin of 2.48% per annum.

Since the signing of this credit facility up to December 31, 2025, the Company has made several drawdowns with a total value of Rp 117.5 billion (equivalent to US\$ 7,044 thousand). This facility will mature on June 23, 2033.

ii. *Tranche B*

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan *cashflow gap* dalam rangka ekspansi usaha Perusahaan, fasilitas ini terbagi lagi menjadi:

- a) Tranche B.1 dengan limit sebesar Rp 320 miliar (setara dengan US\$ 19.185 ribu) untuk pembiayaan terkait akuisisi Grup Hafar.
- b) Tranche B.2 dengan limit sebesar Rp 680 miliar (setara dengan US\$ 40.767 ribu) untuk pembiayaan terkait akuisisi dimasa yang akan datang.

Tenor facility ini selama 8 tahun dan tingkat suku bunga *Compounded* IndONIA tiga bulan ditambah margin sebesar 2.48% per tahun.

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan penarikan Tranche B.1 sebesar Rp 829,33 miliar (setara dengan US\$ 50,16 juta), Fasilitas ini jatuh tempo pada 23 Juni 2033.

b. Fasilitas pinjaman non tunai

Pada tanggal 29 September 2025, Perusahaan dan Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai, fasilitas ini bersifat *global line* dengan Anak Perusahaan, PTKBL, PTCEP, dan Grup Hafar. Fasilitas ini dapat digunakan untuk:

i. BG/SBLC

Fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan *Bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, payment bond, counter guarantee, custom bond* dan SBLC dengan limit sebesar US\$ 60 juta. Penerbitan BG/SBLC ini terkait dengan pelaksanaan proyek sesuai dengan aktivitas bisnis Perusahaan.

ii. LC/SKBDN

Fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan LC Impor dan SKBDN (*Sight/Usance/UPAS/UPAU*) dengan limit sebesar US\$ 40 juta. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, *spare parts*, peralatan *IT* dan peralatan operasional Perusahaan, pembelian komponen dan material konstruksi termasuk struktur besi dan baja, pre-fabrikasi serta *precast*.

ii. Tranche B

This facility is used to finance cash flow gaps in connection with the Company's business expansion, and is further divided into:

- a) Tranche B.1 with a limit of Rp 320 billion (equivalent to US\$ 19,185 thousand) for financing related to the acquisition of Hafar Group.
- b) Tranche B.2 with a limit of Rp 680 billion (equivalent to US\$ 40,767 thousand) for financing related to future acquisitions.

The tenure of this facility is 8 years, with an interest rate of fs *Compounded* IndONIA plus margin of 2.48% per annum.

Since the signing of this credit facility up to December 31, 2025, the Company has made a drawdown under Tranche B.1 amounted to Rp 829.33 billion (equivalent to US\$ 50.16 million). This facility will mature on June 23, 2033.

b. NCL Facility

On September 29, 2025, the Company and Bank Mandiri signed a non-cash loan facility agreement. This facility is a global line shared with the Company's subsidiaries, PTKBL, PTCEP, dan Hafar Group. The facility can be used for:

i. BG/SBLC

This facility can be used for the issuance of bid bonds, performance bonds, advance payment bonds, retention bonds, payment bonds, counter guarantees, custom bonds, and SBLCs, with a limit of US\$ 60 million. The issuance of this BG/SBLC is related to the execution of projects in line with the Company's business activities.

ii. LC/SKBDN

This facility can be used for the issuance of Import LCs and Domestic LCs (*Sight/Usance/UPAS/UPAU*) with a limit of US\$ 40 million. The purpose of this facility is to finance the purchase of raw materials, auxiliary materials, fuel, spare parts, IT equipment, and the Company's operational tools, as well as the purchase of construction components and materials, including steel and iron structures, prefabricated, and precast materials.

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar US\$ 27,26 ribu.

Fasilitas pinjaman dengan Mandiri mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan penyesuaian rasio lancar tidak kurang dari 1x, rasio EBITDA terhadap utang dan kewajiban bunga tidak kurang dari 1,15x, rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 3,5x, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian triwulanan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh pinjaman jangka panjang-pihak ketiga.

Fasilitas pinjaman jangka panjang dijamin dengan alat berat, peralatan dan kendaraan kepada BCA dengan nilai tercatat sebesar US\$ 270.649 ribu, BNI dan Mandiri Sindikasi sebesar US\$ 232.267 ribu, serta Mandiri sebesar US\$ 22.355 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: BCA dengan nilai tercatat sebesar US\$ 122.868 ribu serta BNI sebesar US\$ 19.044 ribu) (Catatan 13).

Manajemen berpendapat bahwa nilai jaminan tersebut cukup untuk memenuhi fasilitas pinjaman jangka panjang.

Australia and New Zealand Banking Grup Ltd (ANZ)

Pada tanggal 13 Mei 2024, HBS menandatangani *letter of offer* untuk total fasilitas sebesar K 70 juta (setara dengan US\$ 16,8 juta), yang terdiri dari Fasilitas A sebesar K 30 juta (setara dengan US\$ 7,2 juta) untuk pembiayaan kembali pinjaman yang ada pada Bank South Pacific dan Fasilitas B sebesar K 30 juta (setara dengan US\$ 7,2 juta) untuk belanja modal. Suku bunga yang berlaku adalah 7,59% untuk Fasilitas A dan 6,95% untuk Fasilitas B.

Pada tanggal 20 Desember 2024, HVC menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan ANZ dengan total fasilitas sebesar K 20 juta (setara dengan US\$ 4,8 juta) untuk mendanai belanja modal. ANZ membiayai 75% dari biaya proyek sesuai dengan pengaturan *joint venture*. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6,95%.

Pada tanggal 22 Oktober 2025, HBS memperoleh tambahan fasilitas, Fasilitas C, sebesar K 20 juta (setara dengan US\$ 4,8 juta) untuk pembiayaan kembali pinjaman dari kredit bank. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 7,59% dan memiliki jangka waktu 24 bulan.

Since the signing of this credit facility up to December 31, 2025, the Company has utilized this facility amounted to US\$ 27.26 thousand.

The loan facilities with Mandiri include financial requirements such as maintaining an adjusted current ratio of not less than 1x, an EBITDA to interest-bearing debt ratio of not less than 1.15x, and a debt-to-equity ratio not exceeding 3.5x, calculated based on the quarterly consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the long-term loans third parties.

The long-term loan facilities are secured by heavy equipment, machinery, and vehicles to BCA with carrying value amounted to US\$ 270,649 thousand, BNI and Mandiri Syndication amounted to US\$ 232,267 thousand, also with Mandiri amounted to US\$ 22,355 thousand as of December 31, 2025 (December 31, 2024: BCA with carrying value amounted to US\$ 122,868 million also with BNI and Mandiri Syndication amounted to US\$ 19,044 million) (Note 13).

Management believes that the collateral is adequate to cover the long-term loan facilities.

Australia and New Zealand Banking Group Ltd (ANZ)

On May 13, 2024, HBS executed a letter of offer for total facilities of K70 million (equivalent to US\$ 16.8 million), comprising Facility A of K 30 million (equivalent to US\$ 7.2 million) for refinancing of existing borrowings with Bank South Pacific and Facility B of K 30 million (equivalent to US\$ 7.2 million) for capital expenditure. The applicable interest rates are 7.59% for Facility A and 6.95% for Facility B.

On December 20, 2024, HVC entered into a loan facility agreement with ANZ with a total facilities of K 20 million (equivalent to US\$ 4.8 million) to fund capital expenditure. ANZ finances 75% of the project cost in line with the joint venture arrangement. The facility bears interest at 6.95%.

On October 22, 2025, HBS obtained an additional facility (Facility C) of K 20 million (equivalent to US\$ 4.8 million) to refinance borrowings from credit bank. The facility carries an interest rate of 7.59% and has a tenor of 24 months.

Fasilitas A dan Fasilitas C merupakan fasilitas *non-revolving*. Fasilitas B dan fasilitas HVC merupakan fasilitas revolving, dengan setiap penarikan dana (*drawdown*) disusun sebagai pinjaman berjangka dengan tenor 36 bulan.

Sejak ditandatangani fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, HBS telah melakukan penarikan Fasilitas A sebesar K 40 juta (setara dengan US\$ 9,6 juta), Fasilitas B sebesar K 33 juta (setara dengan US\$ 7,7 juta) dan Fasilitas C sebesar K 20 juta (setara dengan US\$ 4,7 juta). HVC telah melakukan penarikan Fasilitas C sebesar K 13 juta (setara dengan US\$ 3,2 juta).

Fasilitas pinjaman dengan ANZ untuk HBS mencakup persyaratan keuangan seperti kewajiban untuk mempertahankan rasio lancar yang disesuaikan tidak kurang dari 0,90, rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,50x, serta rasio cakupan bunga tidak kurang dari 1,75x.

Fasilitas pinjaman dengan ANZ untuk HVC mencakup persyaratan keuangan seperti kewajiban untuk mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak kurang dari 2x serta rasio cakupan bunga tidak lebih dari 3x.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh pinjaman jangka panjang-pihak ketiga.

Moniplus Simberi Funding (Moniplus)

Pada Oktober 2023, HBS menandatangani perjanjian pinjaman dengan Moniplus untuk membiayai pembelian 15 unit truk angkut artikulasi Rokbak (ADT) untuk proyek Simberi. Tahap pertama yang mencakup 10 unit memiliki jangka waktu 36 bulan dengan suku bunga tetap sebesar 10,50%. Fasilitas ini disusun dengan skema pembayaran hanya bunga (*interest-only*) selama tiga bulan pertama. Bunga dikapitalisasi setiap bulan.

Lima unit ADT sisanya dibiayai melalui pinjaman berjangka terpisah dengan jangka waktu 36 bulan dan suku bunga tetap sebesar 10,50%.

Pinjaman tambahan diperoleh dari Moniplus pada tahun 2024 dan 2025 untuk membiayai peralatan pendukung, termasuk *bulldozer*. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jangka waktu 36 bulan dengan suku bunga tetap berkisar antara 11% hingga 12%.

Pada Mei 2024, HVC, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Moniplus untuk membiayai mesin *crusher* untuk proyek Hidden Valley sebesar K 9,5 juta (setara dengan US\$ 2,2 juta). Fasilitas ini memiliki jangka waktu 33 bulan, suku bunga tetap sebesar 10,50%, dan disusun dengan skema *interest-only* selama tiga bulan pertama.

Facility A and Facility C are non-revolving facilities. Facility B and the HVC facility are revolving facilities, with each drawdown structured as a term loan with a tenor of 36 months.

Since the signing of this credit facility up to December 31, 2025, HBS has made a drawdown under Facility A amounted to K 40 million (equivalent to US\$ 9.6 million), Facility B amounted to K 33 million (equivalent to US\$ 7.7 million) and Facility C amounted to K 20 million (equivalent to US\$ 4.7 million). HVC has made a drawdown amounted to K 13 million (equivalent to US\$ 3.2 million).

The loan facilities with ANZ for HBS include financial covenant such as maintaining an adjusted current ratio of not less than 0.90, a debt-to-EBITDA ratio of not greater than 2.50x, and an interest coverage ratio of not less than 1.75x.

The loan facility with ANZ for HVC include financial covenant such as maintain a debt-to-EBITDA ratio of less than 2x and an interest coverage ratio of greater than 3x.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the long-term loans third parties.

Moniplus Simberi Funding (Moniplus)

In October 2023, HBS entered into a loan agreement with Moniplus to finance the acquisition of 15 Rokbak articulated dump trucks (ADTs) for the Simberi project. The first tranche, covering 10 units, has a tenor of 36 months with a fixed interest rate of 10.50%. The facility is structured as interest-only for the first three months. Interest is capitalised monthly.

The remaining five ADTs are financed under separate term loans with a tenor of 36 months and a fixed interest rate of 10.50%.

Additional loans were obtained from Moniplus in 2024 and 2025 to finance supporting equipment, including bulldozers. These facilities have tenors of 36 months and carry fixed interest rates ranging from 11% to 12%.

In May 2024, HVC, entered into a loan agreement with Moniplus to finance crushers for the Hidden Valley project amounting to K 9.5 million (equivalent to US\$ 2.2 million). The facility has a tenor of 33 months, a fixed interest rate of 10.50%, and is structured as interest-only for the first three months.

Pada Juni 2025, HVC memperoleh tambahan pinjaman dari Moniplus untuk membiayai sebuah *bulldozer*, dengan jangka waktu 36 bulan dan suku bunga tetap sebesar 12%.

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, HBS dan HVC telah melakukan penarikan Fasilitas Moniplus masing-masing sebesar K 39,9 juta (setara dengan US\$ 9,4 juta) dan K 10 juta (setara dengan US\$ 2,4 juta).

Tidak terdapat persyaratan keuangan atas pinjaman ini.

Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 31.283 ribu (2024: US\$ 16.008 ribu) (Catatan 34).

In June 2025, HVC obtained an additional loan from Moniplus to finance a bulldozer, with a tenor of 36 months and a fixed interest rate of 12%.

Since the signing of this credit facility up to December 31, 2025, HBS and HVC has made a drawdown under Facility Moniplus amounted to K 39.9 million (equivalent to US\$ 9.4 million) and K 10 million (equivalent to US\$ 2.4 million), respectively.

There is no financial covenant related to this loan.

The interest expenses incurred from long-term loans from third parties for the year ended December 31, 2025, amounted to US\$ 31,283 thousand (2024: US\$ 16,008 thousand) (Note 34).

26. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000
Obligasi Berkelanjutan I Petrosea	
Tahap I 2024 (Catatan 1e)	56.787
Tahap II 2025 (Catatan 1e)	59.588
Biaya transaksi belum diamortisasi	(835)
Bunga masih harus dibayar	400
Jumlah	115.940
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(400)
Utang obligasi - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	115.540

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D masing-masing sebesar 6,50%, 8,00%, 8,75% dan 9,50%, yang dibayarkan setiap triwulan. Jangka waktu obligasi untuk Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D masing-masing adalah 367 hari, 3 tahun, 5 tahun, dan 7 tahun sejak tanggal emisi.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 12 September 2024.

Pada tanggal 10 September 2025, PEFINDO telah menerbitkan Ringkasan Peringkat Korporasi dan Instrumen dengan peringkat idA+/stabil (*single A plus*; prospek stabil) untuk periode 9 September 2025 hingga 1 September 2026.

Obligasi diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di BEI.

26. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Petrosea Continuous Registration Bonds I		
Phase I 2024 (Note 1e)	61.874	
Phase II 2025 (Note 1e)	-	
Unamortized transaction cost	(570)	
Accrued interest	267	
Total	61.571	
Current maturities	(3.175)	
Bonds payable - net of current maturities	58.396	

The annual interest rates of Series A, Series B, Series C and Series D Bonds are 6.50%, 8.00%, 8.75% and 9.50%, respectively, that are paid on a quarterly basis. The period of bonds for Series A, Series B, Series C, and Series D are 367 days, 3 years, 5 years, and 7 years, respectively, from emission date.

The bonds obtained a rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on September 12, 2024.

On September 10, 2025, PEFINDO issued Corporate & Instrument Rating Summary with idA+/stable (*single A plus*; stable outlook) for the period September 9, 2025 until September 1, 2026.

The bonds were issued for the purpose of working capital and have been registered on the IDX.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia dan PT BRI Danareksa Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1x, rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga dan cicilan tidak kurang dari 1,15x kali, rasio utang berbunga terhadap ekuitas tidak melebihi 3x, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap tahunan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang obligasi.

Perusahaan diwajibkan mematuhi pembatasan dan kewajiban berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, antara lain:

- i. Larangan melakukan tindakan tertentu yang dapat merugikan kepentingan pemegang obligasi tanpa persetujuan Wali Amanat dan/atau Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) sesuai ketentuan yang berlaku;
- ii. Kewajiban penyampaian laporan keuangan, laporan kepatuhan, dan informasi material kepada Wali Amanat; dan
- iii. Pembatasan atas tindakan korporasi tertentu yang berpotensi mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran obligasi;

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang obligasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan:

- i. Perusahaan tidak berada dalam kondisi gagal bayar (*default*) atas kewajiban obligasi;
- ii. Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
- iii. Tidak terdapat restrukturisasi utang atas obligasi;
- iv. Tidak terdapat kejadian kelalaian (*event of default*) sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Beban bunga utang obligasi pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 9.531 ribu (2024: US\$ 267 ribu) (Catatan 34).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia and PT BRI Danareksa Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

The Company is required to maintain the following financial ratios such as maintaining the current ratio not less than 1x the EBITDA to interest plus installments ratio not less than 1.15x, and the interest-bearing debt to equity ratio not exceeding 3x, calculated based on the annual consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the bonds payable.

The Company is required to comply with restrictions and obligations under the Trust Deed Agreement, including:

- i. A prohibition from undertaking certain actions that may harm the interests of the bondholders without the approval of the Trustee and/or a Bondholders' Meeting (RUPO) in accordance with applicable regulations;
- ii. An obligation to submit financial reports, compliance reports, and material information to the Trustee; and
- iii. Restrictions on certain corporate actions that may potentially affect the Company's ability to meet its bond payment obligations.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the bonds payable. Until the release date of the financial statement:

- i. The Company is not in a default condition with respect to its bond obligations;
- ii. The Company has fulfilled all conditions required under the Trust Deed Agreement;
- iii. There is no debt restructuring related to the bonds;
- iv. There is no event of default as defined in the Trust Deed Agreement.

The interest expenses incurred from bonds payable for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 9,531 thousand (2024: US\$ 267 thousand) (Note 34).

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang obligasi adalah:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Utang obligasi	61.571	59.587	(2.801)	(2.417)	115.940	Bonds payable
	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Utang obligasi	-	61.564	-	7	61.571	Bonds payable

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from bonds payable are as follows:

27. UTANG SUKUK IJARAH

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Petrosea Tahap I 2024 (Catatan 1e)	27.827	30.937	Petrosea Continuous Registration Sukuk Ijarah I Phase I 2024 (Note 1e)
Tahap II 2025 (Catatan 1e)	29.794	-	Phase II 2025 (Note 1e)
Biaya transaksi belum diamortisasi	(382)	(341)	Unamortized transaction cost
Imbalan ijarah yang masih harus dibayar	194	130	Accrued ijarah returns
Jumlah	57.433	30.726	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(194)	(2.172)	Current maturities
Utang sukuk ijarah - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	57.239	28.554	Sukuk ijarah payable - net of current maturities

Tingkat imbalan ijarah per tahun untuk Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D masing-masing sebesar 6,50%, 8,00%, 8,75% dan 9,50%, yang dibayarkan setiap triwulan. Jangka waktu sukuk ijarah untuk Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D masing-masing adalah 367 hari, 3 tahun, 5 tahun, dan 7 tahun sejak tanggal emisi.

The annual ijarah return rates of Series A, Series B, Series C, and Series D Bonds are 6.50%, 8.00%, 8.75% and 9.50%, respectively, that are paid on a quarterly basis. The period of sukuk ijarah for Series A, Series B, Series C, and Series D are 367 days, 3 years, 5 years, and 7 years, respectively, from emission date.

Sukuk ijarah ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 12 September 2024.

The sukuk ijarah obtained a rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on September 12, 2024.

Pada tanggal 10 September 2025, PEFINDO telah menerbitkan Ringkasan Peringkat Korporasi dan Instrumen dengan peringkat idA+/stabil (*single A plus*; prospek stabil) untuk periode 9 September 2025 hingga 1 September 2026.

On September 10, 2025, PEFINDO has issued Corporate & Instrument Rating Summary with idA+/stable (*single A plus*; stable outlook) for the period September 9, 2025 until September 1, 2026.

Sukuk ijarah diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di BEI.

Sukuk ijarah were issued for the purpose of working capital and have been registered on the IDX.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia dan PT BRI Danareksa Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia and PT BRI Danareksa Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1x, rasio EBITDA terhadap kewajiban bagi hasil dan cicilan tidak kurang dari 1,15x, rasio utang bagi hasil terhadap ekuitas tidak melebihi 3x, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap tahunan.

Perusahaan diwajibkan mematuhi pembatasan dan kewajiban berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, antara lain:

- i. Larangan melakukan tindakan tertentu yang dapat merugikan kepentingan pemegang sukuk ijarah tanpa persetujuan Wali Amanat dan/atau Rapat Umum Pemegang Sukuk Ijarah (RUPSI) sesuai ketentuan yang berlaku;
- ii. Kewajiban penyampaian laporan keuangan, laporan kepatuhan, dan informasi material kepada Wali Amanat;
- iii. Pembatasan atas tindakan korporasi tertentu yang berpotensi mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran sukuk ijarah;

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang sukuk ijarah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan:

- i. Perusahaan tidak berada dalam kondisi gagal bayar (*default*) atas kewajiban sukuk ijarah;
- ii. Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
- iii. Tidak terdapat restrukturisasi utang atas sukuk ijarah;
- iv. Tidak terdapat kejadian kelalaian (*event of default*) sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang sukuk ijarah.

Sukuk ijarah ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Objek ijarah yang mendasari penerbitan sukuk ijarah berasal dari manfaat atas jasa pertambangan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.

Beban imbal hasil atas utang sukuk ijarah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 4.673 ribu (2024: 130 ribu) (Catatan 34).

The Company is required to maintain the following financial ratios such as maintaining the current ratio not less than 1x, the EBITDA to profit sharing plus installments ratio not less than 1.15x, and the profit-sharing debt to equity ratio not exceeding 3x, calculated based on the annually consolidated financial statements.

The Company is required to comply with restrictions and obligations under the Trust Deed Agreement, including:

- i. A prohibition from undertaking certain actions that may adversely affect the interests of the sukuk ijarah holders without obtaining approval from the Trustee and/or a Sukuk Holders' Meeting (RUPSI), in accordance with applicable regulations;
- ii. An obligation to submit financial statements, compliance reports, and material information to the Trustee;
- iii. Restrictions on certain corporate actions that may potentially affect the Company's ability to meet its sukuk ijarah payment obligations.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the sukuk ijarah payable. Until the release date of the financial statement:

- i. The Company is not in a default condition with respect to its sukuk ijarah obligations;
- ii. The Company has fulfilled all conditions required under the Trust Deed Agreement;
- iii. There is no debt restructuring related to the sukuk ijarah;
- iv. There is no event of default as defined in the Trust Deed Agreement.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the sukuk ijarah payable.

Sukuk ijarah is not secured by specific collateral.

Ijarah objects that underlie the issuance of sukuk ijarah is derived from beneficiary of mining services conducted by the Company.

The return incurred from sukuk ijarah payable for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 4,673 thousand (2024: 130 thousand) (Note 34).

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang sukuk ijarah adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from sukuk ijarah payable are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Utang sukuk ijarah	30.726	29.794	(1.966)	(1.121)	57.433	Sukuk ijarah payable
	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Utang sukuk ijarah	-	30.790	-	(64)	30.726	Sukuk ijarah payable

28. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Liabilitas jangka panjang lainnya merupakan provisi biaya reklamasi, penutupan tambang dari PTCEP dan termin kedua pembayaran untuk akuisisi HBS, serta biaya-biaya lainnya.

28. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

Other long-term liabilities consist of reclamation and mine-closure provision from PTCEP, the second installment payment for the acquisition of HBS, as well as other related costs.

29. EKUITAS

a. Modal Saham dan Cadangan Umum

Modal Saham

Pada tanggal 7 Januari 2025, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:10 (Catatan 1b). Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

29. EQUITY

a. Capital Stock and General Reserve

Capital Stock

On January 7, 2025, the Company conducted stock split with ratio 1:10 (Note 1b). The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 based on the list of shareholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2025			Name of Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Kreasi Jasa Persada	4.571.811.700	45,33	15.157	PT Kreasi Jasa Persada
PT Caraka Reksa Optima	2.465.170.070	24,44	8.173	PT Caraka Reksa Optima
Erwin Ciputra (Komisaris)	10.654.000	0,11	37	Erwin Ciputra (Commissioner)
Michael (Presiden Direktur)	2.073.000	0,02	7	Michael (President Director)
Kartika Hendrawan (Direktur)	1.938.000	0,02	6	Kartika Hendrawan (Director)
Meinar Kusumastuti (Direktur)	14.800	0,00	0	Meinar Kusumastuti (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.034.388.430	30,08	10.058	Public (each below 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	10.086.050.000	100,00	33.438	Number of shares issued and fully paid

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2024			Name of Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Kreasi Jasa Persada	418.762.400	41,52	13.883	PT Kreasi Jasa Persada
PT Caraka Reksa Optima	304.650.357	30,21	10.100	PT Caraka Reksa Optima
Erwin Ciputra (Komisaris)	685.400	0,07	23	Erwin Ciputra (Commissioner)
Kartika Hendrawan (Direktur)	168.800	0,02	6	Kartika Hendrawan (Director)
Michael (Presiden Direktur)	140.000	0,01	5	Michael (President Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	284.198.043	28,17	9.421	Public (each below 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	1.008.605.000	100,00	33.438	Number of shares issued and fully paid

Pada tanggal 7 November 2023, CARA, pemegang saham Perusahaan, dan KJP, entitas anak langsung yang dikendalikan dan dimiliki sebesar 99,98% oleh PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) menandatangani PPJB. Nilai saham milik CARA yang telah dibeli oleh KJP berdasarkan PPJB sebanyak 342.925.700 lembar saham (mewakili 34% dari keseluruhan modal disetor dan ditempatkan Grup). Transaksi ini telah diselesaikan pada tanggal 16 Februari 2024.

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pembayaran dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI, PTPRI dan PTPSB dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara pengalihan saham hasil *buyback* (saham treasury) dengan jumlah yang tercatat.

Saham Treasury

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Perusahaan mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham sebesar US\$ 2.033 ribu (setara dengan Rp 30.000.000 ribu) (tiga puluh miliar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Perseroan, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi broker, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

On November 7, 2023, CARA, the shareholder of the Company, and KJP, direct subsidiary controlled and owned 99.98% by PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) signed a CSPA. The number of shares owned by CARA which has been purchased by KJP based on CSPA amounted to 342,925,700 shares (representing 34% from the total paid up and issued capital of the Group). This transaction has been completed on February 16, 2024.

Additional Paid-in Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration paid and the carrying amount of net assets of PTKPI, PTPRI and PTPSB in equity and disclosed in additional paid-in capital.

The Company has additional paid-in-capital from the difference between transfer of shares resulting from a buyback (treasury shares) and the carrying amount.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders, the Company announced that it would repurchase the Company's shares (buyback).

Planned buyback funds amounted US\$ 2,033 thousand (equivalent to Rp 30,000,000 thousand) (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), are from the Company's internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

Selama periode dari tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 4 Juni 2024, Perusahaan melakukan pengalihan saham hasil *buyback* (saham treasury) sebanyak 16.940.500 saham kepada masyarakat untuk mendukung likuiditas Perusahaan. Keuntungan dari jumlah pengalihan saham hasil *buyback* disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal di setor.

Jumlah saham treasury pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Nihil.

Dividen

Berdasarkan RUPS tanggal 29 April 2024, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2023 sebesar US\$ 3.050 ribu atau US\$ 0,00308 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 30 Mei 2024.

Berdasarkan RUPS tanggal 21 April 2025, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2024 sebesar US\$ 10.000 ribu atau US\$ 0,00099147 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 2 Mei 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025, utang dividen kas sebesar US\$ 953 ribu (31 Desember 2024: US\$ 879 ribu).

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10,26 miliar (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

b. Kepentingan Nonpengendali

Saldo kepentingan nonpengendali atas aset bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 44.935 ribu (31 Desember 2024: US\$ 879 ribu).

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Saldo awal tahun	879	845	Balance at the beginning of the year
Akuisisi entitas anak	38.058	-	Acquisition of subsidiaries
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(200)	(219)	Dividends distributed by subsidiaries to non-controlling interests
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	6.198	253	Comprehensive income for the year
Saldo akhir tahun	44.935	879	Balance at the end of the year

During the period from May 15, 2024 to June 4, 2024, the Company transferred 16,940,500 shares resulting from the buyback (treasury shares) to the public to support the Company's liquidity. These gains from the transfer of shares resulting from a buyback are presented in equity as additional paid-in capital.

The total amount of treasury shares as of December 31, 2025 and 2024 is Nil.

Dividends

Based on the GMS dated April 29, 2024, the Company's stockholders approved the distribution of final cash dividends for financial year 2023 amounted to US\$ 3,050 thousand or US\$ 0.00308 per share. The cash dividends were paid on May 30, 2024.

Based on the GMS dated April 21, 2025, the Company's stockholders approved the distribution of final cash dividends for financial year 2024 amounted to US\$ 10,000 thousand or US\$ 0.00099147 per share. The cash dividends were paid on May 2, 2025.

As of December 31, 2025, cash dividends payable amounted to US\$ 953 thousand (December 31, 2024: US\$ 879 thousand).

General Reserve

The Company established a general reserve amounted to Rp 10.26 billion (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

b. Non-controlling Interest

The balances of non-controlling interest in net assets of Perusahaan and subsidiaries as of December 31, 2024 amounted to US\$ 44,935 thousand (December 31, 2024: US\$ 879 thousand).

The changes in non-controlling interest are as follows:

Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

Nama entitas anak/ Name of Subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest	
		2025	2024	2025	2024
US\$ '000	US\$ '000	%	%	US\$ '000	US\$ '000
PT Hafar Daya Konstruksi	Indonesia	49	-	23.810	-
PT Hafar Daya Samudera	Indonesia	49	-	16.175	-
Scan Bilt Pte Ltd	Singapura	40	-	3.791	-
Others				1.159	879
				44.935	879

PTHDK

Ringkasan laporan posisi keuangan PTHDK adalah sebagai berikut:

PTHDK

The summary of PTHDK statement of financial position is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	US\$ '000	
Aset lancar	34.342	Current assets
Aset tidak lancar	2.092	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	8.815	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.434	Non-current liabilities
Pendapatan	31.811	Revenue
Laba tahun berjalan	8.902	Profit for the year

PTHDS

Ringkasan laporan posisi keuangan PTHDS adalah sebagai berikut:

PTHDS

The summary of PTHDS statement of financial position is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	US\$ '000	
Aset lancar	2.820	Current assets
Aset tidak lancar	17.117	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	853	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	Non-current liabilities
Pendapatan	5.650	Revenue
Laba tahun berjalan	3.605	Profit for the year

SBPL

Ringkasan laporan posisi keuangan SBPL adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Aset lancar	11.148	Current assets
Aset tidak lancar	1.647	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	7.462	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.964	Non-current liabilities
Pendapatan	1.062	Revenue
Rugi tahun berjalan	(1.033)	Loss for the year

SBPL

The summary of SBPL statement of financial position is as follows:

30. PENDAPATAN

Pendapatan Grup berdasarkan waktu pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000
<u>Sepanjang waktu</u>		
Penambangan	389.252	290.151
Konstruksi dan rekayasa	379.747	299.170
EPCI-Minyak Bumi dan Gas Lepas Pantai	32.865	-
Jasa	30.066	34.628
Lain-lain	2.513	2.688
Sub jumlah	834.443	626.637
<u>Pada waktu tertentu</u>		
Penjualan batu bara	52.016	64.174
Jumlah	886.459	690.811

30. REVENUES

The Group's revenue by timing of revenue recognition is as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000
<u>Overtime</u>		
Mining	389.252	290.151
Construction and engineering	379.747	299.170
EPCI-Offshore Oil and Gas	32.865	-
Services	30.066	34.628
Others	2.513	2.688
Sub total	834.443	626.637
<u>At point in time</u>		
Sale of coal	52.016	64.174
Total	886.459	690.811

Rincian atas pendapatan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 40.

The details of the revenue from related parties are disclosed in Note 40.

Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
BP Berau Ltd	179.989	69.390	BP Berau Ltd
PT Kideco Jaya Agung	111.447	125.978	PT Kideco Jaya Agung
PT Freeport Indonesia	99.637	166.099	PT Freeport Indonesia
Jumlah	391.073	361.467	Total

Jumlah keseluruhan harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada akhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dijelaskan dibawah ini:

The aggregate amounts of the transaction price allocated to performance obligations that are unsatisfied (or partially unsatisfied) as at December 31, 2025 and 2024 are set out below:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Penambangan	3.960.849	2.245.847	Mining
Konstruksi dan rekayasa	317.003	630.662	Construction and engineering
EPCI-Minyak Bumi dan Gas Lepas Pantai	149.765	-	EPCI-Offshore Oil and Gas
Jasa	11.335	9.804	Services
Jumlah	4.438.952	2.886.313	Total

Manajemen mengekspektasi bahwa US\$ 1.135 juta akan diakui sebagai pendapatan untuk tahun 2026.

Management expects that US\$ 1,135 million will be recognized as revenue for the year 2026.

31. BEBAN USAHA LANGSUNG

31. DIRECT COSTS

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Operasi alat berat dan peralatan	194.172	130.425	Operations of plant and equipment
Subkontraktor	180.804	166.776	Subcontractors
Gaji, upah dan biaya pegawai	137.102	136.517	Salaries, wages and related costs
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	90.336	54.673	Depreciation (Notes 13 and 14)
Material	78.441	53.168	Materials
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	61.469	29.308	Rental of heavy equipment, vehicle and others
Amortisasi (Catatan 17)	13.042	9.958	Amortization (Note 17)
Sistem informasi manajemen	9.233	10.394	Management information systems
Perjalanan dan transportasi	7.659	5.391	Travels and transportations
Beban usaha langsung lain	1.976	3.912	Other direct costs
Jumlah	774.234	600.522	Total

Tidak terdapat rincian pemasok yang pembeliannya melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There is no detail of vendors which purchases represents more than 10% of the total revenue.

32. BEBAN PENJUALAN

32. SELLING EXPENSES

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Biaya tongkang	7.963	14.955	Barging cost
Biaya kelebihan waktu berlabuh	1.669	1.428	Demurrage
Biaya bongkar muat	890	1.188	Stevedoring cost
Penanganan batubara	266	1.366	Coal handling
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	623	994	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	11.411	19.931	Total

33. BEBAN ADMINISTRASI

33. ADMINISTRATION EXPENSES

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Gaji dan upah	23.198	21.169	Salaries and wages
Jasa profesional dan hukum	1.888	681	Legal and professional fees
Amortisasi (Catatan 17)	1.563	2.760	Amortization (Note 17)
Sistem informasi manajemen	1.395	1.405	Management information system
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan	1.329	1.385	Office, vehicle and equipment rental
Perjalanan	901	549	Travel
Asuransi	434	805	Insurance
Tanggung jawab sosial perusahaan	232	114	Corporate social responsibility
Perlengkapan kantor	230	313	Office supplies
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	216	161	Depreciation (Notes 13 and 14)
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	1.960	2.354	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	33.346	31.696	Total

34. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

34. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Beban bunga pada pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 19 dan 25)	32.668	18.968	Interest expense on short-term bank loan and long-term loans from third parties (Notes 19 and 25)
Beban bunga pada utang obligasi (Catatan 26)	9.531	267	Interest expense on bonds payable (Note 26)
Beban imbal hasil pada utang sukuk ijarah (Catatan 27)	4.673	130	Returns on sukuk ijarah payable (Note 27)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 24)	2.244	2.257	Interest expense on lease liabilities (Note 24)
Biaya pengakhiran pinjaman	-	1.583	Loan termination fee
Lain-lain	6.583	2.692	Others
Jumlah	55.699	25.897	Total

35. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

35. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Keuntungan dari pembelian dengan diskon (Catatan 39)	26.311	-	Gain on bargain purchase (Note 39)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	19.142	5.835	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan investasi pada aset keuangan lainnya	14.661	-	Gain on other financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihan (Catatan 7)	(15.858)	(62)	Allowance for credit losses - net of recovery (Note 7)
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 13)	(11.522)	(1.167)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 13)
Pemulihan (penambahan) persediaan usang (Catatan 8)	(102)	(395)	Reversals (additions) for stock obsolescence (Note 8)
Lain-lain - bersih	1.913	(407)	Others - net
Jumlah	34.545	3.804	Total

36. PAJAK PENGHASILAN

36. INCOME TAX

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	1.018	2.156	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	2.837	(5.231)	The Company
Entitas anak	(250)	675	Subsidiaries
Penyesuaian			Adjustment
Perusahaan	603	274	The Company
Entitas anak	64	42	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan - bersih	4.272	(2.084)	Income tax expenses - net

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	39.278	7.868	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	13.701	5.483	Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Laba sebelum pajak Perusahaan	25.577	2.385	Profit before tax of the Company
Penghasilan kena pajak final	(42.787)	(52.148)	Income subject to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	2.832	1.956	Difference between commercial and fiscal amortization
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	14.068	44	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Penyisihan imbalan pasca kerja - bersih	4.528	2.555	Provision for post-employment benefits - net
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(35.173)	409	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas sewa	(149)	2.413	Lease liabilities
Provisi dan pemulihan persediaan usang	(77)	333	Provision and recovery for stock obsolescence
Beban yang masih harus dibayar	(6.039)	7.172	Accrued expenses
Jumlah	(20.010)	14.882	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Kesejahteraan karyawan	7.469	7.442	Employee welfare
Beban pajak final	8.854	9.716	Final tax expenses
Pajak penghasilan pasal 21	4.373	3.270	Income tax article 21
Pendapatan yang tidak dikurangkan lainnya	(3.957)	(442)	Other non-deductible income
Jumlah	16.739	19.986	Total
Rugi fiskal	(20.481)	(14.895)	Fiscal loss
Beban pajak kini 22%	-	-	Current tax expense 22%
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid income taxes
Periode berjalan:			Current period:
Pasal 22	253	434	Article 22
Pasal 23	6.500	4.482	Article 23
Jumlah	6.753	4.916	Total
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 10a)	6.753	4.916	Over payment of corporate income tax (Note 10a)

Rugi fiskal pajak tahun 2025 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The fiscal loss for 2025 become the basis for filing the Annual Corporate Income Tax Returns (SPT).

Pajak final merupakan pajak final atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, yang telah diperbaharui menjadi PP No. 9 tahun 2022, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, which has been updated by PP No. 9 of 2022, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari asset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the period</i> US\$ '000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Charged to other comprehensive income</i> US\$ '000	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ <i>Addition related to acquisition of subsidiary</i> US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	
Perusahaan						The Company
Liabilitas pajak tangguhan - bersih						Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.175	996	321	-	7.492	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa	2.943	(503)	-	-	2.440	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	2.778	(1.328)	-	-	1.450	Accrued expenses
Piutang usaha	13	3.095	-	-	3.108	Trade accounts receivable
Persediaan	142	(17)	-	-	125	Inventories
Aset tak-berwujud *)	(20.191)	2.189	-	(1.624)	(19.626)	Intangible assets *)
Aset tetap	(13.046)	(7.739)	-	(3.212)	(23.997)	Property, plant and equipment
Aset hak guna	(2.720)	470	-	-	(2.250)	Right-of-use asset
Jumlah	(23.906)	(2.837)	321	(4.836)	(31.258)	Total
Entitas anak						Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	201	(174)	-	2.408	2.435	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(81)	424	256	(11.687)	(11.088)	Deferred tax liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan	201	(174)	-	2.408	2.435	Total deferred tax assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(23.987)	(2.413)	577	(16.523)	(42.346)	Total deferred tax liabilities

*) Termasuk pajak tangguhan dari amortisasi aset tak berwujud atas beban eksplorasi ditangguhkan, kontrak dengan pelanggan dan hubungan dengan pelanggan (Catatan 39)./
Included deferred tax from amortization of intangible assets for deferred exploration cost, customer contracts, and customer relationships (Note 39).

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period US\$ '000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Perusahaan					The Company
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.124	562	(511)	6.175	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa	2.412	531	-	2.943	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	1.200	1.578	-	2.778	Accrued expenses
Persediaan	69	73	-	142	Inventories
Piutang usaha	3	10	-	13	Trade accounts receivable
Aset tak-berwujud *)	(22.578)	2.387	-	(20.191)	Intangible assets *)
Aset tetap	(13.721)	675	-	(13.046)	Property, plant and equipment
Aset hak guna	(2.135)	(585)	-	(2.720)	Right-of-use asset
Jumlah	(28.626)	5.231	(511)	(23.906)	Total
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	805	(594)	(10)	201	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	-	(81)	-	(81)	Deferred tax liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan	805	(594)	(10)	201	Total deferred tax assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(28.626)	5.150	(511)	(23.987)	Total deferred tax liabilities

*) Termasuk pajak tangguhan dari amortisasi aset tak berwujud atas beban eksplorasi ditangguhkan (Catatan 39)./
Included deferred tax from amortization of intangible assets for deferred exploration cost (Note 39).

Grup telah menerapkan pengecualian sementara dari akuntansi untuk pajak tangguhan yang timbul dari peraturan perpajakan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam PSAK 212. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui atau mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, tempat Perusahaan didirikan, mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136").

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

Grup secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangan konsolidasiannya di masa depan.

The Group has applied the temporary exception from accounting for deferred taxes arising from Pillar Two model rules, as provided in the PSAK 212. Accordingly, the Group neither recognizes nor discloses information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

In December 2024, the government of Indonesia, where the Company is incorporated, enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136").

Group does not expect material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

Group continuously assesses the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future consolidated financial performance.

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	39.278	7.868	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	13.701	5.483	Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Laba sebelum pajak Perusahaan	25.577	2.385	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	5.627	525	Income tax at effective tax rate 22%
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
Penghasilan kena pajak final - bersih	(9.413)	(11.473)	Income subject to final tax - net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	7.455	8.590	Non-deductible expenses (non-taxable income)
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	603	274	Adjustment recognized in the current year relating to the prior year's income tax expense
Beban pajak penghasilan	4.272	(2.084)	Income tax expense

37. LABA PER SAHAM

37. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	28.808	9.699	Profit for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar (dalam nilai penuh)	10.086.050.000	10.025.563.083 *)	Weighted average number of outstanding ordinary shares (in full amount)
Laba per saham dasar/dilusi (dalam US\$ penuh)	0,0029	0,0010	Basic/diluted earnings per share (in full US\$)

*) Dihitung berdasarkan jumlah setelah pemecahan saham yang berlaku efektif pada 7 Januari 2025.

*) Calculated based on number of shares after stock split that is effective as of January 7, 2025.

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

The Company has no potential dilutive ordinary shares for the years ended December 31, 2025 and 2024.

38. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Desember/ Desember 31, 2025 US\$ '000
Imbalan pasca kerja	27.782
Cuti berimbalan jangka panjang	6.749
Liabilitas bersih	34.531
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 22)	(781)
Bagian jangka panjang	33.750

Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang dicatat sebagai bagian dari perusahaan dari beban yang masih harus dibayar.

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Grup menghitung dan membukukan kewajiban imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pasca kerja yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku, yang memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 4.688 karyawan (2024: 3.847 karyawan).

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko asumsi aktuarial yang signifikan seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

38. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ Desember 31, 2024 US\$ '000	
	23.223	Post-employment benefits
	5.602	Long service leave
	28.825	Net liability
	(547)	Current-maturities of long service leave (Note 22)
	28.278	Long-term portion

Current maturities of long service leave recorded as part of the Company's accrued expenses.

Post-Employment Benefits under Labor Law

The Group provides post-employment benefits obligation for its qualifying employees at least equivalent with the post-employment benefits as stipulated in applicable Law, that provides benefits based on years of service and salaries of the employees. The numbers of employees entitled to the benefits on December 31, 2025 are 4,688 employees (2024: 3,847 employees).

The defined benefit plans typically expose the Group to significant actuarial assumption risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bonds interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	3.968	4.328	Current service cost
Biaya bunga	1.538	1.482	Interest costs
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	(19)	Past service cost due to plan amendment
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	(106)	(57)	Past service cost, including gain and on curtailments
Biaya jasa lalu	19	6	Past service costs
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.456	(2.356)	Component of post-employment benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	6.875	3.384	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	23.223	22.959	Opening post-employment benefits obligation
Biaya jasa kini	3.968	4.328	Current service costs
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	(19)	Past service cost due to plan amendment
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	(106)	(57)	Past service cost, including gain and on curtailments
Biaya jasa lalu	19	6	Past service costs
Biaya bunga	1.538	1.482	Interest costs
Pembayaran manfaat	(1.555)	(2.037)	Benefits paid
Penyesuaian transfer karyawan	12	-	Adjustment due to transfer to employee
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(773)	(1.083)	Exchange differences on foreign plans
Pengukuran kembali keuntungan:			Remeasurement gain:
(Keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(203)	(1.602)	Actuarial (gains) arising from experience adjustments
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.659	(754)	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	27.782	23.223	Closing post-employment benefits obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh KKA Steven & Mourits, Aktuaris Independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by KKA Steven & Mourits, an Independent Actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

31 Desember 2025/ December 31, 2025		
Tingkat diskonto	6,45% - 7,15% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate
31 Desember 2024/ December 31, 2024		
Tingkat diskonto	7,10% - 7,15% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, pada tanggal 31 Desember 2025, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.978 ribu (meningkat sebesar US\$ 2.188 ribu) (2024: berkurang sebesar US\$ 1.624 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.828 ribu)).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, pada tanggal 31 Desember 2025, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 2.271 ribu (berkurang sebesar US\$ 2.088 ribu) (2024: meningkat sebesar US\$ 1.915 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.731 ribu)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 12-16 tahun.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 4.688 karyawan (2024: 3.847 karyawan).

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), on December 31, 2025, the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,978 thousand (increase by US\$ 2,188 thousand) (2024: decrease by US\$ 1,624 thousand (increase by US\$ 1,828 thousand)).
- If the salary rate is 1% higher (lower), on December 31, 2025, the defined benefits obligation would increase by US\$ 2,271 thousand (decrease by US\$ 2,088 thousand) (2024: increase by US\$ 1,915 thousand (decrease by US\$ 1,731 thousand)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligations at December 31, 2025 and 2024 is 12-16 years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits on December 31, 2025 are 4,688 employees (2024: 3,847 employees).

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Biaya jasa kini	1.141	1.062	Current service costs
Biaya bunga	361	347	Interest costs
Biaya jasa lalu	(42)	142	Past service costs
Kerugian (keuntungan) actuarial bersih	551	(623)	Net actuarial losses (gains)
Jumlah	2.011	928	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	5.602	5.644	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	1.141	1.062	Current service costs
Biaya bunga	361	347	Interest costs
Biaya jasa lalu	(42)	142	Past service costs
Pembayaran manfaat	(568)	(706)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih	551	(623)	Net actuarial losses (gains)
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(296)	(264)	Exchange differences on foreign plans
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	6.749	5.602	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh KKA Steven & Mourits, Aktuaris Independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated KKA Steven & Mourits, an Independent Actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

31 Desember 2025/ December 31, 2025		
Tingkat diskonto	6,45% - 7,15% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ <i>7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55</i>	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00% dari tingkat mortalitas/ <i>5.00% from mortality rate</i>	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate
31 Desember 2024/ December 31, 2024		
Tingkat diskonto	7,10% - 7,15% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ <i>7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55</i>	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00% dari tingkat mortalitas/ <i>5.00% from mortality rate</i>	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, pada tanggal 31 Desember 2025, kewajiban cuti berimbalan jangka panjang akan berkurang sebesar US\$ 366 ribu (meningkat sebesar US\$ 408 ribu) (2024: berkurang sebesar US\$ 305 ribu (meningkat sebesar US\$ 339 ribu)).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban cuti berimbalan jangka panjang akan meningkat sebesar US\$ 446 ribu (berkurang sebesar US\$ 408 ribu) (2024: meningkat sebesar US\$ 360 ribu (berkurang sebesar US\$ 330 ribu)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka perusahaan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka perusahaan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), on December 31, 2025, the long service leave obligation would decrease by US\$ 366 thousand (increase by US\$ 408 thousand) (2024: decrease by US\$ 305 thousand (increase by US\$ 339 thousand)).
- If the salary rate is 1% higher (lower), on December 31, 2025, the long service leave obligation would increase by US\$ 446 thousand (decrease by US\$ 408 thousand) (2024: increase by US\$ 360 thousand (decrease by US\$ 330 thousand)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

39. AKUISISI ENTITAS ANAK

a. Grup Hafar

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada tanggal 15 Agustus 2025, PTPEPC, entitas anak, mengakuisisi 51% kepemilikan atas PTHDK dan PTHDS (bersama-sama disebut "Grup Hafar").

Alasan dilakukannya akuisisi adalah untuk memperkuat bisnis Grup dan memberikan peluang untuk pertumbuhan.

39. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

a. Hafar Group

As described in Note 1c, on August 15, 2025, PTPEPC, a subsidiary, acquired a 51% ownership interest in PTHDK and PTHDS (collectively herein referred as "Hafar Group").

The rationale for undertaking the acquisition was to strengthen the Group's business and to provide opportunities for growth.

Sesuai dengan ketentuan PSAK 103 *Kombinasi Bisnis*, Grup melakukan proses alokasi harga pembelian atas akuisisi terhadap aset dan liabilitas teridentifikasi dari Grup Hafar. Proses ini mengharuskan Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari Warna Tiono dan Emier Koesomawiria pada tanggal akuisisi, yang disajikan sebagai berikut:

	31 Agustus/ August 31, 2025 US\$ '000	
Jumlah aset *)	82.156	Total assets *)
Jumlah liabilitas	3.106	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	79.050	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diperoleh - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar US\$ 9.954 ribu	69.096	Net assets value acquired - net of deferred tax liabilities amounting to US\$ 9,954 thousand
*) Termasuk aset tak-berwujud atas kontrak dengan pelanggan dan hubungan dengan pelanggan (Catatan 17).		
*) Included intangible assets for customer contracts and customer relationships (Note 17).		

Alokasi Harga Perolehan dilakukan oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan ("KJPP KR"), pihak ketiga, yang ditunjuk oleh Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi dari Warna Tiono dan Emier Koesomawiria. Penyesuaian nilai wajar atas aset tetap ditentukan oleh penilai independen, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan ("KJPP SRR"), pihak ketiga, dengan menggunakan pendekatan biaya reproduksi baru untuk aset tetap (selain tanah) dan pendekatan pasar untuk tanah.

The Purchase Price Allocation was carried out by an independent valuer, KJPP Kusnanto & Rekan ("KJPP KR"), an independent third party appointed by the Group to determine the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired from Warna Tiono and Emier Koesomawiria. The fair value adjustments for property, plant, and equipment were determined by another independent valuer, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan ("KJPP SRR"), a third party, using the new production cost approach for property, plant, and equipment (other than land) and the market approach for land.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh mendekati nilai wajarnya.

The fair value of financial assets acquired approximates their respective fair values.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, Grup mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon. Grup meyakini hal ini disebabkan oleh pandangan atas arah strategis bisnis dari Grup Hafar antara penjual dan Grup.

In connection with the acquisition, the Group recognized a gain on bargain purchase. The Group believes this is due to a difference views of strategic business direction of the Hafar Group between the seller and the Group.

Keuntungan dari pembelian dengan diskon dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut disajikan sebagai berikut:

The gain on bargain purchase and the net cash flows arising from the acquisition is presented as follows:

	31 Agustus/ August 31, 2025	
	US\$ '000	
Imbalan yang dialihkan	24.450	Consideration transferred
Kepentingan nonpengendali	33.857	Non-controlling interests
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi aset pajak tangguhan	(69.096)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Keuntungan dari pembelian dengan diskon (Catatan 35)	(10.789)	Gain from bargain purchase (Note 35)
Imbalan yang dialihkan	24.450	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(11.692)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	12.758	Net cash outflow on acquisition

Sejak tanggal akuisisi, PTHDK dan PTHDS memberikan kontribusi pendapatan sebesar US\$ 31.811 ribu dan laba periode berjalan sebesar US\$ 12.507 ribu kepada Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Since the acquisition date, PTHDK and PTHDS have contributed revenue of US\$ 31,811 thousand and profit for the period of US\$ 12,507 thousand to the Group for the year ended December 31, 2025.

Apabila akuisisi PTHDK dan PTHDS telah diselesaikan pada tanggal 1 Januari 2025, pendapatan konsolidasian dan laba Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing akan berjumlah sebesar US\$ 889.551 ribu dan US\$ 24.243 ribu. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah tersebut mencerminkan ukuran perkiraan kinerja grup gabungan untuk tahun serta memberikan titik acuan untuk perbandingan pada periode-periode berikutnya.

Had the acquisition of PTHDK and PTHDS been completed on January 1, 2025, the Group's consolidated revenue and profit for the year ended December 31, 2025, would have amounted to US\$ 889,551 thousand and US\$ 24,243 thousand, respectively. Management believes that these amounts represent a reasonable approximation of the combined group's performance for the year and provide a relevant reference point for comparison in subsequent periods.

b. Grup HBS

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada tanggal 31 Oktober 2025, Grup mengakuisisi 100% kepemilikan atas HBS.

Alasan dilakukannya akuisisi adalah untuk memperkuat bisnis Grup dan memberikan peluang untuk pertumbuhan.

b. HBS Group

As described in Note 1c, on October 31, 2025, the Group acquired 100% ownership of HBS.

The rationale for undertaking the acquisition was to strengthen the Group's business and to provide opportunities for growth.

Sesuai dengan ketentuan PSAK 103 *Kombinasi Bisnis*, Grup melakukan proses alokasi harga pembelian atas akuisisi terhadap aset dan liabilitas teridentifikasi dari Grup HBS. Proses ini mengharuskan Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari Robert Lesley Watkins pada tanggal akuisisi, yang disajikan sebagai berikut:

	31 Oktober/ October 31, 2025 US\$ '000	
Jumlah aset *)	85.758	Total assets *)
Jumlah liabilitas	40.421	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	45.337	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diperoleh - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar US\$ 4.836 ribu	40.501	Net assets acquired - net of deferred tax liabilities amounting to US\$ 4,836 thousand

*) Termasuk aset tak-berwujud atas hubungan dengan pelanggan (Catatan 17).

*) Included intangible assets for customer relationships (Note 17).

Alokasi Harga Perolehan dilakukan oleh penilai independen, KJPP KR, pihak ketiga, yang ditunjuk oleh Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi dari Robert Lesley Watkins. Penyesuaian nilai wajar atas aset tetap ditentukan oleh penilai independen, KJPP SRR pihak ketiga, dengan menggunakan pendekatan biaya reproduksi baru untuk aset tetap (selain tanah) dan pendekatan pasar untuk tanah.

The Purchase Price Allocation was carried out by an independent valuer, KJPP KR, an independent third party appointed by the Group to determine the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired from Robert Lesley Watkins. The fair value adjustments for property, plant and equipment were determined by another independent valuer, KJPP SRR, a third party, using the new production cost approach for property, plant and equipment (other than land) and the market approach for land.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh mendekati nilai wajarnya.

The fair value of financial assets acquired approximates their respective fair values.

Akuisisi Grup HBS didorong oleh kebutuhan suksesi strategis seiring dengan rencana pensiun salah satu pemegang saham utama. Selain itu, kinerja keuangan terdampak oleh penghentian proyek tertentu sebelum akuisisi, sehingga menciptakan kebutuhan mendesak akan mitra permodalan untuk memastikan keberlangsungan usaha. Akibatnya, transaksi tersebut dilaksanakan sebagai pembelian dengan diskon, dengan nilai pembelian berada di bawah nilai wajar aset teridentifikasi bersih.

The acquisition of HBS Group was driven by strategic succession needs in line with the retirement plan of a key shareholder. In addition, the financial performance had been affected by the discontinuation of a specific project prior to the acquisition, creating an urgent need for a capital partner to ensure business continuity. As a result, the transaction was executed as a bargain purchase, with the purchase consideration falling below the fair value of the net identifiable assets acquired.

Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi tersebut disajikan sebagai berikut:

The gain on bargain purchase arising from the acquisition is presented as follows:

	31 Oktober/ October 31, 2025 US\$ '000	
Imbalan sementara	24.979	Provisional consideration
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurasi aset pajak tangguhan	(40.501)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Keuntungan dari pembelian dengan diskon (Catatan 35)	(15.522)	Gain from bargain purchase (Note 35)

Imbalan sementara atas akuisisi adalah sebesar US\$ 24.979 ribu. Imbalan ini bersifat sementara sampai dengan terselesaikannya syarat untuk dilakukannya pembayaran sampai dengan tahun 2027. Rincian imbalan sementara dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

The provisional consideration for the acquisition amounted to US\$ 24,979 thousand. This consideration is provisional until the fulfillment of the conditional for the payment up to 2027. The details of the provisional consideration and the net cash flows arising from the acquisition are as follows:

	31 Oktober/ October 31, 2025 US\$ '000	
Estimasi imbalan yang dialihkan	24.979	Estimated consideration transferred
Dikurangi: imbalan yang ditangguhkan	(5.356)	Less: Deferred consideration
Kas yang dibayarkan pada saat akuisisi	19.623	Cash paid on acquisition
Kas dan setara kas yang diperoleh	(1.207)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	18.416	Net cash outflow on acquisition

Sejak tanggal akuisisi, HBS memberikan kontribusi pendapatan sebesar US\$ 2.323 ribu dan laba periode berjalan sebesar US\$ 1.362 ribu kepada Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Since the acquisition date, HBS has contributed revenue of US\$ 2,323 thousand and a profit for the period of US\$ 1,362 thousand to the Group for the year ended December 31, 2025.

Apabila akuisisi HBS telah diselesaikan pada tanggal 1 Januari 2025, pendapatan konsolidasian dan laba Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing akan berjumlah sebesar US\$ 932.812 ribu dan US\$ 32.182 ribu. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah tersebut mencerminkan ukuran perkiraan kinerja Grup gabungan untuk tahun serta memberikan titik acuan untuk perbandingan pada periode-periode berikutnya.

Had the acquisition of HBS been completed on January 1, 2025, the Group's consolidated revenue and profit for the year ended December 31, 2025, would have amounted to US\$ 932.812 thousand and US\$ 32,182 thousand, respectively. Management believes that these amounts represent a reasonable approximation of the combined Group's performance for the year and provide a relevant reference point for comparison in subsequent periods.

c. SBPL

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada tanggal 21 November 2025, PSS, entitas anak, mengakuisisi 60% kepemilikan atas SBPL.

Alasan dilakukannya akuisisi adalah untuk memperkuat bisnis Grup dan memberikan peluang untuk pertumbuhan.

c. SBPL

As described in Note 1c, on November 21, 2025, PSS, a subsidiary, acquired a 60% ownership interest in SBPL.

The rationale for undertaking the acquisition was to strengthen the Group's business and to provide opportunities for growth.

Sesuai dengan ketentuan PSAK 103 *Kombinasi Bisnis*, Grup melakukan proses alokasi harga pembelian atas akuisisi terhadap aset dan liabilitas teridentifikasi dari SBPL. Proses ini mengharuskan Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari TCAL Engineering Pte., Ltd. pada tanggal akuisisi, yang disajikan sebagai berikut:

	21 November/ November 21, 2025	
	US\$ '000	
Jumlah aset *)	22.516	Total assets *)
Jumlah liabilitas	(10.267)	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	12.249	Fair value of net assets acquired
Nilai aset yang bersih yang diperoleh - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar US\$ 1.7323 ribu	10.516	Net assets acquired - net of deferred tax liabilities amounting to US\$ 1,733 thousand

*) Termasuk aset tak-berwujud atas hubungan dengan pelanggan (Catatan 17).

*) Included intangible assets for customer relationships (Note 17).

Alokasi Harga Perolehan dilakukan oleh penilai independen, KJPP KR, pihak ketiga, yang ditunjuk oleh Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi dari TCAL Engineering Pte., Ltd. Penyesuaian nilai wajar atas aset tetap ditentukan oleh penilai independen, KJPP SRR, pihak ketiga, dengan menggunakan pendekatan biaya reproduksi baru untuk aset tetap.

The Purchase Price Allocation was carried out by an independent valuer, KJPP KR, an independent third party appointed by the Group to determine the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired from TCAL Engineering Pte., Ltd. The fair value adjustments for property, plant and equipment were determined by another independent valuer, KJPP SRR, a third party, using the replacement cost new approach for property, plant and equipment.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh mendekati nilai wajarnya.

The fair value of financial assets acquired approximates their respective fair values.

Goodwill dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut disajikan sebagai berikut:

The goodwill and the net cash flows arising from the acquisition are presented as follows:

	21 November/ November 21, 2025	
	US\$ '000	
Imbalan yang dialihkan	7.942	Consideration transferred
Kepentingan nonpengendali	4.201	Non-controlling interests
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi aset pajak tangguhan	(10.516)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
<i>Goodwill</i> (Catatan 15)	1.627	Goodwill (Note 15)
Imbalan yang dialihkan	7.942	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(5.991)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	3.578	Net cash outflow on acquisition

Sejak tanggal akuisisi, SBPL memberikan kontribusi pendapatan sebesar US\$ 1.062 ribu dan rugi periode berjalan sebesar US\$ 1.033 ribu kepada Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Since the acquisition date, SBPL has contributed revenue of US\$ 1,062 thousand and a loss for the period of US\$ 1,033 thousand to the Group for the year ended December 31, 2025.

Apabila akuisisi SBPL telah diselesaikan pada tanggal 1 Januari 2025, pendapatan konsolidasian dan laba Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing akan berjumlah sebesar US\$ 905.941 ribu dan US\$ 41.953 ribu. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah tersebut mencerminkan ukuran perkiraan kinerja grup gabungan untuk tahun serta memberikan titik acuan untuk perbandingan pada periode-periode berikutnya.

Had the acquisition of SBPL been completed on January 1, 2025, the Group's consolidated revenue and profit for the year ended December 31, 2025, would have amounted to US\$ 905,941 thousand and US\$ 41,953 thousand, respectively. Management believes that these amounts represent a reasonable approximation of the combined Group's performance for the year and provide a relevant reference point for comparison in subsequent periods.

40. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pada tanggal 16 Februari 2024, telah terjadi perubahan pengendalian Perusahaan yang semula CARA menjadi KJP. Setelah tanggal 16 Februari 2024, sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. CUAN adalah entitas induk utama Perusahaan. KJP adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. CARA adalah pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Sentosa Bersama Mitra (SBM), PT Dua Usaha Karya Negeri (DUKN) dan PT Tata Masa Nusantara adalah pemegang saham dari CARA.
- d. PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), CUAN, PT Prima Mineral Investindo (PMI), PT Daya Bumindo Karunia (DBK), PT Borneo Bangun Banua (BBB), PT Barito Pacific Lumber (BPL), Aster Chemicals and Energy Pte., Ltd. (ACEPL) dan PT Triguna Internusa Pratama (TIP) mempunyai beberapa manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.
- e. PT Tamtama Perkasa (TP), PMI, DBK, PT Armada Maritim Persada (AMP), PT Borneo Bangun Banua Bestari (BBBB), PT Chandra Daya Investasi Tbk (CDI), PT Multi Tambang Utama (MUTU), PT Griya Idola (GI) dan PT Meranti Sembada (MS), mempunyai pemegang saham yang sama secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) merupakan proyek kerjasama antara Perusahaan dengan pihak ketiga (Catatan 7a, 16, dan 30).
- g. PT Borneo Bangun Banua (BBB) memiliki pengendali serta hubungan yang sama dalam hal manajemen dan Direksi.

40. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

On February 16, 2024, there was change of controlling of the Company from CARA to KJP. Subsequent to February 16, 2024, the nature of relationships with the related parties is as follows:

- a. CUAN is the Company's ultimate holding company. KJP is the Company's majority shareholder.
- b. CARA is the Company's shareholders.
- c. PT Sentosa Bersama Mitra (SBM), PT Dua Usaha Karya Negeri (DUKN) and PT Tata Masa Nusantara are CARA's shareholder.
- d. PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), CUAN, PT Prima Mineral Investindo (PMI), PT Daya Bumindo Karunia (DBK), PT Borneo Bangun Banua (BBB), PT Barito Pacific Lumber (BPL), Aster Chemicals and Energy Pte., Ltd. (ACEPL) and PT Triguna Internusa Pratama (TIP) have several same key managements with the Company.
- e. PT Tamtama Perkasa (TP), PMI, DBK, PT Armada Maritim Persada (AMP), PT Borneo Bangun Banua Bestari (BBBB), PT Chandra Daya Investasi Tbk (CDI), PT Multi Tambang Utama (MUTU), PT Griya Idola (GI) and PT Meranti Sembada (MS) have the same shareholder either directly or indirectly.
- f. Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) is a joint operation between the Company and third parties (Notes 7a, 16, and 30).
- g. PT Borneo Bangun Banua (BBB) has the same controller and relationship in terms of management and Board of Directors.

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

a. FPJO

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perusahaan bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi FPJO untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah untuk PTFI (Catatan 16).

Selanjutnya, FPJO bersama dengan PTFI menandatangani *Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement*.

Pada tanggal 3 November 2020, FPJO dan PTFI menandatangani *Supplement Agreement* dengan nilai estimasi total US\$ 100.122 ribu.

Pada periode 12 November 2021 sampai dengan 13 Februari 2025, FPJO dan PTFI menandatangani *Change Order* (CO) 001-011 untuk Proyek SAG3 (CO untuk Supplement Agreement No. TP1900216-002). Melalui CO ini, terdapat penambahan nilai kontrak sebesar US\$ 100,49 juta. Tidak terdapat perpanjangan atas kontrak ini setelah tanggal 30 Mei 2024.

Pada periode 30 November 2021 sampai dengan 1 Agustus 2023, FPJO dan PTFI menandatangani beberapa *Limited Notice to Proceed* ("LNTP") dan *Supplement Agreement* untuk Proyek *Copper Cleaner Circuit Construction Services* ("CUCL"). Proyek ini telah diselesaikan pada tanggal 31 Desember 2023 dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 802.087 juta (setara dengan US\$ 52.029 ribu).

Pada tanggal 10 Maret 2024, FPJO dan PTFI menandatangani *Supplement Agreement* No. TP1900216-005 untuk Proyek CUCL. Melalui *Supplement Agreement* ini, proyek CUCL diperpanjang hingga tanggal 31 Agustus 2024 dan mendapatkan tambahan nilai kontrak sebesar Rp 1.614 miliar (setara dengan US\$ 105 juta). Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada CO No. 003 tanggal 23 September 2024, sehingga nilai kontrak menjadi Rp 2.400 triliun (setara dengan US\$ 148 juta). Perjanjian ini berakhir sampai dengan 26 Maret 2025.

Transactions with Related Parties

a. FPJO

On March 11, 2020, the Company together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization FPJO to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PTFI (Note 16).

Furthermore, FPJO together with PTFI executed the *Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement*.

On November 3, 2020, FPJO and PTFI signed the *Supplement Agreement* with total estimated value US\$ 100,122 thousand.

In period November 12, 2021 until February 13, 2025, FPJO and PTFI executed the *Change Order* (CO) 001 – 011 for SAG3 Project (CO for Supplement Agreement No. TP1900216-002). Through this CO, there is an additional contract amount of US\$ 100.49 million. There is no extension for this contract after May 30, 2024.

In period November 30, 2021 until August 1, 2023, FPJO and PTFI executed several *Limited Notice to Proceed* ("LNTP") and *Supplement Agreement* for *Copper Cleaner Circuit Construction Services* ("CUCL"). Project have been completed on December 31, 2023 with the total contract value of Rp 802,087 million (equivalent to US\$ 52,029 thousand).

On March 10, 2024, FPJO and PTFI executed *Supplement Agreement* No. TP1900216-005 for CUCL Project. Under this *Supplement Agreement*, CUCL project is extended up to August 31, 2024 and obtained an additional contract value of Rp 1,614 billion (equivalent to US\$ 105 million). This agreement has been changed several times, with the latest CO No. 003 dated on September 23, 2024, therefore the contract value amounted to Rp 2,400 trillion (equivalent to US\$ 148 million). This agreement will be ended on March 26, 2025.

Pada tanggal 15 Januari 2024, PTFI telah menunjuk FPJO untuk mengerjakan Proyek *Redundant Conveyor ("RECON") Construction Services* dengan nilai pekerjaan sebesar Rp 66.122 juta melalui LNTP No. TP1900216-007. LNTP ini berlaku efektif dari tanggal 15 Januari 2024 hingga 30 April 2024. Melalui Revisi 6 LNTP, masa berlaku LNTP diperpanjang hingga 31 Agustus 2025 dan terdapat penambahan nilai LNTP yang menyebabkan nilai total LNTP menjadi Rp 457,7 miliar (setara dengan US\$ 27.440 ribu).

Pada tanggal 18 Juni 2024, PTFI telah menerbitkan LNTP kepada FPJO untuk menyediakan tenaga kerja dan peralatan untuk mendukung pekerjaan konstruksi di SAG2. Nilai LNTP ini adalah Rp 25,9 miliar (setara dengan US\$ 1,6 juta) dan berlaku hingga 31 Agustus 2024. Melalui LNTP revisi No. 1 & 2, periode diperpanjang hingga tanggal 31 Oktober 2025 dengan penambahan nilai yang menyebabkan nilai total LNTP menjadi Rp 127,8 miliar (setara dengan US\$ 7.612 ribu).

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi dan rekayasa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah sebesar US\$ 24.137 ribu (2024: US\$ 65.285 ribu) (Catatan 30).

Saldo piutang usaha atas FPJO pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 13.176 ribu (31 Desember 2024: US\$ 29.006 ribu) (Catatan 7a).

b. BBB

Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dengan BBB dengan nilai estimasi US\$ 94.542 ribu dan nilai estimasi *capital expenditure* US\$ 40.082 ribu.

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi dan rekayasa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah sebesar US\$ 17.487 ribu (2024: Nihil) (Catatan 30).

Saldo piutang usaha atas BBB pada tanggal 31 Desember 2025 adalah US\$ 17.591 ribu (31 Desember 2024: US\$ 131 ribu) (Catatan 7a).

c. TP

Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dengan TP dengan nilai estimasi US\$ 24.25 ribu.

Pada tanggal 23 Juni 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat dengan TP dengan nilai estimasi US\$ 4.623 ribu.

On January 15, 2024, PTFI has nominated FPJO to execute *Redundant Conveyor ("RECON") Construction Services* with the work value in the amount of Rp 66,122 million through LNTP No. TP1900216-007. This LNTP shall be effective from January 15, 2024 up to April 30, 2024. Through the LNTP Revision 6, the validity of LNTP is extended up to August 31, 2025 and there is an increase in the value of LNTP that resulting in the total value of LNTP to be Rp 457.7 billion (equivalent to US\$ 27,440 thousand).

On June 18, 2024, PTFI has issued LNTP to FPJO for the provision of labour and equipment to support the construction works at SAG2. The value of this LNTP is Rp 25.9 billion (equivalent to US\$ 1.6 million) and shall be valid up to August 31, 2024. Through LNTP revisions No. 1 & 2, the period has been extended until October 31, 2025, with an increase in value, raising the total LNTP value to Rp 127.8 billion (equivalent to US\$ 7,612 thousand).

Revenue from construction and engineering services for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 24,137 thousand (2024: US\$ 65,285 thousand) (Note 30).

The trade accounts receivable balance to FPJO as of December 31, 2025 amounted to US\$ 13,176 thousand (December 31, 2024: US\$ 29,006 thousand) (Note 7a).

b. BBB

On October 18, 2024, the Company signed a Mining Services Agreement with BBB with an estimated value of US\$ 94,542 thousand and an estimated capital expenditure value of US\$ 40,082 thousand.

Revenue from construction and engineering services for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 17,487 thousand (2024: Nil) (Note 30).

The trade accounts receivable to BBB as of December 31, 2025 is US\$ 17,591 thousand (December 31, 2024: US\$ 131 thousand) (Note 7a).

c. TP

On October 18, 2024, the Company signed a Mining Services Agreement with TP with an estimated value of US\$ 24,25 thousand.

On June 23, 2025, the Company signed a Rental for Heavy Vehicle Agreement with TP with an estimated value of US\$ 4,623 thousand.

Pendapatan yang berasal dari biaya jasa pertambangan tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 5.833 ribu (2024: US\$ 3.141 ribu).

Beban usaha langsung dan beban lainnya yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 774 ribu (2024: Nihil).

Saldo piutang usaha atas TP pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 1.518 ribu (31 Desember 2024: US\$ 3.216 ribu) (Catatan 7a).

Saldo utang usaha atas TP pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 478 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 18).

d. CDI

Pada tanggal 29 November 2024, PTPIN, PTCTK dan CDI menandatangani Perjanjian Para Pemegang Saham untuk pendirian PTCTK dimana PTPIN memegang 35.000 saham di dalam PTCTK dengan nilai nominal per saham senilai Rp 150.000 dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 5.250 juta (setara dengan US\$ 312.835).

e. MUTU

Selama tahun 2025, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara kepada MUTU.

Pada tanggal 22 April 2025, Perusahaan dan MUTU menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan.

Pendapatan yang berasal dari kegiatan tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 34.416 ribu (2024: US\$ 2.537 ribu).

Saldo piutang usaha atas MUTU pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 15.668 ribu (31 Desember 2024: US\$ 1.914 ribu) (Catatan 7a).

f. DBK

Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perintah Pekerjaan Variasi pada Perjanjian biaya Jasa Pengembangan Infrastruktur Tambang dan mengalami perubahan pada tanggal 2 September 2025 dengan DBK dengan nilai estimasi Rp 3,49 triliun (setara dengan US\$ 209,3 juta).

Revenue from mining services for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 5,833 thousand (2024: US\$ 3,141 thousand).

Direct cost and other expenses from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 774 thousand (2024: Nil).

The trade accounts receivable to TP as of December 31, 2025 amounted to US\$ 1,518 thousand (December 31, 2024: US\$ 3,216 thousand) (Note 7a).

The trade accounts payable to TP as of December 31, 2025 amounted to US\$ 478 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 20).

d. CDI

On November 29, 2024, PTPIN, PTCTK and CDI signed a Shareholders Agreement for the establishment of PTCTK where PTPIN hold 35,000 shares in PTCTK with a nominal value per share of Rp 150,000 with a total nominal value of Rp 5,250 million (equivalent to US\$ 312,835).

e. MUTU

During year 2025, the Company provided overburden removal and coal mining services to MUTU.

On April 22, 2025, the Company and MUTU signed a Mining Services Agreement.

Revenue from the services for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 34,416 thousand (2024: US\$ 2,537 thousand).

The trade accounts receivable to MUTU as of December 31, 2025 amounted to US\$ 15,668 thousand (December 31, 2024: US\$ 1,914 thousand) (Note 7a).

f. DBK

On June 24 2024, the Company signed Work Instruction Variation of a Mining Infrastructure Development Services agreement and amended on September 2, 2025 with DBK with an estimated value Rp 3.49 trillion (equivalent to US\$ 209.3 million).

Pendapatan yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 26.291 ribu (2024: US\$ 1.395 ribu).

Revenue from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 26.291 thousand (2024: US\$ 1,395 thousand).

Saldo piutang usaha atas DBK pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 17.392 ribu (31 Desember 2024: US\$ 1.355 ribu) (Catatan 7a).

The trade accounts receivable to DBK as of December 31, 2025 amounted to US\$ 17,392 thousand (December 31, 2024: US\$ 1,355 thousand) (Note 7a).

Saldo kontrak liabilitas atas DBK pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 3.894 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 23).

The trade contract liabilities to DBK as of December 31, 2025 amounted to US\$ 3,894 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 23).

g. CUAN

g. CUAN

Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Layanan Manajemen dengan CUAN dengan nilai estimasi Rp 107 miliar (setara dengan US\$ 6.531 ribu).

On June 26, 2024, the Company signed a Management Services Agreement with CUAN with an estimated value of Rp 107 billion (equivalent to US\$ 6,531 thousand).

Pendapatan yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 133 ribu (2024: Nihil).

Revenue from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 133 thousand (2024: Nil).

Saldo piutang usaha atas CUAN pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 1.368 ribu (31 Desember 2024: US\$ 256 ribu) (Catatan 7a).

The trade accounts receivable to CUAN as of December 31, 2025 amounted to US\$ 1,368 thousand (December 31, 2024: US\$ 256 thousand) (Note 7a).

h. PMI

h. PMI

Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Jasa Konsultan Geologis dengan PMI dengan nilai estimasi Rp 27,2 miliar (setara dengan US\$ 1.656 ribu).

On June 26, 2024, the Company signed Geological Consulting Services with PMI with an estimated value of Rp 27.2 billion (equivalent to US\$ 1,656 thousand).

Beban usaha langsung dan beban lainnya yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 1.429 ribu (2024: Nihil).

Direct cost and other expenses from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 1,429 thousand (2024: Nil).

Saldo utang usaha atas PMI pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 614 ribu (31 Desember 2024: US\$ 459 ribu) (Catatan 20).

The trade accounts payable to PMI as of December 31, 2025 amounted to US\$ 614 thousand (December 31, 2024: US\$ 459 thousand) (Note 20).

i. TIP

i. TIP

Pada tanggal 17 Mei 2024, Perusahaan menandatangani pengadaan, konstruksi, instalasi, dan komisioning untuk pekerjaan awal EPC darat - proyek UCC dengan TIP, dengan nilai estimasi Rp 325 miliar (setara dengan USD 20,4 juta).

On May 17, 2024, the Company signed a procurement, construction, installation, and commissioning for onshore early work EPC - UCC project with TIP with an estimated value of Rp 325 billion (equivalent to USD 20.4 million).

Beban usaha langsung dan beban lainnya yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 5.672 ribu (2024: Nihil).

Direct cost and other expenses from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 5,672 thousand (2024: Nil).

Saldo utang usaha atas TIP pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 4.505 ribu (31 Desember 2024: US\$ 1.205 ribu) (Catatan 20).

j. GI

Pada tanggal 21 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Wisma Barito Pacific Jakarta dengan GI sebagai Kantor Pusat Perusahaan.

Beban usaha langsung dan beban lainnya yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 523 ribu (2024: Nihil).

Saldo utang usaha atas GI pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 14 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 20).

k. MS

Pada tanggal 31 Oktober 2025, Perusahaan dan MS menandatangani *Infrastructure Camp and Mine Facilities Site* untuk proyek DBK, dengan nilai Kontrak sebesar Rp 37.049 juta (setara dengan US\$ 2.207 ribu). Masa penyelesaian praktis dari kontrak ini sampai dengan 1 April 2026.

Beban usaha langsung dan beban lainnya yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 857 ribu (2024: Nihil).

Saldo utang usaha atas MS pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 963 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 20).

l. ACEPL

Pada tanggal 17 Desember 2025, SBPL memperoleh kontrak pemeliharaan selama 2 tahun dari ACEPL untuk Penyediaan Jasa Sipil di *Jurong Island* dengan estimasi nilai kontrak sebesar SG\$ 3 juta (setara dengan US\$ 2,3 juta)

Pada tanggal 17 Desember 2025, SBPL memperoleh kontrak selama 2 tahun dari ACEPL untuk Penyediaan Layanan *Integrated Facility Management* (IFM) untuk *Bukom Island* dan *Jurong Island* dengan estimasi nilai kontrak sebesar SG\$ 7,8 juta (setara dengan US\$ 6 juta).

Pendapatan yang berasal dari kegiatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar US\$ 1.261 ribu (2024: Nihil).

Saldo piutang usaha atas ACEPL pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 3.102 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 7a).

The trade accounts payable to TIP as of December 31, 2025 amounted to US\$ 4,505 thousand (December 31, 2024: US\$ 1,205 thousand) (Note 20).

j. GI

On June 21, 2024, the Company signed a Lease Agreement for Wisma Barito Pacific Jakarta with GI as the Company's Head Office.

Direct cost and other expenses from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 523 thousand (2024: Nil).

The trade accounts payable to GI as of December 31, 2025 amounted to US\$ 14 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 20).

k. MS

On October 31, 2025, the Company and MS signed an Infrastructure Camp and Mine Facilities Site agreement for the DBK project, with a contract value of Rp 37,049 million (equivalent to US\$ 2,207 thousand). The practical completion period for this contract is until April 1, 2026.

Direct cost and other expenses from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 857 thousand (2024: Nil).

The trade accounts payable to MS as of December 31, 2025 amounted to US\$ 963 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 20).

l. ACEPL

On December 17, 2025, SBPL was awarded with a 2-year maintenance contract by ACEPL for the Provision of Civil Services for Jurong Island with estimated contract value amounted to SG\$ 3 million (equivalent to US\$ 2.3 million)

On December 17, 2025, SBPL was awarded with a 2-year contract by ACEPL for the Provision of Integrated Facility Management (IFM) services for Bukom Island and Jurong Island with estimated contract value amounted to SG\$ 7.8 million (equivalent to US\$ 6 million).

Revenue from activities for the year ended December 31, 2025 amounted to US\$ 1,261 thousand (2024: Nil).

The trade accounts receivable to ACEPL as of December 31, 2025 amounted to US\$ 3,102 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 7a).

m. BPL

Saldo kontrak liabilitas atas BPL pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$ 1.196 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 23).

m. BPL

The contract liabilities to BPL as of December 31, 2025 amounted to US\$ 1,196 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 23).

n. Remunerasi Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

n. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Direksi	1.140	1.034	Directors
Komisaris	534	482	Commissioners
Jumlah	1.674	1.516	Total

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

Rangkuman dari saldo dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi dari Grup adalah sebagai berikut:

Summary of balances and transactions with the Group's related parties are as follows:

	31 Desember/ Desember 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ Desember 31, 2024 US\$ '000	
Piutang Usaha (Catatan 7a)			Trade Accounts Receivable (Note 7a)
BBB	17.591	131	BBB
DBK	17.392	1.355	DBK
MUTU	15.668	1.914	MUTU
FPJO	13.176	29.006	FPJO
ACEPL	3.102	-	ACEPL
TP	1.518	3.216	TP
CUAN	1.368	256	CUAN
Jumlah	69.815	35.878	Total
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	4,41%	4,14%	As a percentage of total consolidated assets
Utang Usaha (Catatan 20)			Trade Accounts Payable (Note 20)
TIP	4.505	1.205	TIP
MS	963	-	MS
PMI	614	459	PMI
TP	478	-	TP
GI	14	-	GI
Jumlah	6.574	1.664	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	0,52%	0,27%	As a percentage of total consolidated liabilities
Liabilitas Kontrak (Catatan 23)			Contract Liabilities (Note 23)
DBK	3.894	-	DBK
BPL	1.196	-	BPL
Jumlah	5.090	-	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	0,40%	0,00%	As a percentage of total consolidated liabilities

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000	
Pendapatan (Catatan 30)			Revenue (Note 30)
MUTU	34.416	2.537	MUTU
DBK	26.291	1.395	DBK
FPJO	24.137	65.285	FPJO
BBB	17.487	-	BBB
TP	5.833	3.141	TP
ACEPL	1.261	-	ACEPL
CUAN	133	-	CUAN
Jumlah	109.558	72.358	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan konsolidasian	12,36%	10,47%	As a percentage of total consolidated revenue
Beban Usaha Langsung dan Beban Lainnya			Direct Cost and Other Expenses
TIP	5.672	-	TIP
PMI	1.429	-	PMI
MS	857	-	MS
TP	774	-	TP
GI	523	-	GI
Jumlah	9.255	-	Total
Persentase terhadap jumlah beban usaha langsung dan beban konsolidasian	1,13%	0,00%	As a percentage of total consolidated direct cost and expenses

Kebijakan harga Grup untuk transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy for transactions with related parties is set based on contracted prices.

41. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam empat segmen utama yaitu pertambangan, penyediaan jasa, rekayasa dan konstruksi, dan EPCI-minyak bumi dan gas lepas pantai.

Segmen pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan penutup tanah, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan, kerja sama pertambangan dan penjualan batubara.

Segmen jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen rekayasa dan konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

Segmen EPCI-Minyak dan Gas Lepas Pantai menyediakan layanan terpadu untuk rekayasa, pengadaan, konstruksi, dan instalasi di sektor minyak dan gas lepas pantai, mencakup pemasangan pipa bawah laut, *platform*, dan infrastruktur kelautan. Segmen ini juga mencakup operasi kapal, termasuk *pipelaying barge*, *tug*, dan kapal pendukung, serta layanan manajemen proyek dan dukungan operasional lepas pantai.

41. SEGMENT REPORTING

The Group is organized into four principal business segments of mining, services, engineering and construction, and EPCI-offshore oil and gas.

The mining segment covers comprehensive mining contracts including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services, mine partnering and sales of coal.

The services segment covers supply base facilities and port services.

The engineering and construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

The EPCI-Offshore Oil and Gas segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement, construction and installation services to the offshore oil and gas sector, including subsea pipeline installation, platform construction, subsea structure works, and marine infrastructure support. The segment also includes marine transportation services, vessel operations such as pipe-lay barge deployment, tug and barge support, and the provision of offshore project management and operational support services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
– Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
– Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		EPCI-Minyak dan Gas Lepas Pantai/ <i>EPCI-Offshore Oil & Gas</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan dan Beban													Revenue and expenditures
Pendapatan usaha	441.267	354.325	379.747	299.170	32.865	-	30.066	34.628	2.514	2.688	886.459	690.811	Segment revenues
Hasil segmen	25.839	3.649	36.908	42.691	10.251	-	1.021	703	(6.551)	(8.381)	67.468	38.662	Segment results
Penghasilan bunga	156	156	9	5	79	-	121	95	2.341	759	2.706	1.015	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(41.089)	(18.041)	(14.363)	(6.552)	(32)	-	(212)	(939)	(3)	(365)	(55.699)	(25.897)	Interest expenses and finance charges
Beban pajak final	(23)	-	(8.698)	(9.584)	(879)	-	(128)	(132)	(14)	-	(9.742)	(9.716)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	8.978	1.544	13.678	2.707	10.719	-	(77)	128	1.247	(575)	34.545	3.804	Other gains and losses - net
Beban pajak penghasilan	(4.494)	2.038	-	-	(225)	-	(614)	65	1.061	(19)	(4.272)	2.084	Income tax expense
Laba bersih periode berjalan	(10.633)	(10.654)	27.534	29.267	19.913	-	111	(80)	(1.919)	(8.581)	35.006	9.952	Net profit for the period
Beban non kas:													Noncash expenses:
Penyusutan	(77.959)	(48.841)	(8.856)	(3.990)	(1.354)	-	(2.175)	(1.901)	(208)	(102)	(90.552)	(54.834)	Depreciation
Amortisasi	(10.827)	(10.230)	(3.032)	(1.537)	-	-	-	-	(746)	(951)	(14.605)	(12.718)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(5.465)	(5.053)	(2.318)	(3.039)	-	-	(494)	(406)	-	-	(8.277)	(8.498)	Other non-cash expenses
	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		EPCI-Minyak & Gas Lepas Pantai/ <i>EPCI-Offshore Oil & Gas</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Informasi lainnya:													Other information:
Aset tambang	4.420	4.394	-	-	-	-	-	-	-	-	4.420	4.394	Mining properties
Aset tetap - bersih	610.707	284.433	76.283	35.042	33.099	-	8.404	10.188	1.852	504	730.345	330.167	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	31.160	17.139	8.727	16	1.094	-	421	1.438	23	34	41.425	18.627	Right of use assets
Aset lainnya	401.561	263.676	345.577	222.632	29.908	-	27.360	25.769	2.287	2.000	806.693	514.077	Other assets
Jumlah aset	1.047.848	569.642	430.587	257.690	64.101	-	36.185	37.395	4.162	2.538	1.582.883	867.265	Total assets
Jumlah liabilitas	634.887	316.731	546.376	267.428	47.286	-	43.258	30.954	3.618	2.402	1.275.425	617.515	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	217.747	70.042	187.390	59.139	16.218	-	14.836	6.845	1.240	532	437.431	136.558	Capital expenditure (include intangible assets)

42. KOMITMEN DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung (KJA).

Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan KJA, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan KJA menandatangani Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Baik perjanjian terkait Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara maupun Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) telah beberapa kali perubahan. Perusahaan dan KJA menandatangani perubahan terakhir atas Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup tersebut melalui perubahan ke-14 pada tanggal 1 September 2025 perihal perubahan volume kontrak dan harga kontrak terbaru dimana target volume produksi untuk tahun 2025 sebesar 38,2 juta bcm untuk tanah penutup dan 9,39 juta ton untuk tonase batubara. Perjanjian ini akan berakhir pada Desember 2028.

- b. Pada tanggal 15 Juni 2015, PTKPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada PTFI yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, PTKPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan PTFI. Sebagai kompensasi, PTKPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban PTKPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh PTKPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan PTKPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

42. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. Starting on January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung (KJA).

On October 22, 2010, the Company and KJA, entered into a Contract Agreement for Waste Removal & Coal Production which amounted to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Tambang Pasir, East Kalimantan. This agreement is valid until January 1, 2011.

On May 10, 2013, the Company and KJA entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

Both agreements pertaining to Waste Removal & Coal Production and Contract of Equipment Wet Rental have been amended several times. The Company and KJA have signed the latest amendment of Waste Removal through the 14th amendment on September 1, 2025, regarding changes in contract volume and latest contract price rate where the production volume target for 2025 is 38.2 million bcm for overburden and 9.39 million tonnes of coal tonnage. The agreement will be ended on December 2028.

- b. On June 15, 2015, PTKPI entered into an amendment to the service agreement with PTFI, which was valid until December 31, 2021. Under this agreement, PTKPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of PTFI. As compensation, PTKPI will receive the following:

- PTKPI's reimbursable expenses consist of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by PTKPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of the PTKPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month (agreed costs), and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed costs. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semiannually.

Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PTFI tanggal 22 Oktober 2019, dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US\$ 142 ribu menjadi US\$ 42 ribu. Pada tahun 2021, biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi disesuaikan kembali menjadi sebesar US\$ 142 ribu. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh PTKPI dari PTFI.

Pada tanggal 1 Agustus 2025, PTKPI dan PTFI telah menandatangani perpanjangan perjanjian jasa sampai dengan 31 Agustus 2026.

- c. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 miliar (setara dengan US\$ 52 juta) dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.

Pada tanggal 22 Juni 2023, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 5 atas perjanjian ini dengan tambahan nilai kontrak sebesar Rp 73,4 miliar (setara dengan US\$ 4,7 juta) sehingga total nilai kontrak sebesar Rp 807,6 miliar (setara dengan US\$ 56,7 juta).

Pada tanggal 1 Juni 2024, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 6 atas perjanjian ini. Perjanjian ini telah berakhir pada 22 Juni 2025.

Pada tanggal 23 Juni 2025, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 7 atas perjanjian ini. Perjanjian ini telah berakhir pada 31 Desember 2025.

Pada tanggal 15 Desember 2025, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 8 atas perjanjian ini. Perjanjian ini akan berakhir pada 31 Maret 2026.

- d. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PTFI menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan *Grasberg Wanagon* di Papua. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 44 juta dengan masa kontrak selama 25 bulan yang terdiri dari 3 *Work Assignment* (*Work Assignment* 2, 3 dan 5).

Kontrak ini telah mengalami beberapa kali perubahan, amendemen terakhir pada tanggal 20 Januari 2025, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga tanggal 31 Desember 2027.

On January 1, 2020, based on the notification letter from PTFI dated October 22, 2019, there was a cost reduction of port and operating services fee from US\$ 142 thousand to US\$ 42 thousand. In 2021, the cost of port and operating services fee was adjusted back to US\$ 142 thousand. There is no change in other benefits that the PTKPI obtain from PTFI.

On August 1, 2025, PTKPI and PTFI executed the extension of service agreement until August 31, 2026.

- c. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd. entered into contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion (equivalent to US\$ 52 million) with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.

On June 22, 2023, both parties executed Amendment No. 5 to this contract with additional value amounted to Rp 73.4 billion (equivalent to US\$ 4.7 million) therefore the total contract value is Rp 807.6 billion (equivalent to US\$ 56.7 million).

On June 1, 2024, both parties executed a Amendment No. 6 to this contract. The contract has ended on June 22, 2025.

On June 23, 2025, both parties executed a Amendment No. 7 to this contract. The contract has ended on December 31, 2025.

On December 15, 2025, both parties executed a Amendment No. 8 to this contract. The contract will be ended on March 31, 2026.

- d. On May 24, 2017, the Company and PTFI entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua. The contract value is US\$ 44 million with contract duration for 25 months which consists of 3 Work Assignments (Work Assignment 2, 3 and 5).

This agreement has been amended several times. The latest amendment was on January 20, 2025, both parties agreed to extend the contract period up to December 31, 2027.

- e. Pada tanggal 15 Juni 2022, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Perjanjian untuk Proyek *Levee Stockpile Project Extension* dengan nilai kontrak sebesar US\$ 125,16 juta. Proyek ini memiliki durasi penyelesaian hingga tanggal 30 Juni 2026.

Kontrak ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 18 Februari 2026 dengan Perubahan Kontrak No. 027. Total nilai kontrak saat ini adalah sebesar US\$ 140.430 ribu.

- f. Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan dan CSTS Joint Operation menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong dengan nilai kontrak sebesar Rp 14,3 miliar (setara dengan US\$ 872 ribu). Pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perubahan No. 5 atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236 miliar (setara dengan US\$ 16,7 juta).

Pada tanggal 9 Oktober 2024, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 20 atas perjanjian *Loading Unloading & Storage Services Contract* di POSB Sorong. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024. Tidak ada perpanjangan atas perjanjian ini.

- g. Pada tanggal 26 Juli 2022, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area menandatangani dokumen Perjanjian untuk *Engineering, Procurement, and Construction (EPC) Contract*. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1,237 triliun (setara dengan US\$ 73 miliar) dengan durasi kontrak sampai dengan 11 Maret 2025 yang sedang dalam masa negosiasi untuk diperpanjang di mana Perusahaan bertindak sebagai kontraktor.

Pada tanggal 26 Juli 2022, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area menandatangani dokumen Perjanjian untuk *Construction and Project Management (CPM) Contract*. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1,658 triliun (setara dengan US\$ 98 miliar) dengan durasi kontrak sampai dengan 11 Maret 2025 yang sedang dalam masa negosiasi untuk diperpanjang di mana Perusahaan bertindak sebagai Kontraktor.

- h. Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) untuk menyediakan jasa *Marine Agency* di POSB Sorong. Kontrak tersebut telah diperpanjang dan telah berakhir pada tanggal 30 September 2023.

- e. On June 15, 2022, the Company and PTFI have executed the document of Agreement for *Levee Stockpile Project Extension* with contract value is US\$ 125.16 million. This project has a duration for completion up to June 30, 2026.

This agreement has been amended several times, the latest was on February 18, 2026 with Contract Amendment No. 027. The current total contract value is US\$ 140,430 thousand.

- f. On April 10, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong with a contract value of Rp 14.3 billion (equivalent to US\$ 872 thousand). On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed Amendment No. 5 to the agreement, which amend the contract value to Rp 236 billion (equivalent to US\$ 16.7 million).

On October 9, 2024, both parties executed Amendment No. 20 to Loading Unloading & Storage Services Contract at POSB Sorong. The contract ended on October 31, 2024. No extension for this agreement.

- g. On July 26, 2022, the Company and PT Masmindo Dwi Area signed an Agreement document for an Engineering, Procurement, and Construction (EPC) Contract. The contract value is Rp 1.237 trillion (equivalent to US\$ 73 billion) with a contract duration until March 11, 2025, which is currently under negotiation for extension, in which the Company acts as the contractor.

On July 26, 2022, the Company and PT Masmindo Dwi Area have signed an Construction and Project Management (CPM) Contract Agreement. The contract value is Rp 1.658 trillion (equivalent to US\$ 98 billion) with duration of contract until March 11, 2025 which currently under negotiation to be extended in which the Company acts as a Contractor.

- h. In December 2020, the Company entered into a service agreement with PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) to provide service for Marine Agency at POSB Sorong. The contract has been extended and ended on September 30, 2023

Pada 23 Oktober 2023, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 3 atas perjanjian *Marine Agency* di POSB Sorong. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2024.

On October 23, 2023, both parties executed Amendment No. 3 to Marine Agency Contract at POSB Sorong. The contract ended on March 31, 2024.

Pada 5 Desember 2023, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 4 atas perjanjian *Marine Agency* di POSB Sorong. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 30 Juni 2024. Perusahaan dan MBN telah mengakhiri kerja sama ini.

On December 5, 2023, both parties executed Amendment No. 4 to Marine Agency Contract at POSB Sorong. The contract ended on June 30, 2024. The Company and MBN have terminated the cooperation.

- i. Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan dan PT Kartika Selabumi Mining (KSM) dan PT Palm Mas Asri (sebagai pihak penjamin KSM) menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa Pertambangan dengan volume produksi lapisan penutup tanah sebesar 80,1 juta bcm dan batubara sebesar 3,95 juta ton yang kemudian dialihkan kepada entitas anak, PTKBL.

- i. On December 29, 2020, the Company and PT Kartika Selabumi Mining (KSM) and PT Palm Mas Asri (as guarantor of KSM) has signed term-sheet of the mining services with production volume 80.1 million bcm of overburden and 3.95 million tonnes of coal which awarded to a subsidiary, PTKBL.

Pada tanggal 6 April 2021, PTKBL menandatangani *Mining Service Agreement* dengan KSM dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari KSM. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.

On April 6, 2021, PTKBL signed a Mining Service Agreement with KSM and PT Palm Mas Asri as guarantor of KSM. This agreement is valid until 2027.

Pada tanggal 6 April 2021, PTKBL menandatangani *Plant Hire Agreement* dengan KSM dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari KSM untuk penyewaan peralatan bergerak dan penyediaan tenaga kerja di lokasi tambang KSM. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.

On April 6, 2021, PTKBL signed a Plant Hire Agreement with KSM and PT Palm Mas Asri as guarantor of KSM for mobile plant and labor supply at KSM mine site. This agreement is valid until 2027.

- j. Pada tanggal 3 Mei 2021, Perusahaan, PT Mekko Metal Mining (Mekko) dan PT Perkasa Investama Mineral (PIM) telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengembangan proyek penambangan bauksit di mana PIM bertindak sebagai penjamin pembayaran Mekko. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 2021, Perusahaan dan PIM telah menandatangani Perjanjian Gadai Saham di mana PIM telah menjaminkan 51% kepemilikannya di Mekko kepada Perusahaan sebagai jaminan atas kewajibannya kepada Perusahaan.

- j. On May 3, 2021, the Company, PT Mekko Metal Mining (Mekko) and PT Perkasa Investama Mineral (PIM) have signed a Cooperation Agreement for the development of a bauxite mining project in which PIM acts as Mekko's payment guarantor. Furthermore, on June 22, 2021, the Company and PIM signed a Share Pledge Agreement in which PIM pledged 51% of its ownership in Mekko to the Company as collateral for its obligations to the Company.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Perusahaan, Mekko dan PIM menandatangani perubahan dan pernyataan kembali perjanjian awal, untuk proyek bauksit dengan nilai kontrak sebesar US\$ 94 juta. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 5 tahun.

On August 15, 2022, the Company, Mekko and PIM signed an amendment and restatement of the original agreement, for the bauxite project with a contract value of US\$ 94 million. This agreement is valid for up to 5 years.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, Perusahaan, Mekko dan PIM telah menandatangani Surat Pernyataan Pengakhiran Kerja Sama untuk Proyek Bauksit.

On August 31, 2023, the Company, Mekko and PIM have signed a Statement of Termination of Cooperation for the Bauxite Project.

Pada tanggal 30 Oktober 2023, 28 Juni 2024, 11 Juli 2024, dan 16 Desember 2024, Mekko telah membayar masing-masing sebesar Rp 31,9 miliar (setara dengan US\$ 2.000 ribu), Rp 1 miliar (setara dengan US\$ 60.898), Rp 32 miliar (setara dengan US\$ 1.944 ribu), dan Rp 31,8 miliar (setara dengan US\$ 2.005 ribu) sesuai dengan Surat Pernyataan Pengakhiran Kerja Sama untuk Proyek Bauksit.

Perusahaan mendukung pengembangan pembangunan *smelter* sebesar US\$ 1 juta pada PIM dimana Perusahaan dapat menagihkan kembali biaya pengembangan tersebut atau dapat dikonversikan menjadi saham entitas anak PIM, PT Perkasa Alumina Indonesia (PAI).

Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan menerima surat konfirmasi dari PIM atas pengembalian dana pengembangan pembangunan *smelter* yang akan diterima selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2026.

- k. Pada tanggal 10 Oktober 2021, PTKBL menandatangani *Mining Service Agreement* dengan PT Hardaya Mining Energy (HME) dan PT Central Cipta Murdaya (CCM) sebagai pihak penjamin dari HME. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 31 Desember 2025. Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian diakhiri pada tanggal 31 Desember 2024.

- l. Pada tanggal 15 September 2022, Perusahaan dan PT Indo Bara Pratama (PTIBP) menandatangani Kontrak Pekerjaan Jasa Pertambangan dengan durasi pekerjaan selama 5 tahun di Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Perusahaan akan menyediakan jasa pertambangan dan *project management*.

Pada 22 Januari 2025, Perusahaan dan PTIBP menandatangani Amandeman dan Pernyataan Kembali Kontrak Pekerjaan Jasa Pertambangan, sebagai tindak lanjut dari Perjanjian Novasi dimana hak dan kewajiban dari PTKBL dinovasikan kepada Perusahaan.

- m. Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan, PT Cipta Djaya Selaras Mining (CDSM) dan PT Agung Pratama Mineral (APM) telah menandatangani Perjanjian Jasa Pengembangan Infrastruktur tambang, Perusahaan sebagai kontraktor akan memberikan jasa pengembangan infrastruktur tambang dengan durasi pekerjaan selama 12 bulan dan nilai kontrak sebesar Rp 55 miliar (setara dengan US\$ 3,8 juta).

On October 30, 2023, June 28, 2024, July 11, 2024 and December 16, 2024 Mekko has paid Rp 31.9 billion (equivalent to US\$ 2,000 thousand), Rp 1 billion (equivalent to US\$ 60,898), Rp 32 billion (equivalent to US\$ 1,944 thousand), and Rp 31.8 billion (equivalent to US\$ 2,005 thousand) respectively, in accordance with the Statement of Termination of Cooperation for the Bauxite Project.

The Company supported the development of a smelter construction of US\$ 1 million at PIM where the Company could bill the development costs or converted into shares in PIM's subsidiary, PT Perkasa Alumina Indonesia (PAI).

On February 17, 2025, the Company received confirmation letter from PIM related to the refund of smelter construction development that will be received at the latest by December 31, 2026.

- k. On October 10, 2021, PTKBL signed a Mining Service Agreement with PT Hardaya Mining Energy (HME) and PT Central Cipta Murdaya (CCM) as guarantor of HME. This agreement is valid until December 31, 2025. Based on agreement for both parties, the agreement is terminated on December 31, 2024.

- l. On September 15, 2022, the Company and PT Indo Bara Pratama (PTIBP) have signed Mining Services Agreement with a duration of work for 5 years in Kutai Kertanegara Regency, East Kalimantan. The company will provide mining and project management services.

On January 22, 2025, the Company and PTIBP signed the Amendment and Restatement of the Mining Services Contract, as a follow-up to the Novation Agreement where the rights and obligations of PTKBL were novated to the Company.

- m. On May 31, 2022, the Company, PT Cipta Djaya Selaras Mining (CDSM) and PT Agung Pratama Mineral (APM) have signed a Mining Infrastructure Development Services Agreement, the Company as a contractor will provide mining infrastructure development services with a work duration of 12 months and a contract value of Rp 55 billion (equivalent to US\$ 3.8 million).

Pada tanggal 3 Juni 2022, Perusahaan, CDSM dan APM telah menandatangani Perjanjian Jasa Operasi Penambangan, di mana Perusahaan akan bertindak sebagai kontraktor untuk kegiatan operasi penambangan di lokasi proyek CDSM dengan ketentuan tanggal operasi penambangan akan dimulai setelah seluruh kondisi-kondisi dalam perjanjian telah terjadi. Perjanjian ini berlaku hingga Juli 2026. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kontrak ini masih dalam tahap reviu lebih lanjut.

- n. Pada tanggal 6 Juni 2023 telah diterbitkan LNTP dari FMR kepada Perusahaan untuk tambahan paket pekerjaan CM002 - Struktural, Mekanikal, Perpipaan, Elektrikal dan Instrumen untuk *Main Process Building, Balance of Plant, dan High Security Building*. Nilai total LNTP ini adalah sebesar Rp 356,8 miliar (setara dengan US\$ 21.258 ribu). Nilai dari LNTP ini adalah sebagai bagian dari keseluruhan nilai kontrak dari paket pekerjaan tersebut, sebesar Rp 870,6 miliar (setara dengan US\$ 51.880 thousand) dengan durasi penyelesaian pekerjaan hingga tanggal 30 Juni 2024.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan dari klien yang menyatakan bahwa efektif per tanggal 1 Oktober 2024 FMR digabungkan ke dalam PTFI.

Kontrak ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 14 Desember 2024, PTFI telah menerbitkan dokumen CO No. 007 kepada Perusahaan dengan jumlah nilai sebesar Rp 20,99 miliar (setara dengan US\$ 1.299 ribu).

Penyelesaian final terhadap kontrak telah tercapai pada tanggal 9 Juni 2025 dan melalui dokumen CO No. 008 terjadi pengurangan terhadap nilai kontrak sebesar Rp 1,6 miliar (setara dengan US\$ 95 ribu). Tidak ada perpanjangan atas kontrak ini.

- o. Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan dan PT Kedap Sayaq (KS) menandatangani surat perikatan untuk jasa pertambangan.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir amandemen III pada tanggal 29 Oktober 2025, dimana Perusahaan dan KS telah menandatangani perubahan atas perjanjian tersebut dengan perubahan tarif dan rasio bahan bakar. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2028.

On June 3, 2022, the Company, CDSM and APM have signed a Mining Operation Services Agreement, whereby the Company will act as a contractor for mining operations at the CDSM project site provided that the mining operation date will commence after all conditions in the agreement have occurred. This agreement is valid until July 2026. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this contract is still on further review.

- n. On June 6, 2023, LNTP has been released by FMR to Company for the additional work package of CM002 - Structural, Mechanical, Piping, Electrical and Instrument for Main Process Building, Balance of Plant, and High Security Building. The total amount of this LNTP is Rp 356.8 billion (equivalent to US\$ 21,258 thousand). This LNTP value is as part of the whole of contract value of work package, in the amount of Rp 870.6 billion (equivalent to US\$ 51,880 thousand) with the duration for completion of the work up to June 30, 2024.

On October 2, 2024, Company has received a notification letter from Client stating that effective on October 1, 2024, FMR has merged into PTFI.

This contract has been amended several times, the latest was on December 14, 2024, PTFI has released the document of CO No. 007 to Company with the total value of Rp 20.99 billion (equivalent to US\$ 1,299 thousand).

Final acceptance to the contract has been achieved on June 9, 2025, and through CO No. 008. The final contract value is Rp 1.6 billion (equivalent to US\$ 95). There is no contract renewals related to this contract.

- o. On April 17, 2023, the Company and PT Kedap Sayaq (KS) signed the engagement letter for mining services.

This agreement has been amended several times, the latest amendment III was on October 29, 2025, where the Company and KS signed the amendment of the contract with rates adjustment and fuel ratio. This agreement is valid until December 31, 2028.

Pada tanggal 19 September 2023, Perusahaan dan PT Sumberdaya Arindo (SDA) telah menandatangani Perjanjian Jasa Operasi Penambangan dan telah mengalami beberapa kali perubahan, di mana Perusahaan akan bertindak sebagai kontraktor untuk kegiatan operasi penambangan di lokasi proyek SDA dengan nilai kontrak Rp 1.090 miliar (setara dengan US\$ 70.347 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 22 Maret 2027.

On September 19, 2023, the Company and PT Sumberdaya Arindo (SDA) have signed a Mining Operation Services Agreement and has been amended several times, whereby the Company will act as a contractor for mining operations at the SDA project site with contract value Rp 1,090 billion (equivalent to US\$ 70,347 thousand). This agreement is valid until March 22, 2027.

Pada tanggal 1 Februari 2024, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani kontrak untuk Proyek *Onshore Early Works Engineering, Procurement and Construction* (EPC) untuk Ubadari, *Tangguh EGR/CCUS*, dan *Tangguh Onshore Compression* (UCC). Nilai kontrak adalah sebesar Rp 4.660 miliar (setara dengan US\$ 277.678 ribu) dengan masa kontrak berlaku mulai dari 1 Februari 2024 sampai dengan 25 November 2025.

On February 1, 2024, the Company and BP Berau Ltd. entered into contract for Onshore Early Works Engineering, Procurement and Construction (EPC) for Ubadari, Tangguh EGR/CCUS, and Tangguh Onshore Compression (UCC) Project. The contract value is Rp 4,660 billion (equivalent to US\$ 277,678 thousand) with contract duration valid from February 1, 2024, until November 25, 2025.

- p. Pada tanggal 5 Juni 2025, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani dokumen Perubahan No. 001. Berdasarkan Perubahan No. 001 tersebut nilai kontrak bertambah menjadi Rp 4.817 miliar (setara dengan US\$ 287.018 ribu) dan periode kontrak diperpanjang hingga tanggal 24 Juli 2026.

- p. On June 5, 2025, the Company and BP Berau Ltd. signed Amendment No. 001. Based on Amendment No. 001, the contract value increased to Rp 4,817 billion (equivalent to US\$ 287,018 thousand) and the contract period was extended until July 24, 2026.

Pada tanggal 3 Juli 2024, Perusahaan dan PT Vale Indonesia Tbk menandatangani perjanjian atas Pengadaan dan Konstruksi Pembangunan Tambang Blok Pomalaa dengan nilai kontrak sebesar Rp 2,8 triliun (setara dengan US\$ 167.531 ribu) dengan estimasi durasi proyek selama 24 bulan.

On July 3, 2024, the Company and PT Vale Indonesia Tbk have signed agreement on Procurement and Construction on Pomalaa Block Mine with contract value amounted to Rp 2.8 trillion (equivalent to US\$ 167,531 thousand) for estimated project duration of 24 months.

- q. Pada Tanggal 5 Juni 2024, Perusahaan dan PT Global Bara Mandiri (GBM) menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa Pertambangan dengan estimasi nilai kontrak sebesar US\$ 230 juta untuk periode 8 tahun.

- q. On June 5, 2024, the Company and PT Global Bara Mandiri (GBM) signed Termsheet for Mining Services Agreement with estimated contract value amounted to US\$ 230 million for period of 8 years.

- r. Pada tanggal 9 Agustus 2024, Perusahaan dan PT Pasir Bara Prima (PBP) telah menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan yang berlaku hingga cadangan batubara dalam Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUP OP") dan yang dapat ditambang habis sepanjang umur tambang (*life of mine*) dengan total sekitar 52 juta ton, dengan estimasi nilai kontrak sebesar Rp 17,4 triliun (setara dengan US\$ 1,08 miliar). Perjanjian ini berlaku sampai dengan cadangan batubara yang ditambang habis (*life of mine*).

- r. On August 9, 2024, the Company and PT Pasir Bara Prima (PBP) signed Mining Services Agreement which valid until the coal reserves in *Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi* ("IUP OP") and that can be fully extracted along life of mine with the total about 52 million tonnes, with estimated contract value of Rp 17.4 trillion (equivalent to US\$ 1.08 billion). This agreement is valid until the coal reserves are fully extracted (life of mine).

Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan dan GBM telah menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan untuk Kontraktor Jasa Pertambangan dengan jumlah volume sebesar 65 juta bcm dan jangka waktu sampai 31 Desember 2032.

On September 2, 2024, the Company and GBM signed a Mining Services Agreement for Mining Service Contractors with a total volume of 65 million bcm and a term until December 31, 2032.

- | | |
|--|---|
| <p>s. Pada tanggal 1 Juli 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Rental Alat Berat untuk area Portsite, Amamapare, Papua Indonesia. Nilai perjanjian ini adalah sebesar Rp 8,1 miliar (setara dengan US\$ 487 ribu).</p> <p>t. Perjanjian ini telah mengalami perubahan beberapa kali, perubahan terakhir pada tanggal 6 Oktober 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen CO No. 005. CO ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam perjanjian sebesar Rp 4,8 miliar (setara dengan US\$ 286 ribu). Total nilai kontrak menjadi US\$ 58,31 miliar (setara dengan US\$ 3.474 ribu). Tidak ada perpanjangan kontrak setelah 31 Desember 2025.</p> <p>u. Pada tanggal 27 Desember 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani perjanjian <i>Site Preparation, Sheet Piling and Firewater</i>. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 71,8 miliar (setara dengan US\$ 4.278 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 15 November 2025.</p> <p>v. Perjanjian ini telah mengalami perubahan beberapa kali, perubahan terakhir pada tanggal 18 February 2026, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani CO No. 006. CO ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam perjanjian sebesar Rp 174,28 miliar (setara dengan US\$ 10,38 juta). Total nilai kontrak menjadi Rp 459,45 miliar (setara dengan US\$ 27,37 juta). Perjanjian ini diperpanjang dan berlaku hingga 21 September 2027.</p> <p>w. Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan dan PTFI menandatangani perjanjian Penyediaan Tenaga Kerja dan Alat (<i>Corrosion Project</i>) senilai Rp 54,6 miliar (setara dengan US\$ 3.250 ribu) dengan estimasi penyelesaian sampai dengan 31 Agustus 2020.</p> <p>Selama bulan Agustus 2020 hingga September 2025, Perusahaan dan PTFI menandatangani beberapa perubahan kontrak (Perubahan No. 001 sampai dengan No. 014) sehingga nilai kontrak saat ini menjadi Rp 203,3 miliar (setara dengan US\$ 12.113 ribu) Perjanjian ini berlaku hingga 31 Oktober 2026.</p> <p>x. Pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan, PT Niaga Jasa Dunia (NJD), dan PT Bara Prima Mandiri (BPM) menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 5 November 2024 sampai tanggal 31 Desember 2032 dengan total OB volume 135,5 mbcm dan volume batu bara 7,5 mton, dengan estimasi kontrak sebesar Rp 4,03 triliun (setara dengan US\$ 255 juta).</p> | <p>s. On July 1, 2024, Company and PTFI have signed Heavy Equipment Rental Agreement for Portsite area, Amamapare, Papua, Indonesia. The value of this agreement is Rp 8.1 billion (equivalent to US\$ 487 thousand).</p> <p>t. This agreement has been amended several times, the latest amendment on October 6, 2025, Company and PTFI signed CO No. 005 document. This CO is intended to allow the additional budget amount of Rp 4.8 billion (equivalent to US\$ 286 thousand) to the agreement. The total contract value is US\$ 58.31 billion (equivalent to US\$ 3,474 thousand). There is no contract extension after December 31, 2025.</p> <p>u. On December 27, 2024, Company and PTFI signed the Agreement of Site Preparation, Sheet Piling and Firewater. The value of this agreement is Rp 71.8 billion (equivalent to US\$ 4,278 thousand). This agreement shall be valid up to November 15, 2025.</p> <p>v. This agreement has been amended several times, the latest amendment on November 18, 2025, Company and PTFI signed CO No. 005. This CO is intended to allow the additional budget amount in the agreement to amount to Rp 174.28 billion (equivalent to US\$ 10.38 million). The total contract value is Rp 459.45 billion (equivalent to US\$ 27.37 million). This agreement has been extended and valid until September 21, 2027.</p> <p>w. On April 8, 2019, the Company and PTFI signed the agreement for Manpower and Equipment Supply (<i>Corrosion Project</i>) of Rp 54.6 billion (equivalent to US\$ 3,250 thousand) with estimation of completion finish until August 31, 2020.</p> <p>From August 2020 to September 2025, the Company and PTFI signed several contract amendments (Amendments No. 001 to No. 014), bringing the current contract value to Rp 203.3 billion (equivalent to US\$ 12,113 thousand). This agreement is valid until October 31, 2026.</p> <p>x. On February 26, 2025, The Company, PT Niaga Jasa Dunia (NJD), and PT Bara Prima Mandiri (BPM) signed an agreement of Mining Services Agreement. The effective date started on November 5, 2024 until December 31, 2032 with total OB volume 135.5 mbcm and Coal volume 7.5 mton, with estimated contract amounted to Rp 4.03 trillion (equivalent to US\$ 255 million).</p> |
|--|---|

Pada tanggal 19 September 2025, Perusahaan, NJD dan BPM telah menandatangani perjanjian novasi untuk mengalihkan hak dan kewajiban NJD sepenuhnya kepada BPM.

- y. Pada tanggal 27 Januari 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani perjanjian *General Services*. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 235,5 miliar (setara dengan US\$ 14.030 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 29 Maret 2028.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan beberapa kali, perubahan terakhir pada tanggal 8 November 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani CO No. 004. Total nilai kontrak saat ini adalah sebesar Rp 255,6 miliar (setara dengan US\$ 15.228 ribu).

- z. Pada tanggal 7 April 2025, Perusahaan dan PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 27 Desember 2024 sampai tanggal 31 Desember 2034 dengan estimasi nilai kontrak sebesar Rp 16 triliun (setara dengan US\$ 1 miliar).

Pada tanggal 26 Januari 2026, Perusahaan dan PTVI menandatangani perubahan pertama Perjanjian Jasa Pertambangan untuk mengubah beberapa persyaratan.

- aa. Pada tanggal 14 Juli 2025, Perusahaan dan PT Barasentosa Lestari menandatangani Kontrak Pekerjaan Jasa Pengupasan dan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dengan nilai kontrak Rp 3,5 triliun (setara dengan US\$ 216 juta). Perjanjian ini berlaku efektif dimulai dari 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2029.
- bb. Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan dan PT Wira Insani telah menandatangani kontrak untuk Jasa *Shorebase* di Sorong dengan masa kontrak selama 3 tahun sampai dengan 31 Maret 2028.
- cc. Pada tanggal 1 Desember 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Struktural, Mekanikal, Perpipaan, Elektrikal dan Instrumen ("SMPEI") untuk Pabrik Pengolahan Limbah Ammonia. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 129,9 miliar (setara dengan US\$ 7.739 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 31 Juli 2025.

On September 19 2025, the Company, NJD, and BPM signed a novation agreement to transfer NJD's rights and obligations in full to BPM.

- y. On January 27, 2025, Company and PTFI signed the Agreement of General Services. The value of this agreement is Rp 235.5 billion (equivalent to US\$ 14,030 thousand). This Agreement shall be valid up to March 29, 2028.

This agreement has been amended several times, the latest amendment on November 8, 2025, when the Company and PTFI signed CO No. 004. The current total contract value is Rp 255.6 billion (equivalent to US\$ 15,228 thousand).

- z. On April 7, 2025, The Company and PT Vale Indonesia (PTVI) signed an agreement of Mining Services Agreement. The effective date started on December 27, 2024 until December 31, 2034 with estimated contract value Rp 16 trillion (equivalent to US\$ 1 billion).

On January 26, 2026, The Company and PTVI signed the first amendment of the Mining Services Agreement to revise several terms.

- aa. On July 14, 2025, the Company and PT Barasentosa Lestari signed a Contract for Work Services for Stripping and Removing Layer of Cover with contract value Rp 3.5 trillion (equivalent to US\$ 216 million). This agreement is effective from January 1, 2025 to December 31, 2029.
- bb. On February 17, 2025, the Company and PT Wira Insani entered into contract for Shorebase Services at Sorong with contract duration for 3 years valid until March 31, 2028.
- cc. On December 1, 2024, Company and PTFI have signed the Agreement of Structural, mechanical, Piping, Electrical and Instrumentation ("SMPEI") for Ammonia Effluent Treatment Plant. The value of this agreement is Rp 129.9 billion (equivalent to US\$ 7,739 thousand). This agreement shall be valid up to July 31, 2025.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan beberapa kali, perubahan terakhir pada tanggal 1 Februari 2026, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani CO No. 006. CO ini dimaksudkan untuk menambahkan tambahan lingkup dan durasi pekerjaan di dalam perjanjian sebesar Rp 2,3 miliar (setara dengan US\$ 141 ribu). Total nilai kontrak menjadi Rp 192,1 miliar (setara dengan US\$ 11,4 juta).

Pada tanggal 1 April 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian untuk pekerjaan Operasi dan Pemeliharaan di Pabrik Pengolahan Limbah Ammonia. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 13 miliar (setara dengan US\$ 772 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 31 Desember 2025. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perpanjangan perjanjian masih dalam proses. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang dalam proses perpanjangan atas perjanjian ini.

- dd. Pada tanggal 10 April 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani perjanjian *Batch Plant Vehicle Maintenance*. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 17,3 miliar (setara dengan US\$ 1.031 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 29 Maret 2028.

Pada tanggal 7 Oktober 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani CO No. 001. CO ini dimaksudkan untuk menambahkan nilai perjanjian sebesar Rp 2,7 miliar (setara dengan US\$ 165 ribu).

Pada tanggal 5 November 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani CO No. 002. CO ini dimaksudkan untuk menambahkan nilai perjanjian sebesar Rp 1 miliar (setara dengan US\$ 60 ribu).

- ee. Pada tanggal 20 Januari 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Jasa Pendukung Konstruksi untuk Relokasi Fasilitas KPI di *Portsite*. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 41,5 miliar (setara dengan US\$ 2.474 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 31 Januari 2026.

Pada tanggal 22 Agustus 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Perubahan No. 001 terhadap Perjanjian. Tidak ada penambahan nilai dan durasi perjanjian di dalam Perubahan No. 001 ini.

Pada tanggal 12 Desember 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Change Order No. 002. Change Order ini dimaksudkan untuk menambahkan nilai perjanjian sebesar Rp 2,8 miliar (setara dengan US\$ 169 ribu) dan memperpanjang periode perjanjian hingga 31 Oktober 2026.

This agreement has been amended several times, the latest amendment was on February 1, 2026, Company and PTFI signed CO No. 006. This CO is intended to add an additional scope and duration work in the agreement amounted to Rp 2.3 billion (equivalent to US\$ 141 thousand). The total contract value is Rp 192.1 billion (equivalent to US\$ 11.4 million).

On April 1, 2025, Company and PTFI signed the agreement of Operation and Maintenance for Ammonia Effluent Treatment Plant. The value of this agreement is Rp 13 billion (equivalent to US\$ 772 thousand). This agreement shall be valid up to December 31, 2025. Up to the issuance of these consolidated financial statements, the agreement's extension is still in process. As of the issuance date of this consolidated financial statements, management is currently in the process for extension of this agreement.

- dd. On April 10, 2025, the Company and PTFI signed the Agreement of Batch Plant Vehicle Maintenance. The value of this agreement is Rp 17.3 billion (equivalent to US\$ 1,031 thousand). This Agreement shall be valid up to March 29, 2028.

On October 7, 2025, Company and PTFI signed CO No. 001 document. This CO is intended to add the value of agreement amounted to Rp 2.7 billion (equivalent to US\$ 165 thousand).

On November 5, 2025, Company and PTFI signed CO No. 002. This CO is intended to add the value of agreement amounted to Rp 1 billion (equivalent to US\$ 60 thousand).

- ee. On January 20, 2025, the Company and PTFI signed the Agreement of Construction Support Services of KPI Facility Relocation at Portsite Area. The value of this agreement is Rp 41.5 billion (equivalent to US\$ 2,474 thousand). This agreement shall be valid up to January 31, 2026.

On August 22, 2025, the Company and PTFI signed Amendment No. 001 to the Agreement. There is no increase in the value and duration of the agreement under Amendment No. 001.

On December 12, 2025, Company and PTFI signed Change Order No. 002 document. This Change Order is intended to add the value of agreement amounted to Rp 2.8 billion (equivalent to US\$ 169 thousand) and to extend the period of agreement up to October 31, 2026.

- ff. Pada tanggal 7 Agustus 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Konstruksi Manajemen SAG2. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 127,75 miliar (setara dengan US\$ 7.659 ribu). Perjanjian ini berlaku surut dari tanggal 31 Agustus 2024 hingga 31 Oktober 2025. Tidak ada perpanjangan kontrak setelah 31 Desember 2025.
- gg. Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani kontrak untuk penyediaan basis logistik di Sorong untuk proyek UCC. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 32 miliar (setara dengan US\$ 1,9 juta) dengan masa kontrak selama 2,5 tahun sampai dengan 31 Januari 2028, dengan opsi perpanjangan 6 bulan setelah durasi kontrak.
- hh. Pada tanggal 4 Desember 2025, Perusahaan dan Reko Diq Mining Company (Private) Limited ("RDMC") telah menandatangani Perjanjian *Detailed Earthworks* senilai US\$ 17,5 juta dengan target penyelesaian pekerjaan pada 17 Juli 2026.
- ii. Pada tanggal 12 Desember 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani kontrak konstruksi di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 15 miliar (setara dengan US\$ 0,9 juta) dengan masa kontrak selama 1,5 tahun sampai dengan 30 Juni 2027.
- jj. Pada tanggal 10 Agustus 2024, SBPL dengan Linde Gas Singapore Pte., Ltd. telah menandatangani kontrak konstruksi. Kontrak ini memiliki tanggal efektif per 15 September 2024 dengan tanggal berakhir pada 30 November 2025. Nilai kontrak awal secara *lump sum* adalah SG\$ 1,3 juta (setara dengan US\$ 1 juta). Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai kontrak final melebihi SG\$ 1,8 juta (setara dengan US\$ 1,4 juta) dikarenakan terdapat variasi selama masa periode kontrak.
- kk. Pada tanggal 1 Januari 2025, SBPL dengan ACEPL telah menandatangani kontrak konstruksi dengan nilai sebesar SG\$ 40 juta (setara dengan US\$ 31,1 juta). Masa periode kontrak awal adalah sampai tanggal 31 Desember 2026.

Pada tanggal 4 Agustus 2025, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 4 atas kontrak konstruksi. Perjanjian ini efektif sampai dengan tanggal 31 Desember 2027 dan akan diperpanjang selama 12 bulan, dan akan berlangsung sampai 31 Desember 2028.

- ff. On August 7, 2025, the Company and PTFI has signed the agreement for SAG2 Management Construction. The value of this agreement is Rp 127.75 billion (equivalent to US\$ 7,659 thousand). This agreement shall be valid retroactively from August 31, 2024 to October 31, 2025. There is no contract extension after December 31, 2025.
- gg. On July 4, 2025, the Company and PT Saipem Indonesia entered contract for provision of Sorong logistic base for UCC project. The contract value is Rp 32 billion (equivalent to US\$ 1.9 million) with contract duration for 2.5 years valid until January 31, 2028, with option to extend 6 months after the contract duration.
- hh. On December 4, 2025, the Company and Reko Diq Mining Company (Private) Limited ("RDMC") signed the agreement for Detailed Earthworks with the amount of US\$ 17.5 million with the target for completion dated on July 17, 2026.
- ii. On December 12, 2025, the Company and PTFI entered construction contract in Sorong. The contract value is Rp 15 billion (equivalent to US\$ 0.9 million) with contract duration for 1.5 years valid until June 30, 2027.
- jj. On August 10, 2024, SBPL entered an engagement letter with Linde Gas Singapore Pte., Ltd. for the provision of construction services. The contract became effective on September 15, 2024 and remained in force until November 30, 2025. The original lump-sum contract value was SG\$ 1.3 million (equivalent to US\$ 1 million). As at December 31, 2025, the final contract value exceeded SG\$ 1.8 million (equivalent to US\$ 1.4 million), reflecting approved variations during the contract period.
- kk. On January 1, 2025, SBPL entered into a services agreement with ACEPL with a contract value of SG\$ 40 million (equivalent to US\$ 31.1 million). The agreement was initially valid until December 31, 2026.

On August 4, 2025, both parties executed Amendment No. 4 to the services agreement, pursuant to which the contractual period was extended to December 31, 2027, with a further extension of 12 months. Accordingly, the agreement shall remain in force until December 31, 2028.

- ll. Pada tanggal 5 Juli 2024, SBPL dengan Singapore Refining Company Pte., Ltd. telah menandatangani kontrak servis. Kontrak ini memiliki nilai kontrak awal sebesar SG\$ 2,88 juta (setara dengan US\$ 2,2 juta), dan sudah terselesaikan servisnya pada tanggal 3 Oktober 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai kontrak adalah SG\$ 3,7 juta (US\$ 2,8 juta) dan telah difinalisasi.
- mm. Pada tanggal 1 Juli 2023, HVC telah menandatangani kontrak *Plant and Equipment Wet Hire* dengan Morobe Consolidated Goldfields Ltd. Kontrak ini yang terdiri dari *Mining Support Services* dan *Crushing* pada fasilitas Hamala. Masa berlaku kontrak ini sampai dengan 30 Juni 2028.
- nn. Pada tanggal 1 November 2024, entitas anak Perusahaan, HBS, menandatangani kontrak Penyediaan Jasa Pendukung Pertambangan dengan Lihir Gold Limited, yang meliputi *Mobile Light Plant*, *Mine Crushing and Screening*, serta *Mine Ancillary Services*. Kontrak tersebut berada di bawah *Evergreen Master Agreement* dengan jangka waktu selama umur tambang.
- rr. Pada tanggal 1 Desember 2023, anak Perusahaan, HBS, telah menandatangani *Equipment Hire Agreement* dengan Simberi Gold Company Ltd. Kontrak ini bertujuan untuk menyediakan, mengoperasikan, dan memelihara sejumlah alat berat untuk kegiatan pengangkutan material di area tambang. Masa berlaku kontrak ini sampai dengan 30 Juni 2026.
- pp. Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. CRO.JKG/134/KMK/2014 tanggal 1 September 2014, PTHDK memperoleh fasilitas KMK dan *Sublimit* Bank Garansi dari Mandiri. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat Perubahan Perjanjian Kredit Addendum XIX No. CRO.JKG/134/KMK/2014 tanggal 23 Juli 2025. Perjanjian fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Agustus 2026 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60 miliar (setara US\$ 3,57 juta).
- Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. WCO.BKS/2088/KMK/2023 tanggal 23 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK dari Mandiri. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat Perubahan Perjanjian Kredit Addendum III No. WCO.BKS/2088/ KMK/2023 tanggal 23 Juli 2025. Perjanjian fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Agustus 2026 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US\$ 1,19 juta).
- ll. On July 5, 2024, SBPL entered into a service agreement with Singapore Refining Company Pte., Ltd. with an original contract value of SG\$ 2.88 million (equivalent to US\$ 2.2 million). The contract was completed on October 3, 2025. As at December 31, 2025, the final contract value amounted to SG\$ 3.7 million (equivalent to US\$ 2.8 million), and the contract has been fully performed and finalised.
- mm. On July 1, 2023, HVC, entered into a Plant and Equipment Wet Hire contract with Morobe Consolidated Goldfields Ltd. The contract consists of Mining Support Services and Crushing at the Hamala facility. The contract is valid until June 30, 2028.
- nn. On November 1, 2024, the Company's subsidiary, HBS, entered into a Provision of Mining Support Services contract with Lihir Gold Limited, which consists of Mobile Light Plant, Mine Crushing and Screening, and Mine Ancillary Services. The contract is under the Evergreen Master Agreement with life-of-mine period.
- oo. On December 1, 2023, the Company's subsidiary, HBS, entered into an Equipment Hire Agreement with Simberi Gold Company Ltd. The purpose of this contract is to supply, operate, and maintain several heavy vehicles for material haulage activities at the mine site. The contract is valid until June 30, 2026.
- pp. Based on Credit Facility Agreement No. CRO.JKG/134/KMK/2014 dated September 1, 2014, the Company obtained KMK and Bank Guarantee Sublimit Facility from Mandiri. This agreement has been amended for several times, the latest Addendum of Credit Facility Agreement addendum XIX No. CRO.JKG/134/KMK/2014 dated July 23, 2025. This credit facility agreement is valid until August 31, 2026 with maximum credit limit amounted to Rp 60 billion (equivalent to US\$ 3.57 million).
- Based on Credit Facility Agreement No. WCO.BKS/2088/KMK/2023 dated November 23, 2023, the Company obtained KMK credit Facility from Mandiri. This agreement has been amended for several times, the latest Addendum of Credit Facility Agreement addendum III No. WCO.BKS/2088/ KMK/2023 dated July 23, 2025. This credit facility agreement is valid until August 31, 2026 with maximum credit limit amounted to Rp 20 billion (equivalent to US\$ 1.19 million).

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. CDO.JKG/127/NCL/2015 tanggal 18 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari Mandiri. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat Perubahan Perjanjian Kredit Addendum XVI No. CDO.JKG/127/BCL/2015 tanggal 23 Juli 2025. Perjanjian fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Agustus 2026 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 73 miliar (setara dengan US\$ 4,35 juta).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, PTHDK hanya menggunakan fasilitas sublimit bank garansi sebesar Rp 29 juta (setara dengan US\$ 1.770) dan fasilitas bank garansi sebesar Rp 34 juta setara dengan (US\$ 2.079).

- qq. SBPL telah memperoleh fasilitas perdagangan dari United Overseas Bank Limited (UOB). Fasilitas tersebut didenominasikan dalam SGD dan dapat digunakan untuk penerbitan jaminan pelaksanaan (*performance guarantee*), bank garansi, dan *letter of credit* (L/C).

Total batas fasilitas perdagangan adalah sebesar US\$ 2 juta. Pada tanggal 31 Desember 2025, belum terdapat penggunaan atas fasilitas ini.

Selain itu, SBPL memiliki fasilitas valuta asing dengan UOB sebesar SG\$ 3 juta (setara dengan US\$ 2 juta), yang dapat digunakan untuk lindung nilai (*hedging*) eksposur valuta asing dengan jangka waktu hingga enam bulan. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat penggunaan atas fasilitas ini.

- rr. SBPL memiliki fasilitas perdagangan dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC). Fasilitas tersebut didenominasikan dalam SGD dan dapat digunakan untuk penerbitan *performance bond*, bank garansi, dan *letter of credit* (L/C). Total batas fasilitas perdagangan adalah sebesar SG\$ 2 juta (setara dengan US\$ 2 juta). Pada tanggal 31 Desember 2025, penggunaan fasilitas tercatat sebesar SG\$ 84 ribu (setara dengan US\$ 68 ribu), dengan sisa plafon yang tersedia sebesar SG\$ 2 juta (setara dengan US\$ 2 juta). Bank garansi yang saat ini berlaku akan jatuh tempo pada 4 Juli 2026.

Selain itu, SBPL memiliki fasilitas valuta asing dengan OCBC sebesar SG\$ 1,5 juta (setara dengan US\$ 1 juta), yang dapat digunakan untuk kontrak *forward* dan *swap* valuta asing dengan jangka waktu hingga enam (6) bulan. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat penggunaan atas fasilitas ini.

Based on Credit Facility Agreement No. CDO.JKG/127/NCL/2015 dated November 18, 2015, the Company obtained bank guarantee credit Facility from Mandiri. This agreement has been amended for several times, the latest Addendum of Credit Facility Agreement addendum III No. CDO.JKG/127/BCL/2015 dated July 23, 2025. This credit facility agreement is valid until August 31, 2026 with maximum credit limit amounted to Rp 73 billion (equivalent to US\$ 4.35 million).

Until December 31, 2025, PTHDK utilized only the bank guarantee sublimit facility amounted to Rp 29 million (equivalent to US\$ 1,770) and bank guarantee facility amounted to Rp 34 million (equivalent to US\$ 2,079).

- qq. SBPL has obtained trade facilities from United Overseas Bank Limited (UOB). The facilities are denominated in SGD and may be utilised for the issuance of performance guarantees, banker's guarantees and letters of credit.

The total trade facility limit is US\$ 2 million. As at December 31, 2025, no utilisation has been made under this facility.

In addition, SBPL maintains a foreign exchange facility with UOB amounting to US\$ 3 million (equivalent to US\$ 2 million), which may be utilised for foreign exchange hedging exposures with tenors of up to six months. As at December 31, 2025, there is no utilisation under this facility.

- rr. SBPL maintains trade facilities with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"). The facilities are denominated in SGD and may be utilised for the issuance of performance bonds, banker's guarantees and letters of credit. The total trade facility limit is SG\$ 2 million (equivalent to US\$ 2 million). As at December 31, 2025, utilisation amounted to SG\$ 84 thousand (equivalent to US\$ 68 thousand), with available headroom of SG\$ 2 million (equivalent to US\$ 2 million). The existing bank guarantee expires on July 4, 2026.

In addition, SBPL maintains a foreign exchange facility with OCBC amounting to SG\$ 1.5 million (equivalent to US\$ 1 million), which may be utilised for forward contracts and Foreign Exchange swaps of up to six (6) months. As at December 31, 2025, there is no utilisation under this facility.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

On December 31, 2025 and 2024, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset Moneter					Monetary Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	746.278.758	44.471	870.759.289	53.900	Rupiah
Dolar Singapura	4.624	3.601	26	19	Dollar Singapura
Kina Papua Nugini	3.236	761	-	-	Kina Papua New Guinean
Dolar Australia	115	77	168	105	Dollar Australia
Euro	20	17	13	14	Euro
Dolar Kepulauan Salomon	8	1	-	-	Solomon Islands Dollar
Rekening bank dibatasi penggunaannya					Restricted cash in banks
Rupiah	367.649.869	21.907	135.605.816	8.394	Rupiah
Aset keuangan lainnya					Other financial asset
Rupiah	542.327.112	32.316	49.983.845	3.094	Rupiah
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivable - net
Rupiah	4.350.826.562	269.201	2.550.129.241	157.853	Rupiah
Kina Papua Nugini	10.403	2.446	-	-	Kina Papua New Guinean
Dollar Australia	210	313	-	-	Australian Dollar
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	90.337.506	5.383	38.513.732	2.384	Rupiah
Kina Papua Nugini	18.394	4.325	-	-	Kina Papua New Guinean
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	906.848.934	54.037	325.589.661	20.154	Rupiah
Kina Papua Nugini	7.277	1.711	-	-	Kina Papua New Guinean
Klaim pengembalian pajak					Claims for tax refund
Rupiah	428.511.588	25.534	15.411.955	954	Rupiah
Jumlah Aset Moneter		466.101		246.871	Total Monetary Assets
Liabilitas Moneter					Monetary Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	4.197.933.390	250.145	1.665.896.607	103.119	Rupiah
Kina Papua Nugini	36.728	8.636	-	-	Kina Papua New Guinean
Dolar Australia	1.370	919	1.650	1.029	Australian Dollar
Euro	14	12	43	45	Euro
Dolar Singapura	33	26	1	1	Singapore Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	210.429.498	12.539	11.890.145	736	Rupiah
Kina Papua Nugini	2.071	487	-	-	Kina Papua New Guinean
Utang dividen					Dividends payable
Rupiah	15.993.246	953	14.200.323	879	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	84.463.806	5.033	37.964.459	2.350	Rupiah
Kina Papua Nugini	10.883	2.559	-	-	Kina Papua New Guinean
Beban yang masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	262.504.044	15.642	364.555.735	22.566	Rupiah
Kina Papua Nugini	3.862	908	-	-	Kina Papua New Guinean
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga					Long-term loan third parties
Rupiah	8.190.354.408	488.045	2.404.313.409	148.827	Rupiah
Kina Papua Nugini	99.208	23.327	-	-	Kina Papua New Guinean
Utang obligasi					Bonds payable
Rupiah	1.945.705.080	115.940	994.684.976	61.571	Rupiah
Utang sukuk					Sukuk payable
Rupiah	963.840.606	57.433	496.381.260	30.726	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	566.392.500	33.750	456.833.603	28.278	Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liabilities
Rupiah	15.775.080	940	5.088.853	315	Rupiah
Kina Papua Nugini	24.739	5.817	-	-	Kina Papua New Guinean
Jumlah Liabilitas Moneter		1.023.111		400.442	Total Monetary Liabilities
Liabilitas Moneter Bersih		(557.010)		(153.571)	Net Monetary Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 2 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

On December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Group and the prevailing rates at March 2, 2026 are as follows:

Mata Uang	2 Maret/ March 2, 2026 US\$	31 Desember/ December 31, 2025 US\$	31 Desember/ December 31, 2024 US\$	Currency
Rupiah (Rp) 1.000	0,0596	0,0596	0,0619	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7124	0,6707	0,6238	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (SG\$) 1	0,7907	0,7787	0,7375	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1816	1,1771	1,0427	Euro (EUR) 1
Papua New Guinea Kina (K) 1	0,2292	0,2351	0,0000	Papua New Guinea Kina (K) 1
Dolar Kepulauan Salomon (SB\$) 1	0,1249	0,1235	0,0000	Solomon Island Dollar (SB \$) 1

44. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL MANAJEMEN

44. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGERMENTS

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

a. Categories and classes of financial instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan perolehan yang diamortisasi/ Financial asset at amortized cost US\$'000	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) US\$'000	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortized cost US\$'000	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liability at fair value through profit or loss (FVTPL) US\$'000	Liabilitas sewa/ Lease liabilities US\$'000	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Bank dan setara kas	71.977	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalent
Rekening bank dibatasi penggunaannya	26.540	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	-	32.316	-	-	-	Other financial asset
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	69.790	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	195.922	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.696	-	-	-	-	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lainnya	725	-	-	-	-	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar						Non Current Assets
Piutang jangka panjang						Long-term receivable
Piutang karyawan	268	-	-	-	-	Receivable from employee
Pihak ketiga	12.538	-	-	-	-	Third parties
Rekening bank dibatasi penggunaannya	4.719	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Jumlah	391.175	32.316	-	-	-	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	33.572	-	-	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	6.574	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	277.067	-	-	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	13.026	-	-	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	-	-	953	-	-	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	16.550	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	-	-	47.871	-	-	Long-term loan third parties
Liabilitas sewa	-	-	-	-	13.412	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	400	-	-	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	-	194	-	-	Sukuk ijarah payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	6.756	-	-	Other long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	-	-	-	-	24.116	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	557.210	-	-	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	-	-	115.540	-	-	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	-	57.239	-	-	Sukuk ijarah payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	-	5.356	-	Other long-term liabilities
Jumlah	-	-	1.132.952	5.356	37.528	Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial asset at amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2024			December 31, 2024
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Bank dan setara kas	114.892	-	Cash in banks and cash equivalent
Rekening bank dibatasi penggunaannya	7.739	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	3.094	-	Other financial asset
Piutang usaha	-	-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.878	-	Related parties
Pihak ketiga	132.044	-	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.936	-	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lainnya	4.344	-	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non Current Assets
Piutang jangka panjang	-	-	Long-term receivable
Piutang karyawan	444	-	Receivable from employee
Pihak ketiga	12.831	-	Third parties
Rekening bank dibatasi penggunaannya	4.416	-	Restricted cash in banks
Jumlah	317.618	-	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	34.121	Bank loans
Utang usaha	-	-	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	1.664	Related parties
Pihak ketiga	-	118.186	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	736	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	-	879	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	22.566	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	-	-	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	-	13.790	Long-term loan third parties
Utang obligasi	-	3.175	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	2.172	Sukuk ijarah payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	315	Other long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	-	-	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	236.776	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	-	58.396	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	28.554	Sukuk ijarah payable
Jumlah	-	521.330	20.701 Total

Aset keuangan biaya perolehan yang diamortisasi seluruhnya merupakan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.

Financial assets at fair value through profit or loss are held-for-trading assets.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro, Kina Papua Nugini, dan Dolar Kepulauan Solomon adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 43.

Sensitivitas pada Grup pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar 1,18% (2024: 2,31%), meningkat atau menurun dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah menghasilkan peningkatan atau penurunan sebesar US\$ 3.727 ribu (2024: US\$ 3.426 ribu) pada laba atau rugi sebelum pajak.

1,95%, 1,80%, 3,99%, 2,07% dan 1,16% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup perihal mata uang asing moneter yang ada.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk have been reviewed profoundly and also to give recommendations on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currencies of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currencies other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian Dollar, Singapore Dollar, Euro, Kina Papua New Guinean, and Solomon Island Dollar is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 43.

The Group's sensitivity for the year ended on December 31, 2025 is 1.18% (2024: 2.31%), respectively, the increase or decrease in the U.S. Dollar against Rupiah would result in increase or decrease amounted to US\$ 3,727 thousand (2024: US\$ 3,426 thousand), in profit or loss before tax.

1.95%, 1.80%, 3.99%, 2.07% and 1.16% is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan dimuka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar 0,51% (IndONIA) serta 0,36% (SOFR) (2024: 0,27% (JIBOR) serta 0,87% (SOFR)), digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 telah lebih tinggi/rendah 0,51% (IndONIA) serta 0,36% (SOFR) (2024: 0,33 % (JIBOR) serta 0,22% (SOFR), dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan turun/naik sebesar US\$ 23.610 ribu (2024: US\$ 13.082 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Increase or decrease are used for the year ended December 31, 2025 is 0.51% (IndONIA) as well as 0.36% (SOFR) (2024: 0.27% (JIBOR) as well as 0.87% (SOFR)), respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the year ended December 31, 2025 had been 0.51% (IndONIA) as well as 0.36% (SOFR) (2024: 0.33% (JIBOR) as well as 0.22% (SOFR) higher/lower, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the year ended December 31, 2025 would decrease/increase by US\$ 23,610 thousand (2024: US\$ 13,082 thousand). This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/ Description	Dasar pengakuan KKE/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	KKE 12 bulan/ 12 months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	KKE sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	KKE sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount US\$ '000	Cadangan kerugian/ Loss allowance US\$ '000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount US\$ '000	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	KKE12 bulan/ 12 month ECL	71.977	-	71.977	Cash in banks and cash equivalents (Note 5a)
Rekening bank dibatasi penggunaannya	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12 month ECL	26.540	-	26.540	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	Lancar/	KKE12 bulan/ 12 month ECL	32.316	-	32.316	Other financial asset
Piutang usaha (Catatan 7a)						Trade accounts receivable (Note 7a)
Pihak berelasi	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	69.815	(25)	69.790	Related parties
Pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	211.841	(15.919)	195.922	Third parties
Piutang lain-lain (Catatan 7b)						Other accounts receivable (Note 7b)
Pihak ketiga	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	8.696	-	8.696	Third parties
Kontrak aset (Catatan 9)	(ii)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	63.737	-	63.737	Contract assets (Note 9)
Deposit (Catatan 12)	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	3.149	-	3.149	Deposits (Note 12)
Piutang lain-lain - pihak ketiga - tidak lancar (Catatan 7b)	(i)	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	12.806	-	12.806	Other accounts receivable - third parties - non-current (Note 7b)
				(15.944)		

	Peringkat Kredit Internal/ Internal/ Credit Rating	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount US\$ '000	Cadangan kerugian/ Loss allowance US\$ '000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount US\$ '000	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	114.892	-	114.892	Cash in banks and cash equivalents (Note 5a)
Rekening bank dibatasi penggunaannya	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12 month ECL	7.739	-	7.739	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	Lancar/	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	3.094	-	3.094	Other financial asset
Piutang usaha (Catatan 7a)						Trade accounts receivable (Note 7a)
Pihak berelasi	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	35.878	-	35.878	Related parties
Pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	132.130	(86)	132.044	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 7b)	(i)	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	1.936	-	1.936	Other accounts receivable - third parties (Note 7b)
Kontrak aset (Catatan 9)	(ii)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	3.870	-	3.870	Contract assets (Note 9)
Deposit (Catatan 12)	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	4.343	-	4.343	Deposits (Note 12)
Piutang lain-lain - pihak ketiga - tidak lancar (Catatan 7b)	(i)	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	13.275	-	13.275	Other accounts receivable - third parties - non-current (Note 7b)
						(86)

- (i) Grup menentukan KKE pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 7 dan 9.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

- (i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 7 and 9, respectively.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cashflows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cashflows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cashflows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month US\$ '000	1-3 bulan/ 1-3 months US\$ '000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year US\$ '000	1-5 tahun/ 1-5 years US\$ '000	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
31 Desember 2025								December 31, 2025
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		200.814	66.898	15.929	-	-	283.641	Trade accounts payable
Utang lain-lain		3.496	-	9.530	-	-	13.026	Other payables
Utang dividen		953	-	-	-	-	953	Dividends payable
Beban masih harus dibayar		-	16.550	-	-	-	16.550	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank - jangka pendek	6,90 - 7,24*)	-	-	35.946	-	-	35.946	Bank loan - short term
Liabilitas sewa	7,99 - 11,00	-	-	17.999	28.491	-	46.490	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	6,86 - 7,48*)	50.343	-	-	323.651	280.621	654.615	Long-term loans - third parties
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	6,50 - 9,50	-	-	400	74.379	52.187	126.966	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	6,50 - 9,50	-	-	194	42.982	19.624	62.800	Sukuk ijarah payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	10,00	-	-	-	5.356	-	5.356	Other long-term liabilities
Jumlah		255.606	83.448	79.998	474.859	352.432	1.246.343	Total

*) Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar 6,86% - 7,48% pada tanggal 31 Desember 2025/
Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 6.86% - 7.48% of December 31, 2025

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month US\$ '000	1-3 bulan/ 1-3 months US\$ '000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year US\$ '000	1-5 tahun/ 1-5 years US\$ '000	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
31 Desember 2024								December 31, 2024
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		99.842	10.411	9.597	-	-	119.850	Trade accounts payable
Utang lain-lain		736	-	-	-	-	736	Other payables
Utang dividen		879	-	-	-	-	879	Dividends payable
Beban masih harus dibayar		-	22.566	-	-	-	22.566	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank - jangka pendek	6,93	-	36.688	-	-	-	36.688	Bank loan - short term
Liabilitas sewa	7,08 - 11	-	-	10.160	14.907	651	25.718	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	7,00 - 9,13*)	-	-	14.131	105.913	152.795	272.839	Long-term loans - third parties
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	6,5-9,5	-	-	3.176	42.785	19.550	65.511	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	6,5-9,5	-	-	2.313	25.709	5.694	33.716	Sukuk ijarah payable
Liabilitas jangka panjang lainnya		-	-	-	-	-	-	Other long-term liabilities
Jumlah		101.457	69.665	39.377	189.314	178.690	578.503	Total

*) Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar 7,00% - 9,13% pada tanggal 31 Desember 2024/
Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 7.00% - 9.13% of December 31, 2024

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2025								December 31, 2025
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Aset keuangan lainnya		-	-	32.316	-	-	32.316	
Piutang usaha		204.327	38.404	22.981	-	-	265.712	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		8.696	-	-	-	-	8.696	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,00 - 3,25	72.059	-	-	-	-	72.059	Cash in banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	0,00 - 3,25	-	26.576	-	4.725	-	31.301	Restricted cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	2,25 - 4,00	-	-	19	-	-	19	Time deposits
Piutang lain-lain	9,50	-	-	2.931	22.444	-	25.375	Other accounts receivable
Jumlah		285.082	64.980	58.247	27.169	-	435.478	Total
31 Desember 2024								December 31, 2024
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Aset keuangan lainnya		-	-	-	-	-	-	Other financial asset
Rekening bank dibatasi penggunaannya		7.739	-	-	-	-	7.739	Restricted cash in banks
Piutang usaha		145.242	18.622	4.058	-	-	167.922	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		1.936	-	-	-	-	1.936	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,00 - 3,00	83.326	-	-	-	-	83.326	Cash in banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	2,25	-	-	-	-	12.178	12.178	Restricted cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	1,00 - 6,25	-	-	31.867	-	-	31.867	Time deposits
Aset keuangan lainnya	6,35	-	-	3.110	-	-	3.110	Other financial asset
Piutang lain-lain	9,50	-	-	-	12.832	-	12.832	Other accounts receivable
Jumlah		238.243	18.622	39.035	12.832	12.178	320.910	Total

*) Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif untuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia masing-masing sebesar 2,25%, Nihil, dan 4,00% pada tanggal 31 Desember 2025 dan sebesar 4,25% - 6,25%, 1,00% - 6,00% dan 4,25% pada tanggal 31 Desember 2024.
Weighted average effective interest rate of time deposit in Rupiah, U.S Dollar and Australian Dollar currency are 2.25%, Nil, and 4.00% as of December 31, 2025 and 4.25% - 6.25%, 1.00% - 6.00% and 4.25% as of December 31, 2024.

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Strategi Grup mengalami perubahan dari 2023. Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dari pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga, utang obligasi, utang sukuk ijarah dan liabilitas sewa yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 29a atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance. The Group's strategy has changed since 2023. The capital structure of the Group consists of debt, which includes short-term bank loans, long-term loan third parties, bonds payable and sukuk ijarah payable and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 29a to the consolidated financial statements.

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal, kecuali terkait dengan perjanjian pinjaman.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	605.081	250.566	Long-term loans from third parties
Utang obligasi	115.940	61.571	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	57.433	30.726	Sukuk ijarah payable
Liabilitas sewa	37.529	20.701	Lease liabilities
Utang bank	33.572	34.121	Bank loan
Jumlah pinjaman	849.555	397.685	Total debt
Kas dan setara kas	(72.032)	(114.921)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	777.523	282.764	Net debt
Ekuitas	307.458	249.750	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	253%	113%	Net debt to equity ratio

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements, except those related with loan covenants.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2025	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2025
Aset yang diukur pada nilai wajar					Asset measured at fair value
Aset keuangan lainnya	32.316	-	-	32.316	Other financial assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liability measured at fair value
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	5.356	5.356	Other long-term liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Utang obligasi	120.906	-	-	-	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	60.496	-	-	-	Sukuk ijarah payable
	181.402	-	-	-	
2024	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2024
Aset yang diukur pada nilai wajar					Asset measured at fair value
Aset keuangan lainnya	3.094	-	-	3.094	Other financial assets

45. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2025 US\$ '000	2024 US\$ '000
Penambahan utang untuk pembelian aset tetap	23.146	23.647

45. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cashflows with the details as follows:

Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan Susunan Pemegang Saham

Sejak tanggal 27 Februari 2026, susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan informasi dari PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sebagai berikut:

46. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Changes in the Composition of Shareholders

As of February 27, 2026, the composition of the Company's shareholders based on information from PT Datindo Entrycom as Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham	27 Februari 2026/ February 27, 2026			Name of Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Kreasi Jasa Persada	4.571.811.700	45,33	15.157	PT Kreasi Jasa Persada
PT Caraka Reksa Optima	2.465.974.670	24,45	8.175	PT Caraka Reksa Optima
Erwin Ciputra (Komisaris)	11.054.000	0,11	37	Erwin Ciputra (Commissioner)
Michael (Presiden Direktur)	2.073.000	0,02	7	Michael (President Director)
Kartika Hendrawan (Direktur)	1.938.000	0,02	6	Kartika Hendrawan (Director)
Meinar Kusumastuti (Direktur)	14.800	0,00	0	Meinar Kusumastuti (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.033.183.830	30,07	10.056	Public (each below 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	10.086.050.000	100,00	33.438	Number of shares issued and fully paid

**47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 156 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2026.

**47. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 156 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue at March 2, 2026.
